

**SISTEM PENGUPAHAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI BATU
BATA DITINJAU DARI ETIKA BISNIS ISLAM
(Studi Kasus di Kab. Aceh Timur)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)**



Oleh:

**Safrida
NIM. 4022017054**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2022 M / 1443 H**

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**Sistem Pengupahan Tenaga Kerja Pada Industri Batu Bata Ditinjau dari
Etika Bisnis Islam (Studi Kasus di kab. Aceh timur)**

Oleh:

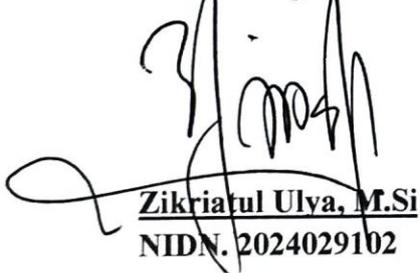
Safrida

Nim: 4022017054

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Ekonomi Syariah

Langsa, 10 Februari 2022

Pembimbing I



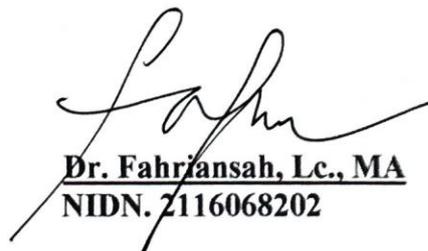
Zikriatul Ulva, M.Si
NIDN. 2024029102

Pembimbing II



Mastura, M.E.I.
NIDN. 2013078701

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Dr. Fahrjansah, Lc., MA
NIDN. 2116068202

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Sistem Pengupahan Tenaga Kerja Pada Industri Batu Bata Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus di Kab. Aceh Timur)”, atas nama Safrida, NIM 4022017054, Program Studi Ekonomi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 10 Juni 2022. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah

Langsa, 10 Juni 2022

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Langsa

Penguji I/ Ketua



Zikriatul Ulya, M.Si

NIDN. 2024029102

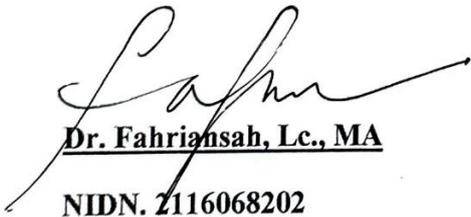
Penguji II/ Sekretaris



Mastura, M.E.I.

NIDN. 2013078701

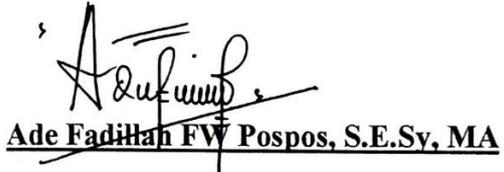
Penguji III/ Anggota



Dr. Fahriansah, Lc., MA

NIDN. 2116068202

Penguji IV/ Anggota



Ade Fadillah FW Pospos, S.E.Sy, MA

NIP. 19880407 201903 2 010

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

IAIN Langsa



Dr. Iskandar Budiman, M.CL

NIP. 19650616 199503 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Safrida

N I M : 4022017045

Tempat/tgl. Lahir : Buket Drien, 07 Juli 1998

Pekerjaan : Mahasiswa/i

Alamat : Dsn. Bahagia, Gp. Buket Drien, Kec. Sungai Raya,
Kab. Aceh Timur, Prov. Aceh.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Sistem Pengupahan Tenaga Kerja Pada Industri Batu Bata Di Tinjau Etika Bisnis Islam (Studi Kasus industri batu bata kab. Aceh timur)”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 28 Maret 2022

Yang membuat pernyataan



Safrida
4022017054

Motto

**“Barang siapa keluar untuk mencari sebuah ilmu, maka ia akan berada
di jalan Allah hingga ia kembali.”**

– HR Tirmidzi –

**“Kamu harus bisa menerima berbagai keputusan yang mengecewakan,
tapi jangan pernah putus harapan.”**

– Marthin Luther King –

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji beserta syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kasih sayang dan rahmat-Nya, serta memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, serta tidak lupa pula shalawat beriringan salam kepada baginda panutan alam Nabi Muhammad SAW. Penulisan skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, kepada Ayah Alm. M. Isa dan Ibu Aminah yang saya hormati dan saya banggakan. Tak hentinya saya berterimakasih, yang selalu memberikan semangat, yang senantiasa selalu mendoa'akan dan memberikan motivasi dalam menuntut ilmu.
2. Kepada sahabat dan teman-teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan dan do'a kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamater tempat saya menuntut ilmu yakni IAIN Langsa. Terkhusus kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan jurusan saya Ekonomi Syariah tempat penulis menuntut ilmu.

TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es(dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha(dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ḍ	Zet(dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es(dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De(dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te(dengan titik dibaah)
ظ	Za	Ḍ	Zet(dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik(diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah I	I	I
ُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupagabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
َـِ	fathah dan ya	Ai	a dan i
َـِو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

Kataba	=	كَتَبَ
Fa'ala	=	فَعَلَ
Zakira	=	ذَكَرَ
Yazhabu	=	يَذْهَبُ
Suila	=	سُئِلَ
Kaifa	=	كَيْفَ
Haula	=	هَوَّلَ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Harakat	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
َـِا	fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
ِـِا	kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
ُـِو	dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

Qāla	=	قَالَ
Ramā	=	رَمَى
Qīla	=	قِيلَ
Yaqūlu	=	يَقُولُ

4. Ta Marbutah

Transliterasi ta marbutah ada dua:

- Ta marbutah hidup
Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta marbutah mati
Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.
- Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang **al** serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan **ha (h)**.

Contoh:

Rauḍah al-Aṭfal	=	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
Rauḍhatul aṭfal		
al-Madīnah al-Munawwarah	=	الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
al-Madīnatul-Munawwarah		
Ṭalḥah	=	طَلْحَةَ

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

Rabbana	=	رَبَّنَا
Nazzala	=	نَزَّلَ
al-Birr	=	الْبِرُّ
al-Ḥajj	=	الْحَجُّ
Nu'imma	=	نُعْمٌ

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

- Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah
Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /ج/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

ar-Rajulu	=	الرَّجُلُ
as-Sayyidatu	=	السَّيِّدَةُ
asy-Syamsu	=	السَّمْسُ
al-Qalamu	=	القَلَمُ
al-Badī'u	=	البَدِيعُ
al-Jalālu	=	الْجَلَالُ

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Ta'khuzūna	=	تَأْخُذُونَ
an-Nau'	=	النَّوْءُ
Syai'un	=	شَيْءٌ
Inna	=	إِنَّ
Umirtu	=	أَمْرٌ
Akala	=	أَكَلٌ

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan sehingga dalam transliterasi, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّا لِلَّهِمْ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wa innalāha lahuwa khair ar-rāziqīn

Wa innalāha lahuwa khairurrāziqīn

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ الْمِيزَانَ

Fa aufu al-kaila wa al-mīzān

Fa auful- kaila wa-mīzān

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلُ

Ibrāhīm al-Khalīl

Ibrāhīm al-Khalīl

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا وَمَرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

وَاللَّهُمَّ اَلدَّائِمَ اَلنَّاسِحُ اَلْبَيْتِ مَنَّا سَطَا اَعَالِيهِ سَبِيْلًا

Walillāhi ‘alan-nāsi hijju al-baiti manistatā‘a ilaihi sabīlā

Walillāhi ‘alan-nāsi hijjul-baiti manistatā‘a ilaihi sabīlā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama dari itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ

Wa mā Muhammadun illa rasūl

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lallazī biBakkata mubārakan

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ

Syahru Ramadān al-lazī unzila fih al-Qur’an

Syahru Ramadanal-lazī unzila fihil-Qur’an

وَلَقَدْ رَأَاهُ بِالْأَفُقِ الْمُبِينِ

Wa laqad raāhu bi al-ufuq al-mubīn

Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīn

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabb al-‘ālamīn

Alhamdu lillāhi rabbil-‘ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arab-nya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ

Naṣrun minallāhi wa fathun qarīb

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī‘an

Lillāhil-amru jamī‘an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Wallāhu bikulli syaiin ‘alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem pengupahan tenaga kerja dan kendala yang mempengaruhi pengupahan terhadap pekerja serta praktek upah pekerja pada industri batu bata di Desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur (Tinjauan Etika Bisnis Islam). Untuk mengungkapkan persoalan tersebut penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif untuk menjelaskan fenomena yang terjadi pada tenaga kerja di industri batu bata di desa buket drien secara mendalam terhadap sistem pengupahannya. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam skripsi ini yaitu jenis penelitian lapangan (field research). Kemudian teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian diketahui bahwa sistem pengupahan yang di gunakan pada industri batu bata di desa buket drien adalah sistem upah dalam bentuk sistem hasil. Ada beberapa jenis sistem upah di industri batu bata tersebut, diantaranya upah pekerja yang menjemur batu bata, upah pekerja yang mencetak batu bata, upah pekerja yang mengangkat batu bata dari dalam dapur, upah pekerja yang menyusun batu batu di dapur dan upah pekerja yang membakar batu bata. Jika dilihat dari sistem pengupahan tenaga kerja, poin dari sistem hasil dan sistem borongan, pemilik industri dianggap sudah mampu menerapkan sistem sesuai dengan kewajiban dan hak yang harus diterima oleh para buruh, tetapi dalam sistem waktu, peneliti menganggap bahwa pemilik belum bertindak tegas atas kendala yang dihadapi para buruh dalam keterlambatan menerima upah. Dalam konteks prinsip etika bisnis Islam, yaitu kesatuan, keseimbangan atau keadilan, kehendak bebas, tanggung jawab dan kebenaran atau kejujuran, ada beberapa yang sesuai dengan prinsip etika bisnis Islam dan ada juga sistem upah buruh yang tidak sesuai dengan prinsip etika bisnis Islam.

Kata Kunci: Sistem Pengupahan, Tenaga Kerja, Etika Bisnis Islam

ABSTRACT

This study aims to determine the wage system for workers and the constraints that affect wages for workers and the practice of wages for workers in the brick industry in Buket Drien Village, Sungai Raya District, East Aceh Regency (Islamic Business Ethics Review). To reveal this problem, this study uses qualitative research to explain the phenomena that occur in the workforce in the brick industry in the village of Bouquet Drien in depth about the wage system. The research approach used in this thesis is the type of field research. Then data collection techniques using interviews, observation and documentation. Data analysis techniques with data reduction, data presentation, conclusion drawing and verification. The results showed that the wage system used in the brick industry in the village of Bouquet Drien was a wage system in the form of a yield system. There are several types of wage systems in the brick industry, including wages for workers who dry bricks, wages for workers who print bricks, wages for workers who lift bricks from the kitchen, wages for workers who arrange stones in the kitchen and wages for workers who burn stones, brick. If it is seen from the wage system for workers, the point of the yield system and the wholesale system, the industrial owner is considered to have been able to implement the system in accordance with the obligations and rights that must be accepted by the workers, but in the time system, the researcher assumes that the owner has not acted decisively on the obstacles that arise. faced by workers in delays in receiving wages. In the context of Islamic business ethics principles, namely unity, balance or justice, free will, responsibility and truth or honesty, there are some that are in accordance with Islamic business ethics principles and there is also a labor wage system that is not in accordance with Islamic business ethics principles.

Keywords: Wage System, Labor, Islamic Business Ethics

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul penelitian **“Sistem Pengupahan Tenaga Kerja Pada Industri Batu Bata Ditinjau dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus di kab. Aceh timur)”**. Tidak lupa pula shalawat bermahkotakan salam kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia ke jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini ditulis guna memperoleh salah satu syarat kelulusan untuk menyelesaikan studi pendidikan program strata satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Institut Agama Islam Negeri Langsa guna mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E). Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini tidak lupa pula penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah ikut andil dalam proses penyelesaiannya. Berikut penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia, nikmat rezeki, nikmat kesehatan dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua, Ayah Alm. M. Isa dan Ibu Aminah, yang selalu mendoakan saya dan membesarkan saya dengan tulus dan ikhlas sehingga saya bisa menjadi seperti sekarang ini.
3. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA selaku Rektor IAIN Langsa
4. Bapak Dr. Iskandar, M.CL selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang selalu memberikan motivasi kepada para mahasiswa.
5. Ibu Zikriyatul Ulya, M.Si. dan Ibu Mastura, M.E.I selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang dengan ikhlas meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan benar.
6. Bapak Dr. Fahriansah, Lc., MA. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah.

7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa yang telah memberikan ilmu, pengalaman, pelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan.
8. Seluruh staf akademik dan pegawai perpustakaan yang telah memberikan pelayanan yang baik dan memberikan informasi serta sumber referensi kepada penulis.
9. Untuk keluarga yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
10. Teman-teman yang telah kebersamai hingga sekarang dan selalu saling memberikan semangat untuk mendapatkan gelar sarjana S-1.
11. Teman-teman seperjuangan terkhusus untuk Ainul Ridha, Nurul Aulianti, Rizkia Savera Siregar, Siti Khodijah, Zuraidah, dan Unit 2 Ekonomi Syariah angkatan 2017, dan teman-teman lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Bantuan itu semua dipulangkan kepada Allah SWT untuk memberikan ganjaran dan pahala yang setimpal kepada semua yang telah membantu dan mendukung saya. Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kata sempurna, hal tersebut dikarekan keterbatasan waktu dan kemampuan yang dimiliki oleh penulis. Untuk itu diharapkan kiranya bagi para pembaca dapat memberikan masukan dan saran guna melengkapi penulisan penelitian ini. Penulis berharap hasil penelitian ini akan memberikan manfaat dan menjadikan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan

Langsa, 28 Maret 2022

Penulis

Safrida
NIM. 4022017054

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	
SURAT PERNYATAAN	
MOTTO	i
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR.....	v
TRANSLITERASI.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi masalah.....	5
1.3. Batasan masalah.....	6
1.4. Rumusan masalah.....	6
1.5. Tujuan penelitian.....	6
1.6. Kegunaan penelitian.....	7
1.7. Penjelasan istilah.....	8
1.8. Sistematika pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
2.1. Sistem Pengupahan Tenaga Kerja.....	11
2.1.1. Pengertian Sistem Pengupahan Tenaga Kerja Menurut Para Ahli ...	11
2.1.2. Sistem Pengupahan Tenaga Kerja	15
2.1.3. Faktor Yang Mempengaruhi Sistem Pengupahan Tenaga Kerja.....	16
2.2. Sistem Upah Dalam Islam.....	18
2.3. Etika Bisnis	19
2.3.1. Pengertian Etika Bisnis.....	20
2.3.2. Jenis-Jenis Etika Bisnis	22
2.4. Etika Bisnis Islam	24
2.4.1. Pengertian Etika Dan Bisnis Islam	24
2.4.2. Pengertian Etika Bisnis Islam.....	26
2.4.3. Hak-Hak Atas Tenaga Kerja Dalam Etika Bisnis Islam.....	27
2.4.4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Etika Bisnis Islam.....	29
2.4.5. Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam	32
2.4.6. Fungsi Etika Bisnis Islam	34
2.5. Industri Batu Bata	35
2.5.1. Pengertian Industri Batu Bata.....	35
2.5.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Industri Batu Bata.....	36
2.6. Kerangka Teori.....	38

2.7. Penelitian Dahulu.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	43
3.1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	43
3.2. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	43
3.3. Subjek Penelitian.....	43
3.4. Sumber Data	44
3.5. Instrumen Pengumpulan Data	45
3.6. Metode Keabsahan Data.....	45
3.7. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	48
4.1. Profil Singkat Industri Batu Bata	48
4.2. Sistem Pengupahan Tenaga Kerja Pada Industri Batu Bata Di Desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur.....	54
4.3. Etika Bisnis Islam Terhadap Sistem Pengupahan Tenaga Kerja	68
4.4. Analisis Penulis.....	79
BAB V PENUTUP.....	84
5.1. Kesimpulan	84
5.2. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86

PENDAHULUAN**1.1. Latar Belakang Masalah**

Potensi sumber daya manusia pada hakikatnya ialah salah satu modal dasar pembangunan nasional. Tetapi selama ini masih dirasakan bahwa potensi sumber daya manusia tersebut belum dapat dimanfaatkan secara optimal mengingat sebagian besar berasal diangkatan kerja taraf keterampilan dan pendidikannya masih rendah. Hal ini mengakibatkan pula terhadap rendahnya pendapatan dan kesejahteraan pekerja.¹

Dengan pertumbuhan penduduk yang pesat, meningkatnya kesempatan kerja serta pertambahan penduduk akan meningkatkan produksi di ketika yang sama untuk memenuhi permintaan barang dan jasa, sehingga dapat meningkatkan jumlah tenaga kerja.

Seiring dengan perkembangan pembangunan infrastruktur seperti bangunan perkantoran, perumahan, sarana publik, pertokoan yang setiap tahunnya semakin pesat maka tidak dipungkiri kebutuhan akan batu bata menjadi salah satu bahan baku dalam proses pembangunan tersebut semakin meningkat, sehingga tidak sedikit juga penyerapan pada tenaga kerja yang digunakan. Dari berbagai faktor industri, tenaga kerja ialah faktor industri yang memegang peranan penting, karena tenaga kerja sebagai motor penggerak dalam proses industri, baik pekerjaan untuk mengaduk tanah liat, mencetak menjadi batu,

¹ Muchdarsyah Sinungan, *Produktivitas Apa dan Bagaimana*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 133.

mengeringkan, membakar serta sebagai pengangkut. Karena jenis usaha ini adalah usaha yang padat karya.²

Setiap usaha harus menjaga tenaga kerja dengan baik dikarenakan usaha yang berhasil mempunyai pekerja yang loyal di tempat dimana dia bekerja. Untuk mendapatkan pekerja yang loyal maka usaha harus memberikan penghasilan sesuai kerja yang dikerjakan baik itu penghasilan berupa gaji atau upah.

Pada Undang-Undang No 13 tahun 2003 yang berisi tentang Ketenagakerjaan, khususnya pasal 88 ayat 1 tentang pengupahan yang menyebutkan bahwa setiap pekerja/buruh berhak memperoleh penghasilan yang memenuhi penghidupan yang layak bagi kemanusiaan.³

Upah ialah harga yang dibayarkan kepada pekerja atas jasanya dalam produksi kekayaan seperti faktor produksi lainnya, tenaga kerja diberikan imbalan atas jasanya yang disebut upah.⁴

Pemberian Upah adalah unsur penting didalam kehidupan pekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, baik berupa sandang, pangan, maupun kebutuhan lainnya.

Dalam pemberian upah kepada pekerja tergantung juga kepada perjanjian pengupahan antara kedua belah pihak. Bisa tergantung dari durasi kerja, jumlah barang produksi dan lain-lain.⁴ Kedua belah pihak harus menyepakati penetapan upah kerja. Maka tidak ada pihak yang merasa dirugikan, baik itu pengusaha (majikan) atau tenaga kerja (labor). Selain itu suatu pengusaha hendaklah

² Tulus Tambunan, *Perkembangan Industri Skala Kecil di Indonesia*, (Jakarta: PT Mutiara Sumber Widya, 2002), h. 20.

³ Pasal 88 ayat (1) Undang-Undang No 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

⁴ Abdul Rahman Ghazali, *Fiqih Muamalah*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 7.

membayar upah kerja pada buruhnya saat mereka telah selesai mengerjakan tugasnya. Inilah yang menjadi landasan hukum dalam etika pengupahan.

Rasulullah saw bersabda:

أَعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرْفُهُ

Artinya: “Berikanlah upah seorang buruh sebelum mengering keringatnya”.⁵

Hadist diatas menjelaskan bahwa yang telah bekerja berilah bayaran (penghasilan) secepat mungkin dan tidak boleh adanya keterlambatan dalam membayar. Setiap pemilik usaha mendahului membayarkan upah bawahannya sesuai waktu yang dijanjikan, saat pekerja itu telah selesai atau diakhiri pekerjaan atau sesuai kesepakatan. Apabila menunda atau menurunkan upah yang tidak seharus pada pekerja itu termasuk dalam kedzoliman.

Upah yang diberikan kepada pekerja memiliki peran tersendiri baik bagi pengusaha maupun pekerja. Bagi pengusaha upah yang diberikan kepada pekerja adalah perhitungan dalam biaya produksi, rendah atau tinggi taraf upah yang diberikan kepada pekerja yang mempengaruhi terhadap besar atau kecilnya biaya produksi yang dikerjakan. Bagi pekerja upah merupakan sumber pendapatan untuk mencukupi kebutuhan dirinya dalam bertahan hidup sehari-hari untuk itu keadilan dalam memberikan upah harus dilakukan demi terciptanya keuntungan baik dari sisi pengusaha maupun pekerja.

Menurut wuryanti, problematika pengupahan sangat penting dan mempunyai dampak yang luas, jika pengusaha tidak memberikan upah yang adil dan pantas kepada pekerjanya maka akan berdampak kepada daya beli

⁵ Yusuf Qardhawi, *Peran Nilai dan Moral...*,h. 404.

masyarakat dan merugikan pengusaha dikarenakan dapat menghancurkan pelaku industri dan ini tidak sesuai dengan etika bisnis islam.⁶ Etika bisnis islam adalah akhlak dalam menjalankan bisnis sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga dalam melaksanakan bisnisnya tidak perlu ada kekhawatiran, sebab sudah diyakini sebagai sesuatu yang baik dan benar.⁷

Etika bisnis islam merupakan suatu hubungan nilai dasar pada perusahaan, supaya berbagai aktifitas yang dilaksanakan dapat tercapai tujuan yang bisa menguntungkan perusahaan pada jangka panjang ataupun menengah. Keadaan ini menjadikan pekerja sebagai aset yang bisa meningkatkan kinerjanya dan menciptakan kondisi yang bisa mendorong pekerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan serta keterampilan secara optimal, salah satunya dengan jalan memberikan balas jasa upah yang memuaskan sampai pekerja merasa senang dan semangat dalam bekerja.

Penelitian ini berfokus pada industri batu bata didesa Buket Drien . industri batu bata mempunyai beberapa pekerja didalam industri. Dimana pekerja berkerja memproduksi sesuai arahan pemilik industri. Pemilik industri batu bata selalu dihadapkan beberapa permasalahan khususnya di sistem pengupahan. Apabila penetapan upah terlalu rendah dibandingkan industri lain yang jenisnya sama, maka para pekerja tidak mempertahankan bekerja pada industri tersebut. Permasalahan yang lainnya perusahaan tidak mampu memenuhi keadilan serta kelayakan dalam bekerja, kurangnya ketegasan dalam

⁶ Kuncoro, Wuryanti. 2011. Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan dan, Loyalitas yang Syar'i Pemegang Asuransi Syari'ah. Dalam skripsi UNISULA.

⁷ Ali Hasan, Manajemen Bisnis, h. 171

⁶⁵ *Ibid*, h. 172.

penerapan sistem pengupahan seperti salah satu pekerja yang bernama ibu

Nuraini:

“Upah yang kami dapatkan tidak selamanya diberikan secara tepat pada waktunya, terkadang pernah terlambat satu atau dua hari, pemilik sudah memberikan upah pada toke, tapi toke belum memberikan upah kepada kami, tapi mau bagaimana lagi namanya juga dia seorang bos, kami hanya pekerja”.⁸

Seharusnya perusahaan mempunyai sistem pengupahan dan menerapkan didalam usahanya tapi sebagai pekerja masih belum layak dalam pengupahan, tidak ada K3 (keamanan, kesejahteraan, dan keselamatan) dalam bekerja. Pembagian atas upah tidak secara adil masih ada penindasan seperti pemilik industri menginginkan pendapatan yang besar namun melakukan eksploitasi jam kerja.⁹

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berjudul “**Sistem Pengupahan Tenaga Kerja Pada Industri Batu Bata Ditinjau dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus di kab. Aceh timur)**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Dalam Islam sistem pengupahan harus dilakukan secara baik, dan sesuai dengan prinsip etika bisnis Islam, Islam melarang mengambil keuntungan yang berlebihan, sistem pengupahan yang adil, namun dalam kasusnya

⁸Hasil Wawancara dengan Pekerja Industri Batu Bata Desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Aceh Timur, Provinsi Aceh, Ibu Nuriani pada Tanggal 4 Desember 2021.

⁹ Hasil Observasi di Industri Batu Bata Desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Aceh Timur, Provinsi Aceh, pada Tanggal 4 Desember 2021.

pada industri batu bata di Desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur tidak ada kejelasan terhadap sistem pengupahan.

2. Peneliti berasumsi bahwa sistem pengupahan pada industri batu bata di Desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur belum sepenuhnya menerapkan prinsip etika bisnis Islam.

1.3. Batasan Masalah

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian, maka di dalam penelitian ini, penulis membatasi masalahnya, yakni:

1. Persepsi pekerja terhadap upah pada lima industri batu bata di desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya Keb. Aceh Timur.
2. Sistem pengupahan tenaga kerja pada industri batu bata dilihat dari sudut pandang etika bisnis Islam.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem pengupahan tenaga kerja pada industri batu bata di desa Bukit Drien Kecamatan Sungai Raya Kab. Aceh Timur.
2. Bagaimana sistem pengupahan tenaga kerja pada industri batu bata di desa Bukit drien menurut etika bisnis Islam.

1.5. Tujuan Penelitian

Dalam pembahasan penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana sistem pengupahan tenaga kerja.

2. Untuk mengetahui bagaimana etika bisnis islam terhadap sistem pengupahan tenaga kerja.

1.6. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan dalam penulisan ini antara lain:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai landasan penelitian selanjutnya dan sebagai pengetahuan yang berharga sesuai dengan perkembangan serta untuk menambah khasanah keilmuan bagi penulis dalam bidang ekonomi Islam.

2. Secara Praktis

- a. Bagi pemilik

Merupakan tambahan masukan bagi pemilik usaha batu bata mengenai upah dan etika bisnis dalam Islam.

- b. Bagi pekerja

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai sistem pengupahan dalam etika bisnis Islam.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Manfaat metodologis, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat berguna untuk menambah wawasan dan menjadi referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan kajian terhadap penelitian selanjutnya yang relevan.

1.7. Penjelasan Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian.¹⁰ Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini terutama mengenai judul yang telah penulis ajukan yakni **“Sistem Pengupahan Tenaga Kerja Pada Industri Batu Bata Di Tinjau Etika Bisnis Islam (Studi Kasus industri batu bata kab. Aceh timur)”**. Maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Sistem

Sistem dalam kamus ilmiah populer edisi lengkap, sistem diartikan dengan metode, cara yang teratur (untuk melakukan sesuatu), susunan cara.¹¹

2. Upah

Upah dalam kamus bahasa Indonesia adalah uang dan sebagainya yang dibayarkan sebagai pembalasan jasa atau sebagai pembayaran tenaga yang sudah dilakukan untuk mengerjakan sesuatu.¹²

3. Tenaga kerja

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Sementara pekerja adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain.¹³

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), h. 52.

¹¹ Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer Edisi Lengkap*, (Surabaya: Widya Comp, 2006), h. 441.

¹² Departemen pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), h. 1108.

¹³ Pasal 1 ayat 2 dan 3 UU No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, (Jakarta: Visimedia, 2015), h. 3.

4. Industri

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan.¹⁴

5. Batu Bata

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), batu bata adalah batu yang berbentuk segi empat, terbuat dari tanah liat, cara pembuatannya dibakar.¹⁵

6. Etika Bisnis Islam

Etika Bisnis Islam adalah studi tentang seseorang atau organisasi melakukan usaha atau kontrak bisnis yang saling menguntungkan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.¹⁶

1.9. Sistematika Pembahasan

Untuk memperjelas isi dari sebuah penelitian, maka peneliti akan membuat sistematika pembahasan agar penulisan ini menjadi lebih terarah dan lebih sistematis, dalam karya ilmiah ini, peneliti menyusunnya menjadi lima bab, diantaranya:

Bab I Merupakan pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, kajian terdahulu dan sistematika pembahasan.

¹⁴ K. Wardiyatmoko, *Geografi SMA*, (Jakarta: Erlangga, 2006), h. 75.

¹⁵ Batu bata (Def. 1) (n.d) dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*, diakses dari <https://kbbi.web.id/bata>

¹⁶ Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 35.

- Bab II Merupakan pembahasan masalah kajian secara teoritis yang meliputi pembahasan didalamnya menjelaskan secara ringkas tentang isi dari berbagai referensi yang berhubungan dengan pokok pembahasan untuk mendukung penyusunan teori.
- Bab III Merupakan pembahasan yang membahas tentang metodologi penelitian yang meliputi pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pengujian keabsahan data.
- Bab IV Merupakan pembahasan yang meliputi tentang gambaran umum lokasi penelitian dan hasil penelitian serta analisa dari peneliti tentang hasil yang didapat tentang sistem pengupahan tenaga kerja pada industri batu bata di Desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur (tinjauan etika bisnis Islam).
- Bab V Merupakan bab penutup yang membahas kesimpulan dan saran dari hasil penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Sistem Pengupahan Tenaga Kerja

2.1.1. Pengertian Sistem Pengupahan Tenaga Kerja Menurut Para Ahli

Sistem merupakan suatu kumpulan komponen dan elemen yang saling terintegrasi, komponen yang terorganisir dan bekerja sama dalam mewujudkan suatu tujuan tertentu. Adapun sistem menurut para ahli sebagai berikut:

1. Menurut Sutanto dalam Djahir dan Pratita mengemukakan bahwa: “Sistem adalah kumpulan/grup dari sub sistem/bagian/komponen apapun, baik fisik ataupun nonfisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu”.¹⁷
2. Menurut Mulyani menyatakan bahwa: “Sistem bisa diartikan sebagai sekumpulan sub sistem, komponen yang saling bekerja sama dengan tujuan yang sama untuk menghasilkan output yang sudah ditentukan sebelumnya”.¹⁸
3. Menurut Hutahaean mengemukakan bahwa “Sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan kegiatan atau untuk melakukan sasaran yang tertentu”.¹⁹

¹⁷ Djahir, Yulia dan Dewi Pratita, *Bahan Ajar Sistem Informasi Manajemen*. (Yogyakarta : Deepublish. 2015), h. 6

¹⁸ Sri Mulyani, *Sistem Informasi Manajemen*, (Bandung: Abdi Sistematika), h. 2

¹⁹ Jeperson, Hutaeon, *Konsep Sistem Informasi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), h. 2

4. Menurut Mulyadi, Sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu.²⁰
5. Adapun yang terakhir menurut Romney dan Steinbart, sistem adalah suatu rangkaian yang terdiri dari dua atau lebih komponen yang saling berhubungan dan saling berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan dimana sistem biasanya terbagi dalam sub sistem yang lebih kecil yang mendukung system yang lebih besar.²¹

Upah adalah imbalan yang diterima pekerja atas jasa yang diberikan dalam proses memproduksi barang atau jasa disuatu perusahaan.²² Adapun menurut pandangan para ekonomi dunia, pengertian upah sebagai berikut:²³

1. Menurut Hasibuan, upah merupakan pengeluaran dan biaya bagi persahaan-perusahaan dan mengharapkan upah yang dibayarkan memperoleh imbalan prestasi kerja dari tenaga kerja, sehingga nilai prestasi tenaga kerja harus lebih besar dari upah yang dibayarkan perusahaan, agar perusahaan mendapatkan laba dan kontinuitas perusahaan pun terjamin.
2. Menurut Anwar Prabu Mangkunegara, upah merupakan sesuatu yang dipentingkan sebagai suatu yang sebanding dalam kepegawaian,

²⁰ Mulyadi, *Sistem Informasi Akuntansi*. (Jakarta: Salemba Empat, 2016), h. 1

²¹ Marshall B. Romney dan Steinbart, *Sistem Informasi Akuntansi*, Ed. XIII, Alih Bahasa: Kikin Sakinah Nur Safira dan Novita Puspasari, (Jakarta: Salemba Empat, 2015), h. 3.

²² Soedarjo, *Hukum Ketenagakerjaan di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008), h.73.

²³ Kaswan, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Keunggulan Bersaing Organisasi*, (Yogyakarta: Garaha Ilmu, 2012), h. 175-176.

hadiah yang bersifat uang merupakan upah yang diberikan kepada pegawai sebagai penghargaan dari pelayanannya.

3. Menurut Gary Dessler, upah tenaga kerja adalah setiap bentuk pembayaran atau imbalan yang diberikan kepada tenaga kerja yang timbul dari perkerjaan tenaga kerja itu sendiri.
4. Selain itu Chaudhry menjelaskan dalam arti sempit, upah didefinisikan sebagai sejumlah uang yang dibayarkan oleh majikan kepada pekerjanya untuk jasa yang dia berikan.²⁴
5. Adapun yang terakhir menurut Soemarso upah didefinisikan sebagai imbalan kepada buruh yang melakukan pekerjaan kasar dan lebih banyak mengandalkan kekuatan fisik dan biasanya jumlahnya ditetapkan secara harian, satuan atau borongan.²⁵

Buruh (tenaga kerja) adalah segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan atau pikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas. Termasuk semua jenis kerja yang dilakukan fisik atau pikiran.²⁶ Adapun tenaga kerja menurut para ahli sebagai berikut:

1. Menurut Soemarso, tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk dalam usia kerja (*work-ing age population*).
2. Menurut Simanjuntak, Tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang

²⁴ Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam Prinsip Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 197.

²⁵ Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Edisi Kelima, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), h.307

²⁶ Yusuf Qardhawi, *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*, (Jakarta: Robbani Perss, 2001), h. 404.

melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga.

3. Sedangkan menurut UU No 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.
4. Menurut Alam, tenaga kerja adalah penduduk dengan usia antara 17 tahun sampai 60 tahun yang bekerja untuk menghasilkan uang sendiri.²⁷
5. Pada UU No. 25 tahun 1997 mendefinisikan tenaga kerja adalah penduduk usia 15 tahun atau lebih, sedangkan pada undang-undang terbaru tentang ketenagakerjaan yaitu UU No. 13 tahun 2003 tidak memberikan batasan umur dalam definisi tenaga kerja, namun pada undang-undang tersebut melarang mempekerjakan anak – anak. Anak-anak menurut UU No. 25 tahun 1997 tentang ketenagakerjaan adalah orang laki-laki atau wanita yang berumur kurang dari 15 tahun.

Menurut pengertian diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa sistem pengupahan tenaga kerja merupakan sistem upah adalah sistem dimana mengatur perjanjian kerja yang diatur oleh pengusaha dan buruh atau karyawan serta pemerintah. Dalam kegiatan bisnis yang disepakati pemberian upah yang akan diperoleh pekerja dari pemilik usaha. Sistem upah menurut ketentuan merupakan

²⁷Syamsu Alam, *Pengaruh Komunikasi, Motivasi, Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan*, *E-Jurnal Katalogis*, Volume 2, Nomor 1, 2014, h. 135-145

salah satu syarat yang diatur oleh pengusaha dan buruh atau karyawan dan pemerintah.

2.1.2. Sistem Pengupahan Tenaga Kerja

Sistem upah menurut istilah merupakan salah satu syarat perjanjian kerja yang diatur oleh pengusaha dan buruh atau karyawan serta pemerintah. Sistem upah adalah sistem dimana mengatur perjanjian kerja yang diatur oleh pengusaha dan buruh atau karyawan serta pemerintah. Dalam kegiatan bisnis yang disepakati pemberian upah yang akan diperoleh pekerja dari pemilik usaha. Sistem upah menurut ketentuan merupakan salah satu syarat yang diatur oleh pengusaha dan buruh atau karyawan dan pemerintah.

Menurut Afzalur Rahman upah sebagai harga yang dibayarkan kepada pekerja atas jasanya dalam produksi kekayaan seperti faktor produksi lainnya, tenaga kerja diberi imbalan atas jasanya yang disebut upah. Dengan kata lain bahwa upah adalah harga dari tenaga yang dibayar atas jasanya dalam produksi. Sistem pembayaran upah yang umum diterapkan adalah:²⁸

1. Sistem waktu

Besarnya kompensasi (gaji, upah) diterapkan berdasarkan standar waktu seperti jam, minggu, atau bulanan. Administrasi pengupahan sistem waktu relatif lebih mudah serta dapat diterapkan kepada karyawan tetap maupun pekerja harian. Sistem waktu diterapkan jika prestasi kerja sulit diukur perunitnya dan bagi karyawan tetap kompensasinya dibayar atas sistem waktu secara periodik setiap bulannya. Besar kompensasi sistem waktu

²⁸ Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, terj. Sonhaji (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf. 2016)

hanya didasarkan kepada lamanya bekerja bukan dikaitkan kepada prestasi kerjanya. Kebaikan sistem waktu ialah administrasi pengupahan mudah dan besarnya kompensasi yang akan dibayarkan tetap sedangkan kelemahannya adalah pekerja yang malas pun kompensasinya tetap dibayar sesuai perjanjian.

2. Sistem hasil

Besarnya kompensasi atau upah ditetapkan atas kesatuan unit yang dihasilkan pekerja, seperti per-potong, meter, liter dan kilogram. Dalam sistem hasil besarnya kompensasi yang dibayar selalu didasarkan kepada banyaknya hasil yang dikerjakan bukan lamanya waktu mengerjakannya. Sistem hasil ini tidak dapat diterapkan kepada karyawan tetap (sistem waktu) dan jenis pekerjaan yang tidak mempunyai standar fisik, seperti bagi karyawan administrasi.

3. Sistem borongan

Sistem borong adalah suatu pengupahan yang penetapan besarnya jasa didasarkan atas volume pekerjaan dan lama mengerjakannya. Penetapan besarnya balas jasa berdasarkan sistem borongan cukup rumit, lama mengerjakannya, serta banyak alat yang diperlukan untuk menyelesaikannya.

2.1.3. Faktor yang Mempengaruhi Sistem Pengupahan Tenaga Kerja

Dalam buku Heidjrachman Dan Suad Husnan lebih dijelaskan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi sistem pengupahan tenaga kerja sebagai berikut:

1. Penawaran dan Permintaan Tenaga Kerja

Meskipun hukum ekonomi tidaklah bisa ditetapkan secara mutlak dalam masalah tenaga kerja, tetapi tidak bisa diingkari bahwa hukum penawaran dan permintaan tetap mempengaruhi. Untuk pekerjaan yang membutuhkan keterampilan (*skill*) tinggi, dan jumlah tenaga kerjanya langka. Maka upah cenderung tinggi. Sedangkan untuk jabatan-jabatan yang mempunyai “penawaran” yang melimpah upah cenderung turun.

2. Organisasi Buruh

Ada tidaknya organisasi buruh, serta lemah kuatnya organisasi buruh akan ikut mempengaruhi terbentuknya tingkat upah. Adanya serikat buruh yang kuat, yang berarti posisi *bargaining* karyawan juga kuat, akan menaikkan tingkat upah.

3. Kemampuan untuk Membayar

Meskipun mungkin serikat buruh menuntut upah yang tinggi tetapi akhirnya realisasi pemberian upah akan tergantung juga pada kemampuan membayar dari perusahaan. Bagi perusahaan upah merupakan salah satu komponen biaya produksi, dan akhirnya akan mengurangi keuntungan. Jika kenaikan biaya produksi sampai mengakibatkan kerugian perusahaan, maka jelas perusahaan akan tidak mampu memenuhi fasilitas karyawan.²⁹

4. Produktivitas

Upah sebenarnya merupakan imbalan atas prestasi karyawan. Semakin tinggi prestasi karyawan seharusnya semakin besar pula upah yang akan diterima.

²⁹ Jogiyanto Hartono Muskini, *Analisis & Desain Sistem...*, h. 15.

Prestasi ini bisa dinyatakan sebagai produktivitas. Hanya yang menjadi masalah adalah nampaknya belum ada kesepakatan dalam menghitung produktivitas.

5. Biaya Hidup

Faktor lain yang perlu dipertimbangkan juga adalah biaya hidup. Di kotakota besar, dimana biaya hidup tinggi, upah juga cenderung tinggi, bagaimanapun nampaknya biaya hidup merupakan “batas penerimaan upah” dari para karyawan.

6. Pemerintah

Pemerintah dengan peraturan-peraturannya juga mempengaruhi tinggi rendahnya upah. Peraturan tentang upah minimum merupakan batas bawah dari tingkat upah yang akan dibayar.³⁰

2.2. Sistem Upah dalam Islam

Islam menawarkan suatu penyelesaian yang baik atas masalah upah dan menyelamatkan kepentingan dua belah pihak, yakni buruh dan pengusaha. Dalam hal ini ada beberapa hal yang harus dipenuhi berkaitan dengan persoalan yaitu prinsip keadilan, kelayakan, dan kebajikan.³¹

1. Prinsip Keadilan

Seorang pengusaha tidak diperkenankan bertindak kejam terhadap buruh dengan menghilangkan hak sepenuhnya dari bagian mereka. Upah ditetapkan dengan cara yang paling tepat tanpa harus menindas pihak manapun, setiap pihak memperoleh bagian yang sah dari hasil kerja sama mereka tanpa adanya

³⁰ Heidjrachman Dan Suad Husnan, *Manajemen Personalia*, (Yogyakarta: BPFYogyakarta, 2002), h.139-140.

³¹ Ismail Nawawi, *Fikih Muamallah Klasik dan Kontemporer Hukum Perjanjian, Ekonomi, Bisnis, dan Sosial*, (Bogor: Galia Indonesia, 2012), h. 189.

ketidakadilan terhadap pihak lain. Upah kerja minimal dapat memenuhi kebutuhan pokok dengan ukuran taraf hidup lingkungan masyarakat sekitar. Keadilan berarti menuntut upah kerja yang seimbang dengan jasa yang diberikan buruh.

2. Prinsip Kelayakan

Kelayakan menuntut agar upah kerja cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum secara layak, adapun layak mempunyai makna sebagai berikut:

- a. Layak bermakna cukup pangan, sandang, dan papan.
- b. Layak bermakna sesuai dengan pasaran

3. Prinsip Kebajikan

Sedangkan kebajikan berarti menuntut agar jasa yang diberikan mendatangkan keuntungan besar kepada buruh supaya bisa diberikan bonus. Dalam perjanjian kedua belah pihak diperingatkan untuk bersikap jujur dan adil dalam semua urusan mereka, sehingga tidak terjadi tindakan aniaya yang merugikan kepentingan pengusaha dan buruh.

Nilai setiap orang terletak pada keahlian mereka. Yakni, keahlian apa yang dikuasai adalah ukuran bagi nilai atau lebih tepatnya ukuran untuk itu nilai kerja yang menjadi sumber hidupnya. Untuk itu, upah yang untuk pekerja mungkin berbeda menurut tipe pekerjaan dan tanggung jawab.

2.3. Etika Bisnis

2.3.1. pengertian etika bisnis

Etika merupakan salah satu cabang Ilmu Filsafat yang memfokuskan pada moral manusia dalam tindakan-tindakan yang dilakukan khususnya yang

bersangkutan dengan kebaikan dan keburukan dari hasil tindakannya. Etika berasal dari bahasa Yunani, yaitu *ethos* yang artinya cara bertindak, adat dan kebiasaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), etika merupakan nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat. Etika tidak bisa disamakan dengan moral.³²

Menurut Franz MagnisSuseno, etika dan ajaran moral tidak berada di satu tingkat yang sama.³³ Moral menetapkan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan manusia dalam hidup. Sedangkan etika merupakan alat pembantu seseorang untuk paham alasan mengapa ia harus mengikuti ajaran moral dan mempertanggung jawabkan semua tindakannya. Suseno juga mengatakan bahwa etika adalah ilmu yang membantu kita untuk mencari orientasi. Tujuannya agar manusia dapat menjalani hidupnya tanpa ikut-ikutan apa yang dilakukan orang lain, dan juga membantu manusia supaya lebih mampu mempertanggungjawabkan semua tindakan atau keputusan yang dipilihnya.

Bisnis dalam Ilmu Ekonomi merupakan suatu organisasi yang menjual barang atau jasa kepada konsumen dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Bisnis berasal dari bahasa Inggris *business* yang berasal dari kata dasar *busy* yang berarti “sibuk”. Sibuk memiliki makna bahwa suatu individu, komunitas maupun masyarakat sibuk mengerjakan aktivitas yang mendatangkan suatu keuntungan. Louise E. Boone berpendapat bahwa bisnis terdiri dari seluruh aktivitas dan usaha untuk mencari keuntungan dengan menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan

³² Etika (Def. 1) (N.D), Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, Di Akses Dari <https://kbbi.web.id/etika>

³³Suseno, Franz Magnis, *Etika Dasar — Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002), h. 14.

bagi sistem perekonomian, beberapa bisnis memproduksi barang berwujud sedangkan yang lain memberikan jasa.³⁴

Etika bisnis merupakan pedoman dalam melakukan kegiatan berbisnis dan meliputi seluruh aspek mulai dari individu, perusahaan sampai masyarakat. Etika bisnis dalam sebuah perusahaan dapat membentuk suatu norma dan perilaku dalam membina hubungan yang sehat di dalam lingkungan kerja dan juga hubungan sehat antara pedagang dan mitra kerjanya. Etika bisnis dianggap mampu menjadi standar kerja dan pedoman mulai dari pimpinan sampai karyawan untuk menjalankan pekerjaan sehari-hari, karena dalam berbisnis tidak cukup hanya mengandalkan kecerdasan, keterampilan atau kepiawaian teknis saja. Prioritas yang mendasar adalah membangun moral terlebih dahulu. Prinsip bisnis yang baik adalah dimana mereka menjalankan bisnis yang beretika, yaitu bisnis yang dijalankan dengan menaati kaidah-kaidah etika sejalan dengan hukum dan peraturan yang berlaku.

Oleh sebab itu jika etika bisnis selalu diterapkan oleh para pelaku bisnis, maka mereka dapat menjalankan bisnis mereka dengan lebih bertanggung jawab secara moral. Para pelaku bisnis akan lebih bersikap adil terhadap seluruh karyawannya dan mengharapkan para karyawan untuk bekerja dengan baik untuk mengurangi kerugian. Juga dengan hubungannya terhadap relasi bisnis, para pelaku bisnis juga lebih mendedikasikan dirinya untuk mensejahterakan mitra kerjanya dan tidak akan melakukan perbuatan curang hanya demi meraih keuntungan besar.

³⁴ Louis E Boone, *Contemporary Business: Pengantar Bisnis Kontemporer*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007), h. 5.

2.3.2. Jenis-Jenis Etika Bisnis

1. Etika *Utilitarianisme*

Etika *Utilitarianisme* menurut John S. Mill dalam buku kamus filsafat mengatakan bahwa etika utilitarianisme merupakan teori etika yang mengatakan bahwa hal-hal yang baik merupakan hal yang bermanfaat, berguna, dan menguntungkan. Sebaliknya hal-hal yang jahat dan tidak baik merupakan hal-hal yang merugikan, tidak bermanfaat dan tidak menguntungkan, dari karena itu baik atau buruknya sesuatu ditentukan berdasarkan manfaat yang diperoleh, berguna atau tidak berguna dan menguntungkan atau tidak menguntungkan.³⁵

Etika *Utilitarianisme* mengungkapkan bahwa suatu tindakan dikatakan baik jika mampu memberikan manfaat bukan kepada satu atau dua masyarakat saja melainkan masyarakat besar. Perumusan etika utilitarisme yang terkenal adalah *the greatest happiness of the greatest number*.³⁶

2. Etika *Hedonisme*

Hedonisme berlaku kaidah, bertindaklah sedemikian rupa sehingga mencapai kenikmatan yang paling besar bagimu atau hindari semua ketidaknikmatan Menurut Sutrisna etika *hedonisme* memiliki dorongan untuk mencari kenikmatan, kegembiraan, atau kesenangan dan sebaliknya menauhi serta mencegah rasa sakit dalam hidup manusia adalah sesuatu yang manusiawi.³⁷

3. Etika *Pragmatisme*

³⁵ Bagus Arijanto, *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis Cara Cerdas Dalam Memahami Konsep Dan Fakto-Faktor Etika Bisnis Dengan Beberapa Contoh Praktis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012)

³⁶ K. Bertens, *Pengantar Etika Bisnis* (Yogyakarta: kanisius, 2000). h. 5

³⁷ D. Sutrisna, *Etika Bisnis: Konsep Dasar Implementasi Dan Kasus*, (Bali: Udayana University Press 2011).

Etika *Pragmatisme* adalah aliran filsafat yang berprinsip bahwa pengetahuan dicari bukan sekedar untuk tahu demi tahu, melainkan untuk mengerti masyarakat dan dunia, sehingga dalam menilai pemikiran, gagasan, teori, kebijakan, dan pernyataan tidak cukup hanya berdasarkan aspek-aspek logis dan bagus suatu rumusan, tetapi juga harus berdasarkan dapat atau tidaknya dibuktikan, dilaksanakan, dan apakah mendatangkan hasil atau tidak, jadi sesuatu yang baik adalah yang dapat dilaksanakan, dipraktekkan, dan mendatangkan sesuatu yang positif demi kemajuan hidup.³⁸

4. Etika *Situasionisme*

Etika *Situasionisme* adalah suatu etika yang mempertimbangkan keadaan khusus menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari masing-masing situasi, dengan tetap menggunakan prinsip-prinsip mendasar sebagai petunjuk atau pedoman, sehingga tidak ada kebenaran dan kesalahan yang mutlak karena semuanya berdasarkan dari kondisi saat itu.³⁹ Etika *situasionisme* menurut Joseph Fletcher berarti saat berhadapan dengan masalah-masalah nyata, suara hati merupakan variabel-variabel situasional yang perlu diberikan bobot sama besar dengan tetapan-tetapan normatif yang dengan kata lain bisa menghilangkan etika- etika lain.⁴⁰

5. Teori Deontologi (Etika Kewajiban)

Teori deontologi menurut Keraf, merupakan suatu tindakan itu baik bukan dinilai dan dibenarkan berdasarkan akibat atau tujuan baik dari tindakan tersebut,

³⁸ Wahyu Wibow, *Menuju Jurnalisme Beritika* (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara).

³⁹ Parsons Patricia J, *Etika Public Relations*, (Jakarta: PT. Erlangga, 2004).

⁴⁰ Franz Magnis- *Etika Abad Ke-20*, (Yogyakarta: Kanisius, 2006).

melainkan berdasarkan tindakan itu sendiri.⁴¹ Atas dasar itu, etika deontologi sangat menekankan motivasi, kemauan baik, dan watak yang kuat dari pelaku. Atau sebagaimana dikatakan Immanuel Kant, kemauan baik harus dinilai baik pada dirinya sendiri terlepas dari apapun juga.⁴²

2.4. Etika Bisnis Islam

2.4.1. Pengertian Etika dan Bisnis Islam.

Etika berasal dari bahasa Yunani dari kata *ethos*, yang dalam bentuk jamaknya (*at etha*), berarti adat-istiadat atau kebiasaan.⁴³ Secara etimologi etika identik dengan moral, karena telah umum diketahui bahwa istilah moral berasal dari kata *mos* (dalam bentuk tunggal) dan *mores* (dalam bentuk jamak) dalam bahasa lain yang artinya kebiasaan atau cara hidup.⁴⁴

Etika secara terminologis merupakan studi sistematis tentang tabiat konsep nilai baik, buruk, harus, benar, salah, dan lain sebagainya. Dan prinsip-prinsip umum yang membenarkan kita untuk mengaplikasikannya atas apa saja. Di sini etika dapat dimaknai sebagai dasar moralitas seseorang dan disaat bersamaan juga sebagai filsufnya dalam berperilaku.⁴⁵

Bisnis adalah suatu kegiatan usaha individu yang terorganisasi untuk menghasilkan dan menjual barang dan jasa guna mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.⁴⁶ Sedangkan dalam KBBI, bisnis diartikan

⁴¹ A. Sonny Keraf, *Etika Bisnis, Tuntutan Dan Relevansinya*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2018), h. 17.

⁴² A. Sonny Keraf, *Etika Bisnis, Tuntutan Dan Relevansinya*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2018), h. 17 Dalam D. Sutrisna, *Etika Bisnis: Konsep Dasar Implementasi Dan Kasus...*

⁴³ A. Sonny Keraf, *Etika Bisnis (Tuntutan Dan Relevansinya)*,... h. 14.

⁴⁴ A. Kadir, *Hukum Bisnis Syariah Dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 47.

⁴⁵ Faisal Badroen, *Etika Bisnis...*, h. 5.

⁴⁶ Buchari Alma, *Pengantar Bisnis* (Bandung: CV. Alfabeta, 2018), h. 16.

sebagai usaha dagang, usaha komersial di dunia perdagangan, dan bidang usaha dapat disimpulkan bahwa suatu organisasi/pelaku bisnis akan melakukan aktifitas bisnis dalam bentuk (1) memproduksi dan atau mendistribusikan barang atau jasa, (2) mencari profit, dan (3) mencoba memuaskan keinginan konsumen.

Bisnis Islam dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah (kuantitas), kepemilikan hartanya (barang/jasa) termasuk profitnya, namun dibatasi dengan cara bagaimana pemerolehan dan pendayagunaan hartanya (ada aturan halal atau haram).⁴⁷ Rasulullah telah memberikan contoh dalam bermuamalah yaitu “kita harus terhindar dari unsur yang tidak dapat ridha dari Allah yaitu harus terlepas dari unsur riba, unsur ketidakpastian, unsur penipuan dan ketidakadilan.”⁴⁸

Islam tidak hanya memerintahkan manusia hanya untuk shalat saja, namun manusia juga diperintahkan untuk mencari rezeki di bumi. Etika kerja Islami itu sendiri berasal dari al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW, yang mengajarkan bahwa tidak ada makanan yang lebih baik dibandingkan apa yang dimakan dari hasil jerih payahnya atau kerja kerasnya. Etika kerja Islam memberikan pandangan mengenai dedikasi yang tinggi dalam bekerja keras sebagai sebuah kewajiban yang wajib. Usaha yang cukup haruslah menjadibagian dari kerja yang dilakukan seseorang, yang terlihat sebagai kewajiban individu yang cakap.⁴⁹

⁴⁷ Ibid. h. 18

⁴⁸ Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*,..h. 161.

⁴⁹ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta : Gema Insan Press, 2002), h. 25.

Etika kerja Islam memberikan tekanan pada kerja yang rata-rata dapat membantu pertumbuhan atau kemajuan personal, penghargaan terhadap diri sendiri atau orang lain, kepuasan kerja, dan pemberdayaan diri. Selain itu tekanan untuk bekerja secara kreatif dapat sebagai sumber dari kesenangan dan prestasi. Bekerja keras dipandang sebagai kebaikan, dan barang siapa yang bekerja keras maka akan lebih mungkin mendapatkan kemajuan dalam hidupnya dan sebaliknya, jika tidak mau bekerja keras maka akan dipandang sebagai penyebab kegagalan dalam hidup.⁵⁰

Etika bisnis Islam menjunjung tinggi semangat saling percaya, kejujuran, dan keadilan. Meski sulit dipercaya jujur, dan adil, tetapi masalah tantangan dalam bisnis. Tapi setiap muslim harus mencoba untuk mematuhi, sehingga bisnisnya membawa keselamatan dunia dan akhirat.

2.4.2. Pengertian Etika Bisnis Islam

Dalam buku etika bisnis karangan Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar menyebutkan bahwa etika bisnis Islam adalah norma-norma etika yang berbasiskan Al-Quran dan Hadist yang harus dijadikan acuan oleh siapapun dalam aktivitas bisnisnya.⁵¹

Etika bisnis Islam adalah akhlak dalam menjalankan bisnis sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga dalam melaksanakan bisnisnya tidak perlu ada kekhawatiran, sebab sudah diyakini sebagai sesuatu yang baik dan benar.⁵² Nilai etik, moral, susila atau akhlak adalah nilai-nilai yang mendorong manusia

⁵⁰ Ahmad Mustaq, Op., Cit., h. 17

⁵¹ Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis*, (Jakarta: Penebar Plus, 2012), h. 29.

⁵² Ali Hasan, *Manajemen Bisnis*, h. 171.

⁶⁵ *Ibid*, h. 172.

menjadi pribadi yang utuh. Seperti kejujuran, kebenaran, keadilan, kemerdekaan, kebahagiaan dan cinta kasih. Apabila nilai etik ini dilaksanakan akan menyempurnakan hakikat manusia seutuhnya. Setiap orang boleh punya seperangkat pengetahuan tentang nilai, tetapi pengetahuan yang mengarahkan dan mengendalikan perilaku orang Islam hanya ada dua yaitu Al-Quran dan hadis sebagai sumber segala nilai dan pedoman dalam setiap sendi kehidupan, termasuk dalam bisnis.⁶⁵

2.4.3. Hak-Hak atas Tenaga Kerja dalam Etika Bisnis Islam

Hak pekerja dan hak atas pekerjaan merupakan topik yang perlu dan relevan untuk dibicarakan dalam rangka pembangunan ketenagakerjaan di Indonesia. Penghargaan dan jaminan terhadap hak pekerja merupakan salah satu prinsip keadilan dalam hukum ketenagakerjaan. Dalam hal ini keadilan menuntut agar semua pekerja diperlakukan sesuai dengan haknya masing-masing, baik sebagai pekerja maupun sebagai manusia, mereka tidak boleh dirugikan dan harus diperlakukan sama tanpa diskriminasi yang tidak rasional.

Demikian pentingnya hak atas pekerjaan ini sehingga dicantumkan dengan tegas dalam Pasal 27 ayat (2) UUD 1945. Dalam Pasal 27 ayat (2) UUD 1945 menyatakan bahwa:

“Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan“. Ketentuan tersebut mengandung prinsip bahwa setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keinginan serta kemampuannya, dan bagi setiap pekerjaan harus dapat memperoleh imbalan yang cukup untuk keperluan hidup yang layak bagi diri sendiri dan keluarganya”.

Uraian diatas hendak menunjukkan betapa pentingnya jaminan terhadap hak-hak para pekerja dalam kelangsungan suatu usaha. Jaminan hak pekerja

tersebut merupakan tanggung jawab perusahaan untuk memenuhinya. Namun demikian, bukan berarti pekerja tidak memiliki kewajiban dan tanggung jawab. Ada 4 hal yang merupakan hak dan kewajiban Pekerja dalam Islam, yaitu:

1. Hak Bekerja

Sebagai individu, baik laki-laki maupun perempuan, mempunyai kedudukan yang setara untuk memperoleh pekerjaan dan meraih peluang kerja.⁵³ Diatas semua itu, tentu saja hak tersebut harus diseimbangkan dengan potensi diri, kemampuan, pengalaman dan profesionalisme. Pesan Rasul berkaitan dengan perekrutan dan penempatan tenaga kerja sebagai berikut: “Sesungguhnya Allah senang jika salah seorang diantara kamu mengerjakan suatu pekerjaan secara profesional”. Artinya, idealnya standar penempatan seorang pekerja itu didasarkan pada: prestasi, dedikasi dan profesionalisasi diri.

2. Hak Memperoleh Gaji/Upah

Menurut Islam, gaji pekerja harus disesuaikan dengan jenis pekerjaan. Menurut Abdul Hamid⁵⁴, jika Islam menetapkan gaji, maka ia juga menetapkan perbedaan jumlah gaji sesuai dengan jenis dan pentingnya pekerjaan itu.

3. Hak Cuti dan Keringanan Pekerjaan

Sebagai manusia, tiap orang memiliki kemampuan terbatas dalam menggerakkan tenaga dan pikirannya, maka untuk itu harus diatur waktu kerja yang layak, dan waktu libur.

4. Hak Memperoleh Jaminan dan Perlindungan

⁵³ Q.S An-Nisa (Surat 4 :32): “Bagi laki-laki adalah bagian dari apa yang telah mereka usahakan, dan bagi perempuan juga bagian dari apa yang telah mereka usahakan pula”.

⁵⁴ Abdul Hamid Mursi, *SDM yang Produktif, Pendekatan Al Qur'an dan Sains*, (Jakarta, Gema Insani Press, 1997), h.113.

Selain hak-hak di atas, dalam dunia kerja saat ini, semakin dianggap penting jaminan keamanan, keselamatan dan kesehatan bagi para pekerja. Dasar dari hak atas perlindungan adalah hak atas hidup, Karena itu, hak ini juga dianggap sebagai salah satu hak asasi manusia. Setiap manusia mempunyai hak asasi atas kehidupan dan tidak seorangpun yang berhak mencabutnya. Sebaliknya semua orang lain berkewajiban untuk menjaga dan menjamin hak tersebut. Suatu perusahaan atau lembaga mempunyai kewajiban moral untuk menjaga dan menjamin hak ini, setidaknya dengan mencegah kemungkinan terancamnya hidup para pekerja dengan menjamin hak atas perlindungan keamanan, keselamatan dan kesehatan kerja.

Hak-hak yang dimiliki oleh pekerja tadi, tentu saja harus diimbangi juga dengan kewajiban. Maka selain mengatur hak-hak pekerja, Islam juga mengatur kewajiban-kewajiban primer yang harus dipenuhi oleh seorang pekerja. Kewajiban itu antara lain: Menegakkan amanah, memahami agama dan bidang kerja yang ditekuni. Menegakkan amanah merupakan modal. Tanpa sikap amanah, akan terjadi pekerja yang bersikap manipulatif dan koruptif, untuk itu menegakkan amanah pada saat seorang pekerjakan melaksanakan haknya untuk bekerja, menuntut dua sikap yaitu: kejujuran dan profesionalitas.

2.4.4. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Etika Bisnis Islam

1. Faktor Tauhid (*Unity*)

Tauhid atau sikap mengesakan Allah SWT memang merupakan nilai terpenting yang mutlak harus dipegang oleh setiap orang beragama Islam. Tauhid

(*Unity*). Tauhid atau sikap mengesakan Allah SWT memang merupakan nilai terpenting yang mutlak harus dipegang oleh setiap orang beragama Islam.⁵⁵

Dengan menggabungkan aspek religius dengan aspek-aspek lainnya seperti ekonomi, akan menimbulkan perasaan dalam diri manusia bahwa ia akan selalu merasa direkam segala aktivitas kehidupannya, termasuk dalam aktivitas ekonomi sehingga dalam melakukan segala aktivitas bisnis tidak akan mudah menyimpang dari segala ketentuan-Nya.⁵⁶

2. Faktor Keseimbangan (*equilibrium*)

Keseimbangan atau *adl* (keadilan) menggambarkan dimensi horizontal ajaran Islam, dan hubungan dengan harmoni segala sesuatu dialam semesta.⁵⁷ Dalam beraktivitas di dunia kerja dan bisnis, Islam mengharuskan untuk berbuat adil, tak terkecuali kepada pihak yang tidak disukai. Islam mengharuskan penganutnya untuk berlaku adil dan berbuat kebajikan.

Berlaku adil akan dekat dengan takwa, karena itu dalam perniagaan Islam melarang untuk menipu walaupun hanya sekedar membawa sesuatu pada kondisi yang menimbulkan keraguan sekalipun. Kondisi ini dapat terjadi seperti adanya gangguan pada mekanisme pasar atau karena informasi penting tidak diketahui oleh salah satu pihak (*asymmetric information*).⁵⁸

3. Faktor Kehendak Bebas (*Free Will*)

⁵⁵ Ahmad Janan Asifudin, *Etos Kerja Islami*, (Surakarta: Muhammdiyah University Press, 2004), h. 204.

⁵⁶ Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Islam*,..h. 12.

⁵⁷ Rafik Isa Beekun, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 36.

⁵⁸ Badroen, *Etika Bisnis Dalam Islam*,...,h. 91.

Pada tingkat tertentu, manusia diberikan kehendak bebas untuk mengendalikan kehidupannya sendiri manakala Allah menurunkannya ke bumi.⁵⁹ Pasar yang Islami harus bisa menjamin adanya kebebasan pada masuk atau keluarnya sebuah komoditas dipasar. Agar tercipta mekanisme pasar yang sehat, aktivitas ekonomi dalam konsep ini diarahkan untuk kebaikan setiap kepentingan seluruh komunitas Islam yaitu dengan adanya laranganlarangan mengenai monopoli, kecurangan, dan praktik riba.

Kebebasan merupakan bagian penting dalam nilai etika bisnis Islam, tetapi kebebasan itu tidak merugikan kepentingan kolektif. Kepentingan individu dibuka lebar. Tidak adanya batasan pendapatan bagi seseorang mendorong manusia untuk aktif berkarya dan bekerja dengan segala potensi yang dimilikinya.⁶⁰

4. Faktor Pertanggung Jawaban (*Responsibility*)

Kebebasan tanpa batas adalah suatu hal yang mustahil dilakukan oleh manusia karena tidak menuntut adanya pertanggungjawaban. Untuk memenuhi tuntutan keadilan dan kesatuan, manusia perlu mempertanggungjawabkan tindakannya.⁶¹ Prinsip pertanggungjawaban ini secara mendasar akan mengubah perhitungan ekonomi dan bisnis karena segala sesuatunya harus mengacu pada keadilan.

5. Faktor Ihsan,

Keinginan kuat berbuat baik untuk sesama manusia dengan setulusulusnya hanya karena pertanggungjawaban kepada Allah. Fungsi ihsan

⁵⁹*Ibid*, h. 38.

⁶⁰*Ibid*, h. 96.

⁶¹*Ibid*, h. 40.

dalam agama sebagai alat kontrol dan evaluasi terhadap bentuk-bentuk kegiatan ibadah, sehingga aktivitas manusia akan lebih terarah dan maju. Fungsi tersebut selaras dengan definisinya sendiri yaitu, ketika engkau beribadah kepada Allah seolaholah engkau melihat-Nya, apabila engkau tidak mampu melihat-Nya maka sesungguhnya Allah melihat (mengontrol) engkau. Ketika tindakan ekonomi didasari dengan ihsan maka akan melahirkan sifat-sifat positif.

2.4.5. Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam

1. Keesaan (Tauhid)

Tauhid merupakan dasar dan sekaligus motivasi untuk menjamin kelangsungan hidup, kecukupan, kekuasaan dan kehormatan manusia yang telah didesain Allah untuk menjadi makhluk yang dimul\akan.⁶² Allah SWT penguasa atas segalanya, manusia hanya menerima titipan dan ditempatkan di bumi dengan tugas untuk memakmurkannya bukan untuk merusak.

Secara umum tauhid dipahami sebagai pondasi manusia untuk menjalankan aktivitas di bumi. Aktivitas manusia misalnya dengan membuka suatu usaha guna untuk menjamin kelangsungan hidup di bumi. Tentunya usaha tersebut semata-mata karena Allah SWT.

2. (Keseimbangan) Keadilan

Keseimbangan (*Equilibrium*/Adil) Islam sangat mengajurkan untuk berbuat adil dalam berbisnis, dan melarang berbuat curang atau berlaku dzalim. Rasulullah diutus Allah untuk membangun keadilan. Kecelakaan besar bagi orang yang berbuat curang, yaitu orang-orang yang apabila menerima takaran dari

⁶² Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h. 107.

orang lain meminta untuk dipenuhi, sementara kalau menakar atau menimbang untuk orang selalu dikurangi. Kecurangan dalam berbisnis pertanda kehancuran bisnis tersebut, karena kunci keberhasilan bisnis adalah kepercayaan. Alquran memerintahkan kepada muslimin untuk menimbang dan mengukur dengan cara yang benar dan jangan sampai melakukan kecurangan dalam bentuk pengurangan takaran dan timbangan. Dalam beraktivitas di dunia kerja dan bisnis, Islam mengharuskan untuk berbuat adil, tak terkecuali pada pihak yang tidak disukai.

Jadi keseimbangan atau keadilan dalam berbisnis memang sangat perlu diperhatikan. Karena keseimbangan (keadilan) diabaikan setiap pengusaha untuk usaha yang adil dalam menyesuaikan ukuran sesuatu yang telah dilakukan antara hak dan kewajiban.

3. Kehendak Bebas

Kebebasan individu dalam kerangka etika Islam diakui selama tidak bertentangan dengan kepentingan sosial yang lebih besar atau sepanjang individu itu tidak melangkahi hak-hak orang lain.⁶³ Di dalam Islam kebebasan yang dibenarkan adalah kebebasan yang tidak melanggar norma dan ajaran Islam. Sehingga kebebasan harus dilandasi dengan persetujuan, kebersamaan, dan kesepakatan.

Islam memberikan kebebasan kepada manusia untuk menggunakan semua potensi sumber daya yang dimiliki dan memberikan kelonggaran dalam kebebasan untuk berkreasi, melakukan transaksi dalam bisnis. Islam dalam memberi Kebebasan ini memberikan ajaran untuk diajarkan memberikan

⁶³ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 17.

kesejahteraan bersama antar sesama manusia atau manusia dengan lingkungannya.

4. Tanggung Jawab

Semua kebebasan aktivitas bisnis yang dilakukan manusia harus didasari dengan tanggung jawab. Tanggung jawab individu begitu mendasar dalam ajaranajaran Islam. Terutama jika dikaitkan dengan kebebasan ekonomi. Penerimaan pada prinsip tanggung jawab individu ini berarti setiap orang akan diadili secara personal di hari kiamat kelak.⁶⁴

2.4.6. Fungsi Etika Bisnis Islam

Pada dasarnya terdapat fungsi khusus yang di terapkan oleh etika bisnis Islami.⁶⁵ Diantaranya sebagai berikut:

1. Etika bisnis berupaya mencari cara untuk menyelaraskan dan menyasikan berbagai kepentingan dalam dunia bisnis.
2. Etika bisnis juga mempunyai peran untuk senantiasa melakukan perubahan kesadaran bagi masyarakat tentang bisnis, terutama bisnis Islami. Dan caranya biasanya dengan memberikan suatu pemahaman serta cara pandang baru tentang bisnis dengan menggunakan landasan nilai-nilai moralitas dan spiritualitas, yang kemudian terangkum dalam suatu bentuk bernama etika bisnis.
3. Etika bisnis terutama etika bisnis Islami juga bisa berperan memberikan satu solusi terhadap berbagai persoalan bisnis modern ini yang kian jauh dari nilai-nilai etika. Dalam arti bahwa bisnis yang beretika harus benar-benar merujuk pada sumber utamanya yaitu Al-Quran dan Sunnah.

⁶⁴Faisal Badroen, *Etika Bisnis Islam*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 100.

⁶⁵Novita Sa'adatul Hidayah, "Persaingan Bisnis Pedagang Pasar Ganefo Mranggen Demak Dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam", (Skripsi, UIN Walisongo, Semarang, 2015), h. 39.

2.5. Industri Batu Bata

2.5.1. Pengertian Industri Batu Bata

Industri menurut Islam adalah tempat untuk melakukan aktifitas proses pengolahan dari produksi, biasanya berkaitan dengan apa yang diproduksinya.⁶⁶

Menurut Maghfur Wachid, industri dilihat dari segi industri itu sendiri merupakan hak milik pribadi. Sebab, industri merupakan barang yang bisa dimiliki secara pribadi.⁶⁷

Menurut UU No. 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.⁶⁸ Menurut Kamus Ilmiah Populer, industri adalah kerajinan atau usaha produk barang suatu perusahaan.⁶⁹

Batu bata merupakan salah satu bahan untuk pembuatan dinding. Batu bata terbuat dari tanah liat yang dibakar sampai berwarna kemerahmerahan. Definisi batu bata menurut SNI-2094-1991 merupakan unsur bahan bangunan yang digunakan untuk pembuatan konstruksi bangunan, dibuat dari tanah dengan atau tanpa campuran bahan-bahan lain, dibakar pada suhu yang cukup tinggi hingga tidak dapat hancur lagi bila direndam dalam air.

⁶⁶ Mohammad Hidayat, *The Sharia Economic*, (Jakarta Timur: PT. Bestari Buana Murni, 2010), h. 218.

⁶⁷ Maghfur Wachid, *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Perspektif Islam*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1999), h.251.

⁶⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Pasal 1 Tahun 1984 tentang Perindustrian.

⁶⁹ M. Dahlan Bahri, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola Offset, 2010), h. 260.

Menurut pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa industri batu bata merupakan industri yang memanfaatkan tanah sebagai bahan baku utama. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan industri batu bata yaitu suatu proses produksi yang didalamnya terdapat perubahan bentuk dari benda yang berbentuk tanah liat menjadi benda lain yang berbentuk batu bata, sehingga lebih berdaya guna.

2.5.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Industri Batu Bata

Menurut Renner dalam Irfan Hadjan, faktor-faktor yang mempengaruhi suatu industri adalah *material* (bahan baku), *capital* (modal), *labour* (tenaga kerja), *power* (sumber tenaga), *transportation* (transportasi) dan *market* (pasar).⁷⁰

Dalam suatu proses industri, faktor-faktor tersebut saling mendukung antara lain:

1. Bahan Baku

Berdasarkan Undang-Undang Perindustrian No. 5 tahun 1984, bahan baku adalah bahan mentah yang diolah atau tidak diolah yang dapat di manfaatkan sebagai sarana produksi dalam industri. Bahan mentah adalah semua bahan yang di dapat dari sumber daya alam dan di peroleh dari usaha manusia untuk di manfaatkan lebih lanjut.

2. Modal

Permodalan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengembangan suatu industri, hal ini di karenakan untuk memperlancar pemasaran dan memperoleh bahan baku yang diperlukan. Permodalan yang

⁷⁰ Hadjam Irfan, *Geografi Ekonomi*, (Yogyakarta: IKIP,2013), h. 23.

biasanya merupakan kendala atau pembatas yang cukup serius bagi industri kecil.⁷¹

3. Tenaga Kerja

Tenaga kerja bukan saja berdasarkan jumlah penduduk yang dapat digunakan dalam proses produksi, juga harus diperhitungkan pengetahuan atau *skill* (keahlian) yang dimilikinya. Pekerja adalah tenaga kerja yang bekerja. Pekerja di bedakan menjadi dua, yaitu pekerja keluarga (*unpaid family worker*) dan pekerja diluar keluarga (*paid worker*). Pekerja keluarga adalah pekerja yang membantu usaha untuk memperoleh pendapatan atau keuntungan yang dilakukan oleh salah satu anggota rumah tangga tanpa mendapat upah atau gaji. Faktor fisik dan mental akan mempengaruhi kerja seseorang, untuk menjaga agar tenaga tetap produktif, selain dua hal di atas, faktor lain yang juga berpengaruh adalah ketrampilan, motivasi, pengalaman, pendidikan formal dan non formal yang nantinya akan berpengaruh terhadap kemampuan dalam mengelola manajemen perusahaan.

4. Sumber Tenaga

Menjalankan mesin dan peralatan produksi yang berada di industri tertentu, perlu adanya suatu pembangkit tenaga. Terjaminya kelangsungan sumber tenaga ini berarti terjaminya pelaksanaan kegiatan produksi dalam industri yang bersangkutan⁷². Sumber tenaga pada industri batu bata di Desa

⁷¹ Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*. (Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia, 2007), h. 74.

⁷² N. Daldjoeni, *Geografi Baru Organisasi Keruangan Dalam Teori Dan Praktek*. (Bandung: Alumni, 2003) h. 59.

Bangunsari adalah kayu dan serabut kelapa yang berfungsi untuk proses pembakaran batu bata.

5. Transportasi

Peranan transportasi erat kaitanya sebagai sarana untuk pengangkutan bahan mentah ke tempat produksi, sekaligus sebagai alat pengangkutan dalam usaha pemasaran hasil produksi. Adanya daerah-daerah dengan rute transportasi yang baik menguntungkan bagi berdirinya suatu industri. Fasilitas transportasi merupakan hal yang penting bagi setiap industri, karena transportasi yang baik dan cepat akan mendukung kelancaran proses produksi.⁷³

6. Pasar/Pemasaran

Menurut Komaruddin, yang dimaksud dengan pemasaran adalah segala kegiatan atau usaha dalam penyaluran barang atau jasa dari produsen ke konsumen.⁷⁴ Pemasaran merupakan suatu sistem keseluruhan dari kegiatan yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, memproduksi dan mendistribusikan barang atau jasa yang memuaskan kebutuhan para pembeli.⁷⁵

2.6. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan teori-teori yang terkait dan menjadi dasar berfikir dalam melakukan penelitian. Suatu peneliti tentu memerlukan teori yang mendukungnya, adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini mencakup 2 teori yang dianggap sesuai untuk dijadikan kerangka teori.

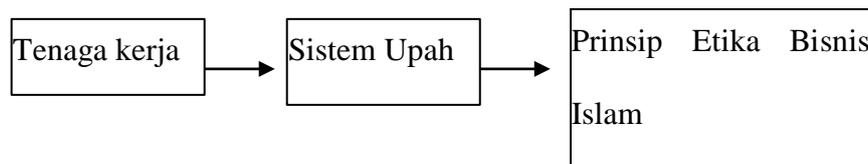
⁷³ Ibid, h. 61.

⁷⁴ Komaruddin, *Ensiklopedia Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara. 2001), h. 246.

⁷⁵ John Soeprihanto dan Sumarni, Murti, *a*. Edisi ke 5. (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2010), h. 217.

Pertama tenaga kerja. Buruh (tenaga kerja) adalah segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan atau pikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas. Termasuk semua jenis kerja yang dilakukan fisik atau pikiran. Teori tentang sistem pengupahan. *Kedua* sistem pengupahan. Sistem upah adalah sistem dimana mengatur perjanjian kerja yang diatur oleh pengusaha dan buruh atau karyawan serta pemerintah. Dalam kegiatan bisnis yang disepakati pemberian upah yang akan diperoleh pekerja dari pemilik usaha. *Ketiga* yaitu teori tentang prinsip dalam etika bisnis Islam. Prinsip dalam etika Islam, yaitu: kesatuan (*unity*), keseimbangan (*equilibrium*), kehendak bebas (*free will*), tanggung jawab (*responsibility*), kebenaran, kebajikan, dan kejujuran (*truth, goodness, honesty*).

Gambar 1.1 Kerangka Teori Penelitian



2.7. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini pada dasarnya tidak mengangkat tema yang baru, namun peneliti mencoba menyajikan permasalahan dengan cara yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Pada paparan selanjutnya, peneliti akan menguraikan posisi penelitian sebelumnya yang mempunyai kedekatan tema serta yang terkait dalam proposal ini. Berdasarkan penelusuran penyusun, ada beberapa karya

ilmiah berkaitan dengan penelitian tentang sistem pengupahan tenaga kerja pada industri batu bata.

1. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Sistem Pembayaran Upah Pada Karyawan CV Decorus Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung oleh Fitri Handayani Ningsih, metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menjelaskan bahwa sistem pembayaran upah yang dilakukan oleh CV Decourus jika ditinjau dari rukun ijarah tidak terpenuhi, bila ditinjau dari syarat In'iqad tidak terpenuhi, dan juga ditinjau dari syarat ijarah juga tidak terpenuhi, maka sistem penetapan ijarah, sistem pembayaran upah pada karyawan CV Decorus tidak sesuai dengan hukum Islam.⁷⁶
2. Strategi Pengupahan Tenaga Kerja (Study Kasus Usaha Mia Cafe) oleh Ahmad Mustafa Husen, metode yang dilakukan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menjelaskan bahwa Perusahaan MIA Cafe dalam prakteknya terkait penetapan upah tenaga kerja di lapangan telah sesuai dengan prinsip perundang-undangan (Pasal 88 Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003) dan prinsip ijarah *bil'amal* atau aspek-aspek penetapan upah menurut prinsip ekonomi Islam.⁷⁷

⁷⁶ Fitri Handayani Ningsih, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Sistem Pembayaran Upah Pada Karyawan Cv Decorus Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung*, (Skripsi, Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018) .

⁷⁷ Ahmad Mustafa Husen, *Strategi Pengupahan Tenaga Kerja (Study Kasus Usaha Mia Cafe)*, (Skripsi, Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2019).

3. Implementasi Sistem Ujrah Al-Musamma Pada Pekerja Percetakan Batu Bata di Desa Sumber Arum Kec. Sukaraja Kab. Seluma ditinjau dari Etika Kerja Islam oleh Sugianti Ratna Sari, metode yang dilakukan dalam penelitian adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menjelaskan bahwa hasil penelitian implementasi sistem ujrah al-musamma dipercetakan batu bata Desa Sumber Arum Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma pemilik memberikan upah diawal akad dengan unsur sukarela dan saling percaya antara pemilik dengan karyawan. Namun demikian ada yang melaksanakan sesuai dengan akad dan ada yang tidak sesuai akad.⁷⁸
4. Pemberian Upah Terhadap Pekerja Anak Di Bawah Umur Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Desa Rukti Sediyo Kec. Raman Utara Lampung Timur) oleh Devi Cahya Purnama, dengan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menjelaskan bahwa pemberian upah terhadap pekerja anak yang berlaku di desa Rukti Sediyo Kec. Raman Utara Lampung Timur, dalam pelaksanaan pemberian upahnya masih terdapat perbedaan. Hal ini tentu saja belum memenuhi prinsip-prinsip etika bisnis Islam, yaitu prinsip keadilan, kejujuran dan tanggung jawab.⁷⁹

⁷⁸Sugianti Ratna Sari, *Implementasi Sistem Ujrah Al- Musamma Pada Pekerja Percetakan Batu Bata di Desa Sumber Arum Kec. Sukaraja Kab. Seluma Ditinjau dari Etika Kerja Islam*, (Skripsi, Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2016).

⁷⁹Devi Cahya Purnama, *Pemberian Upah Terhadap Pekerja Anak Di Bawah Umur Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Desa Rukti Sediyo Kec. Raman Utara Lampung Timur)*, (Skripsi, Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Metro, 2018).

5. Sistem Upah Buruh Pabrik Gabah Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Di Baranti Kab. Sidrap) oleh Nur Qiswah, dengan metode penelitian deskriptif. Penelitian ini menjelaskan bahwa sistem pemberian upah buruh pabrik gabah di Baranti Kab. Sidrap, yaitu diberikan sesuai dengan jenis pekerjaannya dan sedikit banyaknya upah tergantung dari hasil produksi dan jumlah gabah yang dikelola. Praktek upah di Baranti Kab. Sidrap menurut etika bisnis Islam yang telah diterapkan yaitu prinsip keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab, dan kebenaran. Sedangkan prinsip etika bisnis Islam belum diterapkan oleh beberapa buruh yaitu kesatuan, dalam hal tidak melaksanakan shalat apabila telah tiba waktu shalat karena terlalu sibuk dalam bekerja dan adapula buruh yang tidak mengerjakan shalat meskipun mereka tidak bekerja.⁸⁰

Berdasarkan beberapa karya yang memiliki tema serupa, seperti yang penulis paparkan di atas semuanya memiliki fokus masalah yang berbeda. Di penelitian ini yang menjadi fokus masalah adalah sistem pengupahan produksi batu bata di Desa Buket Drien kabupaten Aceh Timur maka dengan tinjauan etika bisnis, lokasi penelitian juga berbeda yakni penelitian ini dilakukan di Desa Buket Drien Kabupaten Aceh Timur.

⁸⁰ Nur Qiswah, *Sistem Upah Buruh Pabrik Gabah Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Di Baranti Kab. Sidrap)*, (Skripsi, Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2019).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). dengan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada, berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.

3.2. Lokasi dan waktu penelitian

Adapun lokasi penelitian yang dipilih sesuai dengan judul skripsi adalah pada industri batu bata di Desa Buket Drien Kabupaten Aceh Timur Provinsi Aceh, yang mana pemilihan lokasi pada pertimbangan bahwa lokasi yang diambil lebih efektif karena dekat dengan tempat penelitian. Serta memudahkan peneliti dalam mendapatkan izin untuk memperoleh data. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari bulan Oktober, November, Desember 2021.

3.3. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah subjek dari mana data di peroleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka subjek penelitian disebut informan. Informan adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti baik lisan maupun tulisan. Subjek dalam penelitian ini adalah pemilik industri dan pekerja batu bata di Desa Bukit Drien Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur.

3.4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama (*primer*) dan sumber data tambahan (*sekunder*).⁸¹

1. Sumber data utama (*primer*) dalam penelitian ini adalah 10 pekerja pada industri batu bata di Desa Bukit Drien Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur.
2. Sumber data tambahan (*sekunder*) dalam penelitian ini adalah buku-buku atau literatur yang berhubungan dengan penelitian ini serta dokumentasi yang berkaitan dengan data penelitian.⁸²

3.5. Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi terus terang, Peneliti melakukan pengumpulan data dan mengatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti, kemudian melakukan suatu kegiatan mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.

⁸¹ Haris Herdiansya, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), h. 15.

⁸²*Ibid.* h. 12

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih dengan bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi dan keterangan. Wawancara atau interview digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden lebih mendalam.⁸³ Dalam teknik wawancara ini peneliti memperoleh keterangan tentang responden terkait dengan penelitian serta apa-apa saja kendala yang mereka hadapi.

3. Studi Dokumentasi

Adapun yang dimaksud studi dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip buku, surat kabar dan majalah lain. Yang berfungsi menambah kevalidan dalam penelitian. Peneliti menggunakan metode dokumentasi ini untuk memperoleh data mengenai keadaan dan kegiatan produksi batu bata di Desa Buket Drien Aceh Timur.⁸⁴

3.6. Metode Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu dengan teknik pengumpulan data dari berbagai sumber.

⁸³ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 83.

⁸⁴ *Ibid*, h. 84

Tringulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tringulasi sumber. Tringulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek baik dari kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui penelitian metode kualitatif.⁸⁵ Tringulasi sumber juga untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

3.7. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (*triagulasi*) yang dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Setelah data terkumpul maka data harus dianalisis.⁸⁶

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi serta dokumentasi dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, kompleks, dan rumit, sehingga perlu adanya reduksi data. Mereduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah dieduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

⁸⁵ Michel Quinn Patton, *Qualitative Evaluatin Methods*, (London: Sage Publication Baverlyhill, 2015), h. 331.

⁸⁶*Ibid*,h. 85

Reduksi data berlangsung selama proses penelitian sampai tersusunnya laporan akhir penelitian.⁸⁷

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat dengan teks bersifat naratif. Dengan mendisplay data maka akan mudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Penyajian data dalam penelitian ini merupakan gambaran seluruh informasi yang akan diteliti.

3. Penarikan Kesimpulan Dan Verifikasi (*Conclusion Drawing And Verification*)

Langkah ketiga dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁸⁸

⁸⁷*Ibid*, h. 86.

⁸⁸*Ibid*, h. 87.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Profil Singkat Industri Batu Bata

Buket Drien merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Aceh Timur, Provinsi Aceh. Pekerjaan masyarakat disini dominan bekerja sebagai petani, tapi sebagian juga ada yang membuka usaha sendiri untuk mencukupi kebutuhan hidup. Salah satunya yaitu industri batu bata di Desa Buket Drien. Di daerah buket drien ada 5 industri batu bata yang di kelola oleh masing-masing pemilik usaha tersebut. Yang pertama usaha batu bata milik Ibu Siti Aminah didirikan pada tahun 1992 yang memiliki 13 pekerja. Kedua usaha batu bata Bapak sayeb Abas didirikan pada tahun 1994 memiliki 12 pekerja. Ketiga usaha batu bata Ibu Sapriani didirikan pada tahun 1995 memiliki 10 pekerja. Keempat Bapak Zailani didirikan pada tahun 1997 memiliki 12 pekerja. Dan yang terakhir Ibu mawardiah didirikan pada tahun 2010 memiliki 13 pekerja. Tujuan dari didirikan industri batu bata ini adalah untuk mengembangkan usaha keluarga. Untuk mendirikan industri ini, tidaklah diperlukan izin dari instansi tertentu karena ini merupakan sebuah usaha keluarga dan dikembangkan juga karena merupakan kebutuhan publik, serta juga merupakan bahan utama untuk pembuatan rumah.

Industri batu bata di Desa Bukit Drien merupakan usaha perseorangan yang modalnya berasal dari pribadi dan umumnya bersifat tradisional dan mekanis. Pembuatan batu bata bersifat mekanis lebih cepat dibandingkan dengan tradisional. Cara pembuatan batu bata bersifat mekanis melalui beberapa tahapan,

pertama hidupkan mesin bata terlebih dahulu. Sediakan tanah yang cangkul dari bukit, masukkan secara hati-hati ke dalam mesin pengolah (mesin penggiling tanah) tersebut. Kemudian masukkan air secukupnya ke dalam mesin pengolah (mesin penggiling tanah) tersebut. Setelah beberapa menit berproses, tanah yang telah diolah akan keluar otomatis dari mulut mesin ke mesin terakhir, yaitu tempat pencetakan bata. Setelah tanah liat keluar dari celah (lubang mesin), gerakkan batang pencetak ke belakang (penarik mesinnya). Maka batu bata yang masih basah itupun tercetak dan terpotong berbentuk persegi untuk dikeringkan. Setelah dikeringkan selanjut nya batu bata di susun kedalam dapur untuk dibakar selama beberapa hari. Setelah dibakar tunggu sampai batu bata tersebut dingin hingga siap untuk di jual.⁸⁹

Adapun proses pembuatan batu bata tradisional, pertama cangkul tanah bukit yang cocok untuk membuat batu bata, jangan terlalu banyak mengandung pasir, tanah yang bertekstur tersebut akan mengurangi kekuatan dari batu bata. Juga dekat dengan sumber air, sebagai bahan campuran tanah liat. Selanjutnya bersihkan tanah liat tersebut dari sisa sampah yang ada seperti rumput batu-batu kecil dan sebagainya. Rendam tanah liat tersebut kedalam kolam yang sudah selama semalaman. Lalu, hancurkan tanah tersebut dengan cara menginjak-injak tanah tersebut hingga menjadi lumpur. kalau dengan skala yang cukup banyak bisa menggunakan bantuan jetor atau hewan seperti kerbau. Jangan sampai terlalu lembek (seperti bubur) karena tidak akan bisa dicetak lalu taruh lumpur diatas meja cetak. Lalu ambil sedikit tanah liat masukan kedalam cetakan berbentuk

⁸⁹ Hasil Observasi Peneliti pada Industri Batu Bata Desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Aceh Timur, Provinsi Aceh, pada Tanggal 5 November 2021.

persegi yang sudah di sesuaikan ukurannya. Sebelumnya jangan lupa menaruh sedikit abu dicetakan agar tidak lengket. setelah itu di potong sisa-sisa dari tanah yang tidak masuk kedalam cetakan. menggunakan kawat rem sepeda yang sudah di pisah-pisah bagian nya di ikat diujung keujung roton yang berbentuk huruf U. Sesudah jadi batu bata, selanjutnya di susun satu persatu batu bata yang belom dibakar, dilakukan sampai habis tanah tunggu sampai beberapa hari supaya kering. Lalu jika sudah kering, tahap selanjutnya menyusun batu bata dari kilang tempat produksi ke dapur pembakaran. Setelah dibakar kemudian di dinginkan, barulah batu bata siap dijual.⁹⁰

Penghasilan perminggu dari usaha batu bata bergantung dengan pekerja yang mengelola batu bata. Untuk pengelola bersih Rp. 60/ Batu Bata, jadi kalau pekerja mampu mengelola 1.000 batu bata, maka pengelola dapat Rp. 60.000. setiap pekerja memiliki tugasnya masing-masing. Beda tugas juga akan beda nantinya dalam pengupahan. Jumlah batu bata yang dibakar dalam sekali bakar berkisar 40.000, yang di perjual belikan dengan harga Rp.370/ Batu Bata. Jam kerja pada industri batu bata di Desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Aceh Timur, Provinsi Aceh dimulai dari pukul 08.00 – 17.00 WIB. Setiap pekerja tidak mendapatkan jaminan/ perlindungan resmi, tetapi mereka memiliki jaminan secara sosial dari pemilik industri.⁹¹

Kemajuan teknologi telah diterapkan oleh pengusaha yang mempunyai modal cukup. Mereka telah menggunakan mesin pencetak batu yang dapat

⁹⁰ Hasil Observasi Peneliti pada Industri Batu Bata Desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Aceh Timur, Provinsi Aceh, pada Tanggal 4 November 2021.

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Para Pemilik Industri Batu Bata Desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Aceh Timur, Provinsi Aceh, pada Tanggal 2 Desember 2021.

mencetak batu bata lebih banyak dibandingkan dengan usaha tradisional. Usaha secara mekanis memperkerjakan tenaga manusia lebih sedikit dibandingkan dengan usaha tradisional. Di Desa Bukit Drien terdapat 5 usaha percetakan batu bata dengan jumlah karyawan kurang lebih 60 pekerja.

Tabel 1.1 Struktur Mata Pencarian Menurut Sektor

No	Nama Usaha	Jumlah Pemilik	Jumlah tenaga kerja
1	Tukang Kayu	2 orang	7 orang
2	Tukang Batu Bata	5 orang	60 orang
3	Tukang Jahit/Bordir	6 orang	6 orang
4	Tukang Cukur	2 orang	2 orang
5	Tukang Service Dan Elektronik	2 orang	2 orang
6	Tukang Gali Sumur	2 oarang	8 orang
7	Tukang Pijat\Pengobatan	3 orang	3 orang
8	Pertanian	158 orang	455 orang
Total		180 orang	543 orang

Sumber: Data dari kantor Desa Bukit Drien

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas masyarakat bermata pencarian pertanian, sementara mata pencarian khususnya usaha batu bata dilakoni oleh sebagian kecil warga atau sejumlah 60 dari jumlah total masyarakat yang bekerja. Dalam hal inilah usaha percetakan batu bata yang memerlukan pekerja di dalam proses produksinya harus memperhatikan upah pekerjanya, Seorang pekerja yang mempunyai upah yang sesuai dengan diharapkan akan memotivasi pekerja tersebut untuk bekerja maksimal sehingga dapat tercapainya maksud dan tujuan dalam suatu usaha.

Tabel 1.2 Upah Para Pekerja batu bata press

No	Bagian kerja	Waktu Kerja	Jumlah Pekerja	Upah Batu Bata press
1	Pencetak batu bata press	Perminggu	3	90.000/1000
2	Penjemur	Perminggu	2	20.000/1000
3	Angkat batu bata	Perminggu	3	20.000/1000
4	Pembakaran batu bata	Sampai selesai pembakaran	2	15.000/1000
5	Pekerja yang menyusun batu bata di dapur.	Sampai selesai menyusun	2	15.000/1000

Tabel 2.3 Upah Para Pekerja batu bata manual

No	Bagian kerja	Waktu Kerja	Jumlah Pekerja	Upah Batu Bata press
1	Pencetak batu bata manual	Perminggu	3	45.000/1000
2	Penjemur	Perminggu	2	15.000/1000
3	Angkat batu bata	Perminggu	2	15.000/1000

4	Pembakaran batu bata	Sampai selesai pembakaran	2	15.000/1000
5	Pekerja yang menyusun batu bata di dapur.	Sampai selesai menyusun	2	15.000/1000
6	pekerja injak tanah liat	Sampai selesai	2	75.000/1000

Dari dua tabel di atas diketahui bahwa setiap pekerjaan memiliki upah yang berbeda-beda tergantung pada tugas dan tanggung jawab masing-masing pekerja dan upah pekerja yang bersifat manual lebih rendah dari pada pekerja yang menggunakan mesin press.

Tabel 3.4 Pengeluaran pembuatan batu bata manual dan press

No	Nama pengeluaran	Pengeluaran
1	Kayu	Bersih Rp. 270.000
2	Pasir halus (cetak batu bata manual) Serbuk kayu (cetak batu bata press)	Rp. 200.000/ Mobil Rp. 5000/ Goni
3	Minyak tanah	Rp. 10.000

4.2. Sistem Pengupahan Tenaga Kerja pada Pembuatan Batu Bata di Desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Aceh Timur

Desa Buket Drien merupakan desa yang terdapat di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur, dimana terdapat beberapa usaha batu bata disana. Banyaknya jumlah pemilik usaha batu bata di Desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya menunjukkan prospek usaha batu bata yang sangat baik, menurut Sayed Abas salah satu pemilik usaha batu bata mengatakan:

“Awalnya di Desa Buket Drien tidak terdapat banyak usaha batu bata, tapi tidak lama kemudian mulai bermunculan satu persatu usaha batu bata. Dan usaha ini sudah ada sejak dari tahun 1994”⁹².

Menurut Ibu Sapriani pemilik lain dari industri batu bata mengatakan:

“Waktu pertama kali saya mendirikan usaha batu bata disini, masih menggunakan kayu untuk membakar batu bata, sehingga membutuhkan proses yang sangat lama. Usaha ini saya dirikan sejak tahun 1995, yaitu dimulai sejak kelahiran anak pertama saya”⁹³.

Dari pernyataan diatas, menunjukkan bahwa prospek usaha batu bata di Desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya menunjukkan prospek usaha batu bata yang sangat baik, karena dapat mendorong para usahawan untuk berbondong-bondong mendirikan usaha batu bata. Sumber modal untuk mendirikan industri batu bata ini beraneka ragam, ada yang menjual sawah dan ada pula yang berani mengambil modal dari bank dan berbagai sumber modal lainnya.

“Tujuan dari adanya industri batu bata ini juga untuk memudahkan masyarakat untuk mencari pekerjaan, karena zaman sekarang sangat susah mencari pekerjaan, jadi diharapkan dengan adanya industri ini maka akan mampu memberikan manfaat yang besar kepada masyarakat”⁹⁴.

⁹²Hasil Wawancara dengan Pemilik Industri Batu Bata Desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Aceh Timur, Provinsi Aceh, Ibu Siti Aminah pada Tanggal 2 Desember 2021.

⁹³Hasil Wawancara dengan Pemilik Industri Batu Bata Desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Aceh Timur, Provinsi Aceh, Ibu Sapriani pada Tanggal 30 November 2021.

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Pemilik Industri Batu Bata Desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Aceh Timur, Provinsi Aceh, Bapak Sayed Abbas pada Tanggal 2 Desember 2021.

Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan bantuan dari orang lain dalam kehidupannya dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan membuka industri batu bata di Desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan keuntungan untuk para buruh dan pemilik industri yaitu dengan cara memberikan upah. Seperti yang dikatakan oleh salah satu pemilik industri batu bata:

“Saya rasa dengan membuka industri ini sudah mampu memberikan manfaat dan keuntungan untuk saya dan para buruh. Para buruh yang bekerja pada industri ini mendapatkan manfaat dengan adanya upah untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari dan manfaat yang saya dapatkan sebagai pemilik industri adalah mampu untuk mengembangkan usaha industri”.⁹⁵

Pengupahan yang biasa dilakukan oleh pemilik industri kepada para buruh berdasarkan dengan banyaknya jumlah batu bata yang dapat mereka produksi. Bapak Sayed Abbas sebagai salah satu pemilik industri batu bata di Desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya mengatakan bahwa:

“Sudah pasti dengan adanya pemberian upah akan memberikan manfaat kepada para buruh. Dengan adanya upah mereka akan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti keperluan membeli bahan pangan”.⁹⁶
Cepatnya laju pertumbuhan penduduk otomatis menambah tingkat tenaga

kerja pertahunnya, apabila tidak diimbangi oleh penyediaan kesempatan kerja yang cukup, otomatis akan menyebabkan tingginya tingkat tambahan kesempatan

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Pemilik Industri Batu Bata Desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Aceh Timur, Provinsi Aceh, Ibu Mawardiah pada Tanggal 3 Deseember 2021.

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Pemilik Industri Batu Bata Desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Aceh Timur, Provinsi Aceh, Bapak Sayed Abbas pada Tanggal 2 Deseember 2021.

kerja yang cukup perlu disediakan pertahunnya.⁹⁷ Ibu Siti Aminah mengatakan bahwa:

“Prinsip utama yang saya tanamkan dalam membangun industri ini adalah untuk mengembangkan usaha keluarga. Dan membuka lowongan pekerjaan untuk masyarakat yang membutuhkan. Dalam menjalankan usaha ini juga harus didasari dengan keadilan dan kelayakan yang akan diberikan pemilik kepada para buruh nantinya, jadi apapun pekerjaan buruh nantinya pada industri ini, mereka semua mendapatkan keuntungan yang sama”.⁹⁸

Penghasilan pekerja industri batu bata di Desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya tergantung pada produktivitas dari pekerja atau jumlah batu bata yang dapat mereka hasilkan. Sehingga ketika pekerja mampu bekerja secara rajin dan giat maka akan memperoleh penghasilan yang lebih besar pula.⁹⁹ Ibu Siti Aminah mengatakan bahwa:

“Upah yang akan diberikan kepada buruh batu bata dilakukan setiap seminggu sekali. Dengan ketentuan pemberian upah dilakukan sesuai dengan masing-masing tugas para buruh”.¹⁰⁰

Penghasilan perminggu dari usaha batu bata bergantung dengan pekerja yang mengelola batu bata. Untuk pengelola bersih Rp. 60/ Batu Bata, jadi kalau pekerja mampu mengelola 1.000 batu bata, maka pengelola dapat adalah Rp. 60.000. Setiap pekerja memiliki tugasnya masing-masing. Beda juga akan beda nantinya dalam pengupahan. Jumlah batu bata yang dibakar dalam sekali

⁹⁷Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi: Teori Pengantar*, Ed. III, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 421.

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Pemilik Industri Batu Bata Desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Aceh Timur, Provinsi Aceh, Ibu Siti Aminah pada Tanggal 2 Desember 2021.

⁹⁹ Hasil Observasi Peneliti pada Industri Batu Bata Desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Aceh Timur, Provinsi Aceh, pada Tanggal 30 Oktober 2021.

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Pemilik Industri Batu Bata Desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Aceh Timur, Provinsi Aceh, Ibu Siti Aminah pada Tanggal 2 Desember 2021.

bakar berkisar 40.000, yang di perjual belikan dengan harga Rp.370/ Batu Bata.¹⁰¹

Untuk pengupahan yang didasari dengan tingkat dan lamanya proses memproduksi batu bata atau yang sering dikenal dengan sistem borongan, Bapak Zailani mengatakan bahwa:

“Biasanya, kalau kami menerima pesanan batu bata yang telah ditentukan jangka waktu untuk memproduksinya, maka para buruh akan mendapatkan penambahan upah. Karena dalam borongan seperti ini, ketika pembeli meminta jangka waktu selama seminggu kami akan usahakan untuk menyelesaikan sebelum mencapai batas waktu yang telah ditentukan”.¹⁰²

Hal ini juga diperjelas oleh salah satu para buruh yang bekerja di industri batu bata, mengatakan bahwa:

“Kalau ada pesanan dalam jumlah besar dan ada batas waktunya, kami ditekankan untuk harus mampu menyelesaikan tugas tersebut, dan setelah selesai pesanan barulah kami akan menerima upah yang lebih besar dari biasanya”.¹⁰³

Harga batu bata yang pemilik industri jual kepada usaha bisnis lainnya memiliki nilai harga yang sama. Seperti yang telah disampaikan oleh pemilik industri yang mengatakan bahwa:

“Harga batu bata yang kami jual kepada usaha bisnis lain sama dengan harga biasanya yaitu Rp.370/ bata. Walaupun dalam proses pengerjaannya harus dilakukan dengan hasil kesepakatan”.¹⁰⁴

Dalam produksi batu bata dengan menggunakan sistem borongan, pemilik industri memberikan tekanan kepada para buruh dan dibalas dengan besarnya

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan Pemilik Industri Batu Bata Desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Aceh Timur, Provinsi Aceh, Bapak Sayed Abas pada Tanggal 2 Desember 2021.

¹⁰² Hasil Wawancara dengan Pemilik Industri Batu Bata Desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Aceh Timur, Provinsi Aceh, Bapak Zailani pada Tanggal 30 Desember 2021.

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan Pekerja Industri Batu Bata Desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Aceh Timur, Provinsi Aceh, Ibu Pida pada Tanggal 2 Desember 2021.

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan Pemilik Industri Batu Bata Desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Aceh Timur, Provinsi Aceh, Ibu Mawardiah pada Tanggal 3 Desember 2021.

upah yang akan diterima oleh para buruh setelah selesai produksi. Ibu Sapriani sebagai salah satu pemilik industri batu bata menjelaskan bahwa:

“Ketika industri sedang menerima pesanan sesuai dengan hasil kesepakatan, maka para buruh akan mendapatkan upah yang lebih besar dari biasanya. Karena dalam sistem borongan ini sudah pasti banyak kerumitan yang akan dialami oleh para buruh dalam proses produksi batu bata sesuai tenggat waktu yang telah ditentukan”.¹⁰⁵

Untuk usaha lain yang melakukan pemesanan batu bata di Desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya, batu bata selalu dikerjakan oleh para buruh secara tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah disepakati oleh penjual dan pembeli. Hal ini juga diperjelas kembali oleh pemilik industri mengatakan bahwa:

“Produksi batu bata selalu sesuai dengan waktu yang telah disepakati. Jika usaha lain meminta waktu seminggu dan kami telah menyepakatinya, maka para buruh harus berusaha menyelesaikan pekerjaannya sesuai waktu itu”.¹⁰⁶

Hal ini juga diperkuat oleh jawaban salah satu para buruh yang mengatakan bahwa:

“Ya. Kami selalu menyelesaikan tepat waktu, terkadang kami juga harus lembur karena untuk kejar target pelanggan”.¹⁰⁷

Untuk upah para buruh yang bekerja secara borongan, salah pemilik industri batu bata di Desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya mengatakan bahwa upah para buruh selalu diberikan secara tepat waktu begitu hasil kesepakatan telah tercapai. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Sayed Abbas yang mengatakan bahwa:

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan Pemilik Industri Batu Bata Desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Aceh Timur, Provinsi Aceh, Ibu Sapriani pada Tanggal 30 November 2021.

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Pemilik Industri Batu Bata Desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Aceh Timur, Provinsi Aceh, Bapak Zailani pada Tanggal 30 Desember 2021.

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan Pekerja Industri Batu Bata Desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Aceh Timur, Provinsi Aceh, Bapak Sayed Hamzah pada Tanggal 2 Desember 2021.

“Ya. Upah akan diberikan langsung kepada para buruh setelah mencapai hasil kesepakatan”.¹⁰⁸

Tetapi pada sistem borongan yang seperti ini, peneliti merasa ada ketidakadilan dan kelayakan yang diterima oleh para buruh yang bekerja secara borongan. Karena dalam hal ini mereka menerima upah tidak tepat waktu sehingga menghambat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini juga diperjelas oleh salah satu para buruh yang mengatakan bahwa:

“Ketika kami harus bekerja dengan waktu yang telah ditentukan, kami tidak menerima upah secara tepat waktu, bisa jadi telat dua atau 3 hari dari setelah pesanan borongan selesai”.¹⁰⁹

Sistem upah yang digunakan pada industri batu bata di Desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya adalah sistem upah dalam bentuk sistem hasil. Besarnya Kompensasi atau upah yang ditetapkan atas kesatuan unit yang dihasilkan pekerja, seperti jumlah batu bata yang mampu dihasilkan dalam waktu perhari. Dalam sistem hasil besarnya kompensasi yang dibayar selalu didasarkan kepada banyaknya hasil yang dikerjakan bukan lamanya waktu mengerjakannya. Sistem hasil ini dapat diterapkan kepada karyawan tetap (sistem waktu) dan jenis pekerjaan yang tidak mempunyai standar fisik, seperti bagi karyawan administrasi.¹¹⁰ Bapak Sayed Abbas mengatakan bahwa:

“Dari sistem hasil ini, nantinya para buruh akan menerima dari apa yang telah mereka kerjakan yaitu memproduksi batu bata sebanyak mungkin agar mendapatkan hasil upah yang besar”.¹¹¹

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan Pemilik Industri Batu Bata Desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Aceh Timur, Provinsi Aceh, Bapak Sayed Abbas pada Tanggal 2 Desember 2021.

¹⁰⁹ Hasil Wawancara dengan Pekerja Industri Batu Bata Desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Aceh Timur, Provinsi Aceh, Bapak Irwansyah pada Tanggal 4 Desember 2021.

¹¹⁰ Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi, ...*, h. 36.

¹¹¹ Hasil Wawancara dengan Pemilik Industri Batu Bata Desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Aceh Timur, Provinsi Aceh, Bapak Sayed Abbas pada Tanggal 2 Desember 2021.

Bapak Zailani sebagai pemilik lain dari industri batu bata juga mengatakan bahwa:

“Usaha industri ini dalam memberikan upah hanya menggunakan satu sistem yaitu sistem hasil. Dan sistem ini telah lama diterapkan juga dianggap mampu untuk saling memberikan manfaat dan keuntungan kepada pemilik dan para buruh”.¹¹²

Pengupahan yang biasa dilakukan oleh pemilik usaha industri dengan para pekerja adalah pekerja akan di upah berdasarkan banyaknya batu bata yang ia kelola. Dan pemberian upah dilakukan perminggu setiap pekerja telah melakukan tugasnya, upah diberikan dalam bentuk berupa uang. Menurut Ibu Mawardiah pemilik lain dari industri batu bata mengatakan:

“Jumlah upah untuk pekerja industri batu bata disesuaikan dengan jenis pekerjaannya, seperti untuk upah buruh yang menjemur batu bata (*angen Bate*) sebesar Rp. 15.000/ Seribu Batu Bata. Upah buruh pencetak batu bata sebesar Rp. 45.000/ Seribu Batu Bata. Upah buruh untuk yang mengangkat batu bata dari dapur sebesar Rp. 15.000/ Seribu Batu Bata. Upah buruh untuk yang menyusun batu bata dalam dapur sebesar Rp. 15.000/ Seribu Batu Bata. Upah buruh yang bekerja sebagai membakar batu bata sebesar Rp. 15.000/ Seribu Batu Bata. Dan upah buruh yang menginjak batu bata sebesar Rp. 75.000/ Seribu Batu Bata”.¹¹³

Ibu Siti Aminah sebagai pemilik lain dari industri batu bata juga mengatakan bahwa:

“Jadi disini hitungan upah berbeda-beda, hal ini disesuaikan dengan jenis pekerjaan buruh batu bata, seperti untuk upah buruh yang menjemur batu bata (*angen Bate*) sebesar Rp. 15.000/ Seribu Batu Bata. Upah buruh pencetak batu bata sebesar Rp. 45.000/ Seribu Batu Bata. Upah buruh untuk yang mengangkat batu bata dari dapur sebesar Rp. 15.000/ Seribu Batu Bata. Upah buruh untuk yang menyusun batu bata dalam dapur

¹¹² Hasil Wawancara dengan Pemilik Industri Batu Bata Desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Aceh Timur, Provinsi Aceh, Bapak Zailani pada Tanggal 30 Desember 2021.

¹¹³ Hasil Wawancara dengan Pemilik Industri Batu Bata Desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Aceh Timur, Provinsi Aceh, Ibu Mawardiah pada Tanggal 3 Desember 2021.

sebesar Rp. 15.000/ Seribu Batu Bata. Upah buruh yang bekerja sebagai membakar batu bata sebesar Rp. 15.000/ Seribu Batu Bata. Dan upah buruh yang menginjak batu bata sebesar Rp. 75.000/ Seribu Batu Bata”¹¹⁴

Ibu Sapriani sebagai pemilik lain dari industri batu bata juga mengatakan bahwa:

“Jumlah upah untuk pekerja industri batu bata disesuaikan dengan jenis pekerjaannya. Seperti untuk upah pekerja yang menjemur batu bata sebesar (*Angen Bate*) sebesar Rp. 15.000/ Seribu Batu Bata. Upah untuk pekerja yang mencetak batu bata sebesar Rp. 90.000/ Seribu Batu Bata. Upah untuk pekerja yang mengangkat batu bata dari dalam dapur sebesar Rp. 15.000/ Seribu Batu Bata. Upah untuk pekerja yang menyusun Batu Bata yang ada didalam dapur sebesar Rp. 15.000/ Seribu Batu Bata. Dan upah untuk pekerja yang membakar batu bata sebesar Rp. 15.000/ Seribu Batu Bata”¹¹⁵

Bapak Zailani sebagai pemilik lain dari industri batu bata juga mengatakan bahwa:

“Jadi pekerja itu lain-lain tugasnya, hal ini disesuaikan dengan jenis pekerjaan buruh batu bata, seperti untuk upah buruh yang menjemur batu bata (*angen Bate*) sebesar Rp. 15.000/ Seribu Batu Bata. Upah buruh pencetak batu bata sebesar Rp. 45.000/ Seribu Batu Bata. Upah buruh untuk yang mengangkat batu bata dari dapur sebesar Rp. 15.000/ Seribu Batu Bata. Upah buruh untuk yang menyusun batu bata dalam dapur sebesar Rp. 15.000/ Seribu Batu Bata. Upah buruh yang bekerja sebagai membakar batu bata sebesar Rp. 15.000/ Seribu Batu Bata. Dan upah buruh yang menginjak batu bata sebesar Rp. 75.000/ Seribu Batu Bata”¹¹⁶

Sedangkan menurut Bapak Sayed Abas sebagai pemilik lain dari industri batu bata juga mengatakan bahwa:

“Jumlah upah untuk pekerja industri batu bata disesuaikan dengan jenis pekerjaannya. Seperti untuk upah pekerja yang menjemur batu bata

¹¹⁴Hasil Wawancara dengan Pemilik Industri Batu Bata Desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Aceh Timur, Provinsi Aceh, Ibu Siti Aminah pada Tanggal 4 Desember 2021.

¹¹⁵Hasil Wawancara dengan Pemilik Industri Batu Bata Desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Aceh Timur, Provinsi Aceh, Ibu Sapriani pada Tanggal 30 November 2021.

¹¹⁶Hasil Wawancara dengan Pemilik Industri Batu Bata Desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Aceh Timur, Provinsi Aceh, Bapak Zailani pada Tanggal 30 Desember 2021.

sebesar (*Angen Bate*) sebesar Rp. 20.000/ Seribu Batu Bata. Upah untuk pekerja yang mencetak baru bata sebesar Rp. 90.000/ Seribu Batu Bata. Upah untuk pekerja yang mengangkat batu bata dari dalam dapur sebesar Rp. 20.000/ Seribu Batu Bata. Upah untuk pekerja yang menyusun Batu Bata yang ada didalam dapur sebesar Rp. 15.000/ Seribu Batu Bata. Dan upah untuk pekerja yang membakar batu bata sebesar Rp. 15.000/ Seribu Batu Bata. Serta ada uang tambahan untuk makan sebesar Rp. 20.000”¹¹⁷

Dalam usaha industri batu bata di Desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur mempekerjakan beberapa orang untuk mengelola batu bata dan memberikan upah sesuai dengan jenis pekerjaannya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh beberapa pekerja batu bata mengatakan bahwa:

“Bagi saya, upah yang berikan sangat wajar, saya mendapatkan upah Rp. 45.000/ Seribu Batu Bata dari bagian kerja yang mencetak batu bata. Jumlah upah ini merupakan upah yang wajar untuk saya karna saya juga belum berkeluarga jadi jumlah ini sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan pribadi saya”¹¹⁸

Menurut Bapak Sayed Hamzah sebagai pekerja di lain industri batu bata Desa Buket Drien, mengatakan bahwa:

“Upah yang didapat sesuai dengan apa yang kami kerjakan, biasanya kami bekerja mengelola 20.000 batu bata dalam seminggu itu dibagi 4 orang sehingga mendapatkan upah Rp. 450.000 perorang, kami rasa, ini sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga, dan upah yang diberikan juga sudah sesuai dengan hasil yang telah dikerjakan”¹¹⁹

Dalam mendapatkan upah dari apa yang telah dikerjakan sudah harus para buruh merasakan kenikmatan, kegembiraan dan kesenangan dalam bekerja.

¹¹⁷Hasil Wawancara dengan Pemilik Industri Batu Bata Desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Aceh Timur, Provinsi Aceh, Bapak Sayed Abas pada Tanggal 2 Desember 2021.

¹¹⁸Hasil Wawancara dengan Pekerja Industri Batu Bata Desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Aceh Timur, Provinsi Aceh, Ibu Pida pada Tanggal 2 Desember 2021.

¹¹⁹Hasil Wawancara dengan Pekerja Industri Batu Bata Desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Aceh Timur, Provinsi Aceh, Bapak Sayed Hamzah pada Tanggal 2 Desember 2021.

Dalam hal ini salah satu buruh industri batu bata di Desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya mengatakan bahwa:

“Kalau dibilang senang ya senang, karena saya juga menyukai pekerjaannya. Tetapi karena kendala upah yang tidak diberikan tepat waktu terkadang juga membuat saya susah karena terhambatnya untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Contohnya seperti membayar cicilan sepeda motor”.¹²⁰

Walaupun belum ada kenikmatan bekerja yang dapat dirasakan oleh para buruh karena terhambatnya pemberian upah, setidaknya usaha industri ini sudah memberikan manfaat kepada para buruh, seperti yang disampaikan oleh Ibu Nuraini:

“Alhamdulillah dengan bekerja disini dapat membantu suami untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga kami. Walaupun hanya seberapa, tapi cukuplah”.¹²¹

Berdasarkan dari argumen yang dikemukakan oleh narasumber yang memiliki usaha industri batu bata dan pekerja batu bata di Desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur, maka peneliti menyimpulkan bahwa upah pekerja dari berbagai industri batu bata berbeda-beda, dan upah yang diberikan juga mampu memenuhi kebutuhan pada pekerja. Hal ini juga harus disesuaikan dengan apa yang pekerja lakukan. Dan untuk pemberian upah tambahan seperti uang makan, ini hanya diberikan oleh beberapa industri saja, karena biasa upah tambahan diberikan untuk pekerja yang lembur. Ada beberapa jenis sistem upah dalam industri batu bata di Desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Aceh Timur, diantaranya:

¹²⁰ Hasil Wawancara dengan Pekerja Industri Batu Bata Desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Aceh Timur, Provinsi Aceh, Bapak Indra Budiman pada Tanggal 4 Desember 2021.

¹²¹ Hasil Wawancara dengan Pekerja Industri Batu Bata Desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Aceh Timur, Provinsi Aceh, Ibu Nuraini pada Tanggal 4 Desember 2021.

1. Upah pekerja yang menjemur batu bata.
2. Upah pekerja yang mencetak batu bata.
3. Upah pekerja yang mengangkat batu bata dari dalam dapur.
4. Upah pekerja yang menyusun batu bata di dapur.
5. Upah pekerja yang membakar batu bata.

Hubungan timbal balik antara orang yang menggunakan keahlian seseorang dengan orang yang memiliki keahlian atau bisa disebut pemilik/majikan dan buruh merupakan hubungan yang saling membutuhkan. Bapak Sayed Abbas mengatakan bahwa:

“Hubungan antara pemilik dan buruh dalam industri batu bata terjalin dengan baik, sehingga mampu untuk bekerja sama dengan tujuan untuk mencapai keuntungan secara bersama. Ketika para buruh memiliki semangat dalam bekerja maka hal ini akan sangat menguntungkan pemilik industri karena mampu memproduksi batu bata sebanyak mungkin dan keuntungan yang diterima oleh para buruh adalah menerima upah yang lebih besar karna mampu memproduksi batu bata dalam jumlah besar”.¹²²

Dapat disimpulkan bahwa dalam hal tersebut majikan memiliki kewajiban untuk memberikan upah setelah buruh selesai mengerjakan pekerjaan yang diberikan oleh pemilik/ majikan, sedangkan buruh memiliki kewajiban untuk memberikan nilai pada suatu hal yang dikerjakan. Maka dari itu, kerjasama tersebut harus melalui proses kesepakatan antara keduanya agar salah satu pihak tidak ada yang dirugikan.

¹²² Hasil Wawancara dengan Pekerja Industri Batu Bata Desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Aceh Timur, Provinsi Aceh, Bapak Sayed Hamzah pada Tanggal 2 Desember 2021.

“Dengan adanya industri ini saya rasa sudah dapat mengantarkan kenikmatan kepada para buruh yang bekerja disini, karena mereka mendapatkan upah yang sesuai dengan apa yang mereka kerjakan”.¹²³

Dengan adanya usaha industri batu bata yang terus berkembang, kini telah mampu mengatasi kesulitan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Sapriani sebagai pemilik industri:

“Saya sendiri sudah merasakan kemajuan dalam hidup selama mulai mengembangkan bisnis di industri batu bata ini. Dengan membuka usaha industri ini saya bisa terus meneruskan warisan keluarga, saya harap industri ini juga dapat memberikan kenikmatan kepada seluruh para buruh yang bekerja disini”.¹²⁴

Kesepakatan dilakukan berdasarkan hak-hak buruh dan kewajiban buruh dalam bekerja di dalam industri batu bata di Desa Bukit Drien Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Aceh Timur dilakukan sebelum buruh bekerja. Selain itu, sistem pembayaran upah buruh yang dilakukan oleh pemilik bisnis. Pengupahan yang dilakukan oleh pemilik bisnis dalam industri batu bata di Desa Bukit Drien Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Aceh Timur juga melalui sistem kesepakatan diawal dengan buruh sebelum bekerja untuk menghindari ketidakadilan yang dilakukan oleh pemilik bisnis dan mengantisipasi tidak dilaksanakannya kewajiban oleh para buruh.¹²⁵ Maka, besaran upah yang diterima oleh buruh sebagai hak yang wajib diterima atas tanggung jawab yang diberikan oleh pemilik industri batu bata sesuai dengan kesepakatan yang dilakukan oleh kedua belah pihak.

¹²³ Hasil Wawancara dengan Pemilik Industri Batu Bata Desa Bukit Drien Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Aceh Timur, Provinsi Aceh, Bapak Zailani pada Tanggal 30 Desember 2021.

¹²⁴ Hasil Wawancara dengan Pemilik Industri Batu Bata Desa Bukit Drien Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Aceh Timur, Provinsi Aceh, Ibu Sapriani pada Tanggal 30 November 2021.

¹²⁵ Hasil Wawancara dengan Pemilik Industri Batu Bata Desa Bukit Drien Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Aceh Timur, Provinsi Aceh, Ibu Siti Aminah pada Tanggal 4 Desember 2021.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pemilik industri batu bata di Desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Aceh Timur mengatakan bahwa:

“Disini buruh sebelum masuk kerja sudah saya jelaskan mengenai sistem pembayaran upahnya, jadi sebelum bekerja buruh sudah mengetahui besaran upah yang diterimanya”.¹²⁶

Selain itu, Ibu Sapriani juga menambahkan kesepakatan mengenai pembayaran upah buruh dan kewajiban yang harus dilakukan oleh buruh dalam bekerja.

“Di industri yang saya dan keluarga kembangkan setiap minggu buat kiraan dengan pekerja, jadi upah nya itu saya kasih sesuai dengan berapa batu bata yang dihasilkan. Dan jam kerja mulai dari jam 08.00 sampai jam 17.00 WIB, jadi buruh mendapatkan upah sesuai dengan ketentuan dan jenis pekerjaan yang telah ditentukan”.¹²⁷

Selain itu kesepakatan pembayaran upah yang dilakukan oleh kedua belah pihak, antara pemilik dan buruh yang bekerja di industri batu bata Desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Aceh Timur. Pemilik lain industri dalam melakukan pembayaran upah buruh dilakukan pada setiap minggu seperti yang dijelaskan oleh salah satu buruh:

“Kerjanya dimulai dari pagi sampai sore, semua ditanggung oleh pemilik kecuali makan minum bawa sendiri, ada juga sebagian peralatan bawa sendiri dari rumah seperti goni, krok, dan kadang cangkul bawa dari rumah juga, dan untuk upah nya itu dihitung perminggu, jadi berapa banyak hasil batu bata yang saya hasilkan, ya segitu upah saya”.¹²⁸

¹²⁶Hasil Wawancara dengan Pemilik Industri Batu Bata Desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Aceh Timur, Provinsi Aceh, Bapak Zailani pada Tanggal 2 Desember 2021.

¹²⁷Hasil Wawancara dengan Pemilik Industri Batu Bata Desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Aceh Timur, Provinsi Aceh, Ibu Sapriani pada Tanggal 30 November 2021.

¹²⁸Hasil Wawancara dengan Pekerja Industri Batu Bata Desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Aceh Timur, Provinsi Aceh, Bapak Indra Budiman pada Tanggal 4 Desember 2021

Berbicara mengenai keterlambatan atau kendala yang mempengaruhi sistem pembayaran upah buruh, bekerja di industri batu bata Desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Aceh Timur, peneliti menemukan data dari hasil wawancara kepada pemilik dan buruh hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti yang dijelaskan oleh pemilik industri:

“Sebenarnya kalau dari saya sendiri, saya selalu memberikan upah buruh tepat pada waktunya, hanya saja hal ini kembali lagi dengan kapan para toke memberikan upah kepada buruh yang bekerja dari semenjak saya sebagai pemilik memberikan upah buruh lain pada dirinya”.¹²⁹

Selain itu, Ibu Marwardiah juga menambahkan kendala mengenai pembayaran upah bekerja.

“Kendala tidak, hanya cuaca, kalau cuaca hujan pekerja tidak bisa masuk kerja, karena becek kemudian kayu pasukan ngak bisa dibakar”.¹³⁰

Salah satu pekerja bapak Irwansyah mengatakan bahwa:

“Upah yang kami dapatkan tidak selamanya diberikan secara tepat pada waktunya, terkadang pernah terlambat satu atau dua hari, pemilik sudah memberikan upah pada toke, tapi toke belum memberikan upah kepada kami, tapi mau bagaimana lagi namanya juga dia seorang bos, kami hanya pekerja”.¹³¹

Bapak Sayed Abbas yaitu seorang pemilik industri batu bata lain

mengatakan bahwa:

“Kendala dari pemberian upah kepada para buruh berawal dari sistem waktu yang tidak dapat dijalankan dengan baik oleh pekerja saya dalam industri, karena saya sendiri selalu menyalurkan upah buruh secara tepat waktu”.¹³²

¹²⁹ Hasil Wawancara dengan Pemilik Industri Batu Bata Desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Aceh Timur, Provinsi Aceh, Bapak Sayed Abas pada Tanggal 2 Desember 2021.

¹³⁰ Hasil Wawancara dengan Pemilik Industri Batu Bata Desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Aceh Timur, Provinsi Aceh, Ibu Mawardiah pada Tanggal 3 Desember 2021.

¹³¹ Hasil Wawancara dengan Pekerja Industri Batu Bata Desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Aceh Timur, Provinsi Aceh, Bapak Irwansyah pada Tanggal 4 Desember 2021.

¹³² Hasil Wawancara dengan Pemilik Industri Batu Bata Desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Aceh Timur, Provinsi Aceh, Bapak Sayed Abbas pada Tanggal 2 Desember 2021.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa faktor yang paling utama yang menjadi kendala dalam mempengaruhi sistem pembayaran upah buruh di industri batu bata Desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Aceh Timur adalah berawal dari tangan kanan pemilik industri, karena upah para buruh diberikan melaluinya, serta faktor cuaca.

4.3. Etika Bisnis Islam Terhadap Sistem Pengupahan Tenaga Kerja

Upah dalam Islam adalah imbalan yang diterima seseorang atas pekerjaannya dalam bentuk imbalan materi di dunia dan dalam bentuk imbalan pahala di akhirat. Islam tidak membiarkan upah berada dibawah tingkat minimum ditetapkan berdasarkan kebutuhan pokok kelompok pekerja tetapi Islam juga tidak membiarkan adanya kenaikan upah melebihi tingkat tertentu yang ditentukan berdasarkan sumbangannya terhadap produksi.

Manusia merupakan makhluk yang begitu terikat pada moral yang berlaku dalam masyarakat, termasuk moral ekonomi. Semua perilaku individu termasuk perilaku ekonomi haru smerujuk kepada norma-norma moral yang terdapat pada masyarakat. Pemberian upah kepada pekerja/ buruh hendaknya dilakukan secara adil, dan layak serta juga berlandaskan pada prinsip-prinsip etika bisnis dalam Islam. Adapun prinsip etika bisnis dalam Islam, diantaranya:

1. Kesatuan

Kesatuan merupakan prinsip-prinsip yang terealisasikan dalam konteks tauhid yang memadukan keseluruhan aspek-aspek dalam kehidupan manusia baik dalam bidang politik, sosial dan ekonomi yang sesuai anjuran etika bisnis Islam.

Pada konsep ini seseorang harus benar-benar tunduk, patuh dan berserah diri atas apa yang telah di kehendaki oleh Allah SWT, seperti yang telah Allah jelaskan dalam Al-Qur'an Surat Fatir ayat 29:¹³³

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورًا

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi”. (Q.S. Fatir [35]: 29).¹³⁴

Tafsiran Al-Qur'an surat Fatir ayat 29: “Menegaskan bahwa sesungguhnya orang-orang yang senantiasa membaca kitab Allah swt., yang terhampar di alam raya atau yang terbaca dalam kitab suci, mengkaji dari saat ke saat dan mengamalkan pesan-pesannya serta selalu secara mantap melaksanakan shalat dengan baik dan benar, menafkahkan sebagian dari rezeki yang Allah swt. anugerahkan kepada mereka, baik dengan cara rahasia, maupun terang terangan, banyak jumlahnya atau sedikit, dalam keadaan lapang atau sempit, mereka yang melakukan hal tersebut dengan tulus, pada hakikatnya mengharap perniagaan dengan Allah swt. yang tidak pernah merugi”.¹³⁵

Pekerja/ buruh pada industri bata bata di Desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya khususnya yang beragama Islam mereka bekerja dan terkadang ada diantara mereka yang lupa untuk mengerjakan shalat sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu pekerja/ buruh bahwa:

¹³³ Q.S. Fatir (35): 29

¹³⁴ Imam Ghazali Masykur, Al-Mumayyaz: Al-Qur'an Tajwid Warna Transliterasi Per Kata Terjemahan Perkata, (Jawa Bara: Cipta Bagus Segara), h. 437

¹³⁵ M. Quraish shihad, AL-LUBAB: Makna, Tujuan, Dan Pelajaran Dari Surah-Surah Al-Qur'an, Cet. 1, (Tangerang: Lentera Hati, 2012) h. 298-299.

“Biasanya kalau masuk waktu shalat Dzuhur, kami masih bekerja, hingga kami lupa untuk mengerjakan sholat dan baru menyadari jika telah masuk waktu shalat asar”.¹³⁶

Berdasarkan keterangan di atas dapat dilihat bahwa ada beberapa pekerja/ buruh yang terkadang lupa mengerjakan shalat. Hal ini diperjelas oleh salah satu pekerja/ buruh yang mengatakan bahwa:

“Jika kami telah sibuk bekerja biasanya memang kita lupa waktu sehingga kami juga terkadang lupa untuk shalat dan ada juga pekerja/ buruh disini yang memang tidak melaksanakan shalat dari dulu”.¹³⁷

Dari hasil beberapa wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa pekerja/ buruh yang tidak mengerjakan shalat dan tetap bekerja jika telah masuk waktu shalat, maka peneliti menyimpulkan bahwa para pekerja/ buruh di industri batu bata desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur dalam hal tauhid yaitu dalam mengerjakan shalat, tidak sesuai dengan prinsip etika bisnis Islam.

2. Keseimbangan (Keadilan)

Keseimbangan disini adalah keadilan dan kesetaraan, dimana dalam pemberian upah adil dan layak adalah hal yang paling mendasar, adil dalam pemberian upah adalah nilai yang dibayarkan sesuai dengan tenaga dan waktu yang dikeluarkan. Hal ini sesuai dengan firman Allah:¹³⁸

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ وَعَدِلُوا ۗ هُوَ أَقْرَبُ
لِلنَّقَوٰتِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

¹³⁶ Hasil Wawancara dengan Pekerja Industri Batu Bata Desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Aceh Timur, Provinsi Aceh, Bapak Sayed Hamzah pada Tanggal 2 Desember 2021.

¹³⁷ Hasil Wawancara dengan Pekerja Industri Batu Bata Desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Aceh Timur, Provinsi Aceh, Bapak Irwansyah pada Tanggal 4 Desember 2021.

¹³⁸ Q.S. Al-Maidah (5): 8

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap suatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. Al-Maidah [5]: 8).¹³⁹

Tafsiran Al-Qur’an surat Al-Maidah ayat 8: “Didalam ayat ini memerintahkan kaum beriman agar selalu bersungguhsungguh menjadi pelaksana-pelaksana sempurna terhadap tugastugas yang mereka emban. Itu dengan menegakkan kebenaran demi karena Allah swt., serta menjadi saksi dengan adil dan kebencian terhadap suatu kaum sekali-kali tidak mendorong untuk berlaku tidak adil. Larangan tersebut dipertegas dengan perintah: “Berlaku adillah, karena keadilan itu lebih dekat kepada takwa yang sempurna, daripada selain keadilan”¹⁴⁰.

Prinsip keseimbangan ini juga dapat dipahami bahwa keseimbangan hidup di dunia dan di akhirat harus di usung oleh para pelaku bisnis muslim agar tindakan-tindakan dalam bisnis dapat membawa orang lain kepada kesejahteraan dunia dan keselamatan akhirat.¹⁴¹

Hasil penelitian yang telah dilakukan sistem pemberian upah pekerja/buruh pada industri batu bata di desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur sistem pembayarannya dilakukan belum semua sesuai dengan jenis pekerjaan dan juga hasil produksi. Pembayaran dilakukan secara tunai setelah buruh menyelesaikan pekerjaannya. Namun pembayaran yang

¹³⁹ Masykur, Al Mumayyaz, h. 206

¹⁴⁰ M. Quraish shihad, AL-LUBAB: Makna, Tujuan, Dan Pelajaran Dari Surah-Surah Al-Qur’an, ..., h.256.

¹⁴¹Faisal Badroen, *Etika Bisnis...*, h. 91.

dilakukan belum semuanya adil dan layak, dan upah yang diberikan juga ada yang belum setara dan ada yang sudah setara dengan apa yang telah dilakukan dalam pemberian upah seperti yang telah dikatakan oleh beberapa pekerja/ buruh bahwa:

“Pembayarannya saya rasa sudah adil karena kita digaji tergantung pada tingkat kesulitan pekerjaannya, jadi kita para pekerja merasa gaji kami sudah setara dengan apa yang telah kami kerjakan”.¹⁴²

Berdasarkan keterangan di atas, dapat dilihat bahwa sistem pembayaran upah pada pekerja/ buruh pada industri batu bata di desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur sistem pembayarannya sudah dilakukan secara layak, adil dan juga setara. Namun menurut keterangan oleh salah satu buruh yang mengatakan bahwa:

“Saya rasa belum adil karena gaji kami masih sedikit dari gaji di daerah lain. Di tempat lain upah para pekerja batu bata itu udah naik 50, 60 per seribu untuk yang cetak, disini masih segitu gitu aja 45”.¹⁴³

Berdasarkan keterangan diatas dapat dilihat bahwa sistem pembayaran upah belum setara ataupun adil dengan pekerjaan para buruh karena di tempat lain pembayaran upah sudah naik.

Salah satu pekerja/buruh lain juga mengatakan bahwa:

“sistem pembayaran disini perminggu, upah sesuai dengan hasil kerja kami berapa batu bata yang kami buat ya segitulah upah kami, tapi kami sering dibayar telat disaat batu bata yang kami buat itu sudah banyak dan batu pun sudah laku, namum kami belum juga dibayar, jadi belum adil bagi kami, sedangkan ada beberapa pekerja sudah mendapatkan upah nya”¹⁴⁴

¹⁴²Hasil Wawancara dengan Pekerja Industri Batu Bata Desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Aceh Timur, Provinsi Aceh, Ibu Pida pada Tanggal 2 Desember 2021.

¹⁴³Hasil Wawancara dengan Pekerja Industri Batu Bata Desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Aceh Timur, Provinsi Aceh, Bapak Irwansyah pada Tanggal 4 Desember 2021.

¹⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Pekerja Industri Batu Bata Desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Aceh Timur, Provinsi Aceh, Ibu Nuraini pada Tanggal 4 Desember 2021

Jadi berdasarkan dari beberapa wawancara yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa sistem upah buruh pada industri batu bata di desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur belum sesuai dengan etika bisnis Islam.

3. Kehendak Bebas

Pada tingkat tertentu manusia diberikan kehendak bebas untuk menegakkan kehidupannya sendiri, dengan tidak mengabaikan kenyataan bahwa ia sepenuhnya dituntut oleh hukum yang diciptakan Allah SWT, ia diberi kemampuan untuk berfikir dan membuat keputusan, memilih jalan hidup yang diinginkan dan yang paling penting untuk bertindak berdasarkan aturan yang ia pilih.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, para pekerja/ buruh pada industri batu bata di desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur bebas dalam memilih jenis pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya yang akan dilakukan, hal ini sesuai dengan keterangan dari salah satu pekerja/ buruh yang mengatakan bahwa:

“Kami bebas memilih pekerjaan apa yang akan kami kerjakan, kami tidak dipaksa untuk bekerja jikakami tidak bisa, itu semua tergantung dari kita mau pilih pekerjaan apa, Cuma memang jika memilih pekerjaan yang mudah maka gaji kami juga agak kurang tetapi kami tidak dipaksakan”.¹⁴⁵

Berdasarkan keterangan diatas dapat dilihat bahwa para pekerja/ buruh memilih jenis pekerjaan mereka, hal ini juga diterangkan oleh salah satu pekerja/ buruh yang mengatakan bahwa:

¹⁴⁵Hasil Wawancara dengan Pekerja Industri Batu Bata Desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Aceh Timur, Provinsi Aceh, Bapak Indra budiman pada Tanggal 4 Desember 2021.

“Kami memang tidak dipaksakan untuk bekerja untuk melakukan pekerjaan yang kami tidak bisa, kami disuruh memilih pekerjaan dengan kemampuan yang kami miliki”¹⁴⁶.

Berdasarkan keterangan diatas bahwa para buruh pada industri batu bata di desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur dalam memilih pekerjaan mereka tidak dipaksakan, dan mereka bebas memilih pekerjaan sesuai dengan kemampuan mereka.

Jadi berdasarkan hasil dari beberapa wawancara yang telah dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa para pekerja bebas memilih pekerjaan sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki dan para pekerja tidak dipaksakan untuk bekerja, tetapi para pekerja akan diberikan upah sesuai dengan tingkat kesulitan dalam pekerjaan. Jadi, jika pekerja memilih pekerjaan mudah maka akan diberikan upah yang rendah, dan sebaliknya jika pekerja memilih pekerjaan yang sulit, maka akan diberikan upah yang tinggi, jadi mereka bebas memilih pekerjaan yang mereka inginkan, maka peneliti menyimpulkan bahwa sistem upah pada industri batu bata di desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur dalam kehendak bebas yaitu dalam memilih pekerjaan, telah sesuai dengan etika bisnis Islam.

4. Tanggung Jawab

Setiap orang harus bertanggung jawab atas usahanya, tanggung jawab disini artinya mampu menjaga amanah atau kepercayaan, menerima segala resiko

¹⁴⁶Hasil Wawancara dengan Pekerja Industri Batu Bata Desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Aceh Timur, Provinsi Aceh, Bapak Irwansyah pada Tanggal 4 Desember 2021.

dan mau mengakui yang telah diperbuat dan dapat memberikan solusi. Allah berfirman:¹⁴⁷

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

Artinya: “Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya”. (Q.S. Al Muddassir [74]: 38).¹⁴⁸

Tafsiran Al-Qur’an surat Al Muddassir ayat 38: “Ayat ini merupakan pernyataan kepada manusia seluruhnya dalam kaitan dengan kebebasan memilih yang telah ditegaskan oleh ayat-ayat yang lalu. Seakan-akan Allah swt. Menyatakan: “Hai manusia, kamu sekalian bebas memilih jalan, arah kanan atau kiri. Tetapi, hendaknya diketahui bahwa keadaan kamu kelak, di hari kemudian, akan ditentukan oleh pilihanmu masing-masing, karena kamu semua, menurut ayat 38, tiap-tiap diri, lelaki atau perempuan, menyangkut apa yang telah dilakukannya masing-masing, semuanya telah tergadai.”¹⁴⁹

Setiap perbuatan seseorang akan diberi balasan sesuai dengan perbuatan masing-masing. Tanggung jawab disini yang dimaksud adalah mampu melaksanakan apa yang telah menjadi kewajibannya, dalam hal ini berarti para pekerja/ buruh mampu menjalankan pekerjaannya dengan sebaik mungkin.

Pekerja atau buruh pada industri batu bata di desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur bekerja melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Hal ini juga diterangkan oleh salah satu buruh yang mengatakan bahwa:

¹⁴⁷ Q.S. Al Muddassir (74): 38

¹⁴⁸ Masykur, Al Mumayyaz, h. 576

¹⁴⁹ M. Quraish shihad, AL-LUBAB: Makna, Tujuan, Dan Pelajaran Dari Surah-Surah Al-Qur’an, ..., h. 458.

“Kami bekerja melaksanakan tugas kami sebaik mungkin dan bekerja sampai pekerjaan kami benar-benar sudah selesai, kami juga tidak akan meninggalkan pekerjaan kami jika tugas kami belum selesai kecuali sudah terlalu sore, itu dibolehkan untuk lanjut besok”.¹⁵⁰

Berdasarkan keterangan diatas, dapat dilihat bahwa para buruh di industri batu bata desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur melaksanakan tugasnya sebaik mungkin dan mengerjakan tugasnya sampai semua pekerjaannya selesai. Hal ini diperjelas oleh salah satu buruh mengatakan bahwa:

“Kami disini para pekerja/ buruh memang tidak pernah meninggalkan pekerjaan kami jika belum selesai, kecuali jika ada hal-hal yang memang tidak kalah penting sehingga membuat kami menunda pekerjaan kami”.¹⁵¹

Berdasarkan keterangan di atas, dapat dilihat bahwa para pekerja/ buruh di industri batu bata desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur tidak pernah dengan sengaja meninggalkan pekerjaannya atau dengan kata lain bahwa para buruh tidak pernah bolos dalam bekerja.

Jadi berdasarkan hasil dari beberapa wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa para buruh selalu menyelesaikan semua pekerjaannya dan mengerjakannya sebaik mungkin dan mereka tidak pernah bolos dalam bekerja, maka peneliti menyimpulkan bahwa sistem upah pada industri batu bata desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur dalam hal tanggung jawab yaitu para pekerja menyelesaikan pekerjaannya dengan baik, telah sesuai dengan etika bisnis Islam.

5. Kebenaran

¹⁵⁰Hasil Wawancara dengan Pekerja Industri Batu Bata Desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Aceh Timur, Provinsi Aceh, Ibu Nuraini pada Tanggal 4 Desember 2021.

¹⁵¹Hasil Wawancara dengan Pekerja Industri Batu Bata Desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Aceh Timur, Provinsi Aceh, Bapak Irwansyah pada Tanggal 4 Desember 2021.

Kebenaran adalah sesuatu yang dikerjakan sesuai dengan aturan-aturan dan tidak bertentangan dengan hukum dan sesuai dengan ajaran Islam. Dalam hal kebenaran, Allah berfirman:¹⁵²

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar”. (Q.S. At Taubah [9]: 119)”¹⁵³

Tafsiran Al-Qur’an surat At Taubah ayat 119 : “mengajak semua yang beriman agar bertakwa kepada Allah swt. serta masuk bersama dalam kelompok orang-orang yang benar sikap, ucapan, dan perbuatan mereka”¹⁵⁴

Dalam konteks ini selain mengandung makna kebenaran mengandung dua unsur yaitu kebajikan dan kejujuran. Dalam konteks bisnis kebenaran dimaksudkan sebagai niat, sikap dan perilaku benar. Dengan prinsip kebenaran ini maka etika bisnis Islam sangat menjaga kemungkinan adanya kerugian salah satu pihak yang melakukan transaksi, kerjasama atau perjanjian dalam bisnis.

Dalam hal ini kebenaran adalah para buruh tidak melakukan kecurangan dalam bekerja, tidak saling menganiaya sesama pekerja dan juga jujur dalam bekerja, seperti halnya buruh di industri batu bata desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur yang dalam sistem pemberian atau pembayaran upah yang dilakukan secara jujur. Seperti yang telah dijelaskan oleh salah satu pekerja/ buruh yang mengatakan bahwa:

“Selama saya bekerja sebagai buruh, tidak pernah ada yang saling curang antara kami, karena kita disini semuanya sama, kita disini bekerja sesuai tugas masing-masing, jadi kalau ada buruh yang malas, maka lambat juga

¹⁵² Q.S. At Taubah (9): 119

¹⁵³ Masykur, Al Mumayyaz, h. 206

¹⁵⁴ M. Quraish shihad, AL-LUBAB: makna, tujuan, dan pelajaran dari surah-surah Al-Qur’an, ..., h. 598.

pulang, itu ada resikonya semua, jadi disini antara kami tidak ada saling curang”¹⁵⁵.

Berdasarkan keterangan tersebut, dapat dilihat bahwa para buruh di industri batu bata desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur antara para buruh tidak pernah terjadi kecurangan dalam bekerja, karena jika diantara buruh ada orang yang curang, maka akan menanggung resikonya sendiri, hal ini juga diperjelas oleh salah satu pekerja yang mengatakan bahwa:

“Disini tidak ada istilah curang, karena kalau mau melakukan hal yang curang itu maka akan dilihat, karena disini sistemnya pembagian tugas, jadi jika ada yang tidak selesai tugasnya, upahnya juga tidak akan diberikan, jadi disini kalau dalam bekerja itu semuanya jujur”¹⁵⁶.

Jadi berdasarkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa para pekerja/ buruh di industri batu bata desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur jujur dalam bekerja, antara sesama buruh tidak pernah terjadi kecurangan. Begitu juga dengan sistem upahnya yang juga jujur, para buruh akan diberikan upah sesudah pekerjaannya selesai dan upah juga diberikan sesuai dengan pekerjaan dan banyaknya batu batu yang dikerjakan oleh para buruh, sehingga para buruh juga merasakan adil dan jujur dengan sistem yang ditetapkan, jadi baik dalam bekerja maupun dalam pembayaran upah buruh di industri batu bata desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur selalu menegakkan sikap jujur.

¹⁵⁵Hasil Wawancara dengan Pekerja Industri Batu Bata Desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Aceh Timur, Provinsi Aceh, Bapak Indra Budiman pada Tanggal 4 Desember 2021.

¹⁵⁶Hasil Wawancara dengan Pekerja Industri Batu Bata Desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Aceh Timur, Provinsi Aceh, Bapak Sayed Hamzah pada Tanggal 2 Desember 2021.

Berdasarkan dari keterangan yang ada diatas, dalam konteks prinsip etika bisnis Islam, yaitu kesatuan, keseimbangan atau keadilan, kehendak bebas, tanggung jawab dan kebenaran atau kejujuran, maka dapat disimpulkan bahwa praktek sistem upah buruh di industri batu bata desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur ada beberapa yang sesuai dengan prinsip etika bisnis Islam dan ada juga sistem upah buruh yang tidak sesuai dengan prinsip etika bisnis Islam.

4.4. Analisis Penulis

Industri batu bata desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur penulis menganalisis bahwa industri ini sudah menjalankan usaha sesuai dengan etika bisnis Islam, hanya saja juga ada beberapa poin yang tidak sesuai dengan etika bisnis Islam.

Upah dalam Islam adalah imbalan yang diterima seseorang atas pekerjaannya dalam bentuk imbalan materi di dunia dan dalam bentuk imbalan pahala di akhirat. Islam tidak membiarkan upah berada ditingkat minimum ditetapkan berdasarkan kebutuhan pokok kelompok pekerja tetapi Islam juga tidak membiarkan adanya kenaikan upah melebihi tingkat tertentu yang ditentukan berdasarkan sumbangannya terhadap produksi.

Kesepakatan dilakukan berdasarkan hak-hak buruh dan kewajiban buruh dalam bekerja di dalam industri batu bata di Desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Aceh Timur dilakukan sebelum buruh bekerja. Sistem upah yang digunakan dalam industri ini lebih mengutamakan pada sistem bagi hasil. Selain itu, sistem pembayaran upah buruh yang dilakukan oleh pemilik bisnis.

Pengupahan yang dilakukan oleh pemilik bisnis dalam industri batu bata di Desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Aceh Timur juga melalui sistem kesepakatan diawal dengan buruh sebelum bekerja untuk menghindari ketidakadilan yang dilakukan oleh pemilik bisnis dan mengantisipasi tidak dilaksanakannya kewajiban oleh para buruh. Maka, besaran upah yang diterima oleh buruh sebagai hak yang wajib diterima atas tanggung jawab yang diberikan oleh pemilik industri batu bata sesuai dengan kesepakatan yang dilakukan oleh kedua belah pihak.

Penghasilan pekerja industri batu bata di Desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya tergantung pada produktivitas dari pekerja atau jumlah batu bata yang dapat mereka hasilkan. Sehingga ketika pekerja mampu bekerja secara rajin dan giat maka akan memperoleh penghasilan yang lebih besar pula. Dan disaat para buruh mampu bekerja dengan semangat dan rajin maka akan dapat menguntungkan kedua belah pihak antara pemilik dan buruh. Dan bisa juga mereka akan mendapatkan penghasilan yang lebih besar dari biasanya.

Penghasilan perminggu dari usaha batu bata bergantung dengan pekerja yang mengelola batu bata. Untuk pengelola bersih Rp. 60/ Batu Bata, jadi kalau pekerja mampu mengelola 1.000 batu bata, maka pemilik mendapatkan Rp. 60.000. setiap pekerja memiliki tugasnya masing-masing. Beda tuga juga akanbeda nantinya dalam pengupahan. Jumlah batu bata yang dibakar dalam sehari berkisar 40.000, yang di perjual belikan dengan harga Rp.370/ Batu Bata.

Dalam penelitian ini peneliti merasa bahwa industri batu bata di Desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya, pemilik industri belum mampu

memperkerjakan para buruhnya dengan keadilan dan kelayakan. Contohnya saja ketika mereka mendapatkan pesanan dari usaha lain, pemilik industri mengatakan bahwa akan memberikan upah kepada para buruh dengan tepat waktu setelah hasil kesepakatan dengan pembeli. Tetapi kenyataannya para buruh diberikan upah secara tidak tepat waktu sehingga menghambat mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Manfaat dalam mengembangkan usaha industri batu bata dapat dirasakan oleh para pemilik industri dan para buruh. Untuk pemilik industri mereka merasakan manfaat yang sangat dalam karena dalam meneruskan warisan keluarga untuk mencukupi kebutuhan hidup. Dan untuk para buruh mereka juga merasakan manfaat yang sama yaitu dapat memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari. Hanya saja untuk kenikmatan dalam bekerja, hal yang paling tidak bisa dirasakan oleh para buruh adalah ketidanknikmatan dari pemilik industri yang terlambat memberikan upah kepada para buruh, sehingga hal ini menghambat kebutuhan keluarga mereka. Contohnya seperti untuk membayar cicilan sepeda motor dan membayar tagihan listrik.

Berdasarkan dari argumen yang dikemukakan oleh narasumber yang memiliki usaha industri batu bata dan pekerja batu bata di Desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur, maka peneliti menyimpulkan bahwa upah pekerja dari berbagai industri batu bata berbeda-beda, dan upah yang diberikan juga mampu memenuhi kebutuhan pada pekerja. Hal ini juga harus disesuaikan dengan apa yang pekerja lakukan. Dan untuk pemberian upah tambahan seperti uang makan, ini hanya diberikan oleh beberapa industri saja,

karna biasa upah tambahan diberikan untuk pekerja yang lembur. Ada beberapa jenis sistem upah dalam industri batu bata di Desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Aceh Timur, diantaranya:

1. Upah pekerja yang menjemur batu bata.
2. Upah pekerja yang mencetak batu bata.
3. Upah pekerja yang mengangkat batu bata dari dalam dapur.
4. Upah pekerja yang menyusun batu bata di dapur.
5. Upah pekerja yang membakar batu bata.

Jika dilihat dari sistem pengupahan tenaga kerja, poin dari sistem hasil dan sistem borongan, pemilik industri dianggap sudah mampu menerapkan sistem sesuai dengan kewajiban dan hak yang harus diterima oleh para buruh, tetapi dalam sistem waktu, peneliti menganggap bahwa pemilik belum bertindak tegas atas kendala yang dihadapi para buruh dalam keterlambatan menerima upah.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Setelah melakukan kajian teoritis dan melakukan analisis data dari hasil penelitian mengenai “Sistem Pengupahan Tenaga Kerja pada Industri Batu Bata di Desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur” peneliti menyimpulkan beberapa hal, antara lain:

1. Upah pekerja dari berbagai industri batu bata berbeda-beda, dan upah yang diberikan juga mampu memenuhi kebutuhan pada pekerja. Hal ini juga harus disesuaikan dengan apa yang pekerja lakukan. Sistem upah yang diterapkan dalam industri batu bata Desa Buket Drien menggunakan sistem hasil. Dan untuk pemberian upah tambahan seperti uang makan, ini hanya diberikan oleh beberapa industri saja, karena biasa upah tambahan diberikan untuk pekerja yang bertugas malam (pekerja membakar batu bata). Ada beberapa jenis sistem upah dalam industri batu bata di Desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Aceh Timur, diantaranya: Upah pekerja yang menjemur batu bata, upah pekerja yang mencetak batu bata, upah pekerja yang mengangkat batu bata dari dalam dapur, upah pekerja yang menyusun batu bata di dapur dan upah pekerja yang membakar batu bata. Jika dilihat dari sistem pengupahan tenaga kerja, poin dari sistem hasil dan sistem borongan, pemilik industri dianggap sudah mampu menerapkan sistem sesuai dengan kewajiban dan hak yang harus diterima oleh para buruh, tetapi dalam sistem waktu,

peneliti menganggap bahwa pemilik belum bertindak tegas atas kendala yang dihadapi para buruh dalam keterlambatan menerima upah.

2. Dalam konteks prinsip etika bisnis Islam, yaitu kesatuan, keseimbangan atau keadilan, kehendak bebas, tanggung jawab dan kebenaran atau kejujuran, maka dapat disimpulkan bahwa praktek sistem upah buruh di industri batu bata desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur ada beberapa yang sesuai dengan prinsip etika bisnis Islam dan ada juga sistem upah buruh yang tidak sesuai dengan prinsip etika bisnis Islam.

5.2. Saran

Berkaitan dengan “Sistem Pengupahan Tenaga Kerja pada Industri Batu Bata di Desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur”, peneliti memberikan beberapa saran yang mungkin dapat bermanfaat:

1. Bagi para Buruh pada industri batu bata di Desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur dapat menjalankan etika bisnis Islam dan bekerja dengan tidak melupakan urusan akhiratnya, selain itu diharapkan antara sesama buruh dapat bersikap jujur dan benar juga dapat menjaga silaturahmi.
2. Bagi pemilik usaha industri batu bata di Desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur, diharapkan dalam menjalankan bisnisnya sesuai dengan Islam dan tidak bertentangan dengan etika bisnis Islam. Selain itu diharapkan dapat selalu bersikap adil terhadap para buruh dan dalam memberikan upah dapat dilakukan secara adil dan layal.

3. Untuk penulis, semoga skripsi ini yang telah ditulis oleh peneliti dapat menjadi hasanah keilmuan dibidang ilmu pengetahuan khususnya yang terkait tentang Ekonomi Islam, agar menjadi manfaat orang banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Asifudin, Ahmad Janan. *Etos Kerja Islami*. Surakarta: Muhammdiyah Universit Press. 2004
- Aziz, Abdul. *Etika Bisnis Perspektif Islam*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Badroen, Faisal. *Etika Bisnis Islam*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya. 2011.
- Boone, Louis E. *Contemporary Business: Pengantar Bisnis Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat. 2007.
- Chaudhry, Muhammad Sharif. *Sistem Ekonomi Islam: Prinsip Dasar*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemah*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro. 2010.
- Djakfar, Muhammad. *Etika Bisnis Islam Tataran Teoritis dan Praktis*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Ghazali, Abdul Rahman. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Kencana. 2010.
- Hidayat, Mohammad. *The Sharia Economic*. Jakarta Timur: PT. Bestari Buana Murni. 2010.
- Kaswan. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Keunggulan Bersaing Organisasi*. Yogyakarta: Garaha Ilmu. 2012.
- Mursi, Abdul Hamid. *SDM yang Produktif, Pendekatan Al Qur'an dan Sains*. Jakarta: Gema Insani Press. 2001.
- Muskini, Jogyanto Hartono. *Analisis & Desain Sistem Informasi Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta: ANDI. 2005.
- Nawawi, Ismail. *Fikih Muamallah Klasik dan Kontemporer Hukum Perjanjian Ekonomi, Bisnnis, dan Sosial*. Bogor: Galia Indonesia, 2012.
- Ningsih, Fitri Handayani. *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Sistem Pembayaran Upah Pada Karyawan Cv Decorus Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung*. Skripsi: Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri Salatiga. 2018.
- Patton, Michel Quinn. *Qualitative Evaluatin Methods*. London: Sage Publication Beverlyhill. 2015.

Qardhawi, Yusuf. *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*. Jakarta: Robbani Perss. 2001.

Rahman, Afzar. *Doktrin Ekonomi Islam 4*, Terj: Soeryono Nastangin. Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf. 2016.

Sinungan, Muchdarsyah. *Produktivitas Apa dan Bagaimana*. Jakarta: Bumi Aksara. 2002.

Sukirno, Sadono. *Makro Ekonomi: Teori Pengantar*. Ed. III. Jakarta: PT Raja Grafindo. 2011.

Tambunan, Tulus. *Perkembangan Industri Skala Kecil di Indonesia*. Jakarta: PT Mutiara Sumber Widya. 2002.

Wachid, Maghfur. *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Perspektif Islam*. Surabaya: Risalah Gusti. 2002.

LAMPIRAN 1

A. Pemilik Industri Batu Bata Desa Buket Drien

1. Bapak Sayed Abas (2 -12-2021)

NO	Pertanyaan	Jawaban
	Sudah berapa lama bapak mendirikan usaha batu bata?	Lebih kurang dari tahu 1994.
	Apakah usaha ini mendapatkan izin dari instansi tertentu?	Ngk pakek, ini karena punya keluarga.
	Mengapa bapak memilih usaha batu bata?	Karena itu kebutuhan publik, buat rumah itu kan, bahan material bangunan.
1.	Apakah tujuan dari pendirian industri batu bata ini?	Tujuan dari adanya industri batu bata ini juga untuk memudahkan masyarakat untuk mencari pekerjaan, karena zaman sekarang sangat susah mencari pekerjaan, jadi diharapkan dengan adanya industri ini maka akan mampu memberikan manfaat yang besar kepada masyarakat.

2.	<p>Apa prinsip yang bapak tanamkan dalam membangun industri batu bata ini?</p>	<p>Prinsip utama yang saya tanamkan dalam membangun industri ini adalah untuk mengembangkan usaha keluarga. Dan membuka lowongan pekerjaan untuk masyarakat yang membutuhkan. Dalam menjalankan usaha ini juga harus didasari dengan keadilan dan kelayakan yang akan diberikan pemilik kepada para buruh nantinya, jadi apapun pekerjaan buruh nantinya pada industri ini, mereka semua mendapatkan keuntungan yang sama</p>
3.	<p>Bagaimanakah hubungan antara pemilik industri dan buruh batu bata?</p>	<p>Hubungan antara pemilik dan buruh dalam industri batu bata terjalin dengan baik, sehingga mampu untuk bekerja sama dengan tujuan untuk mencapai keuntungan secara bersama. Ketika para buruh memiliki semangat dalam bekerja maka hal ini akan sangat menguntungkan pemilik industri karena mampu memproduksi batu bata sebanyak mungkin dan keuntungan yang</p>

		<p>diterima oleh para buruh adalah menerima upah yang lebih besar karna mampu memproduksi batu bata dalam jumlah besar.</p>
4.	<p>Bagaimanakah sistem pengupahan yang ditetapkan?</p>	<p>Upah yang akan diberikan kepada buruh batu bata dilakukan setiap seminggu sekali. Dengan ketentuan pemberian upah dilakukan sesuai dengan masing-masing tugas para buruh.</p>
5.	<p>Apakah sistem upah yang diterapkan dapat memberikan manfaat kepada para buruh?</p>	<p>Usaha industri ini dalam memberikan upah hanya menggunakan satu sistem yaitu sistem hasil. Dan sistem ini telah lama diterapkan juga dianggap mampu untuk saling memberikan manfaat dan keuntungan kepada pemilik dan para buruh.</p>
	<p>Berapa pendapatan perminggu dari usaha batu bata?</p>	<p>Kalau penghasilan perminggu tergantung kerja si pengelola bersih 60 perak sebiji, jadi kalau dia dapat 1000 ribu, berarti Rp. 60.000.00 pokok nya</p>

		dalam sebijii kita pengusaha dapat 60 puluh rupiah.
6.	Bagaimanakan sistem hasil yang ada pada industri batu bata ini?	Dari sistem hasil ini, nantinya para buruh akan menerima dari apa yang telah mereka kerjakan yaitu memproduksi batu bata sebanyak mungkin agar mendapatkan hasil upah yang besar.
	Berapa upah pekerja batu bata yang bapak berikan	Jumlah upah untuk pekerja industri batu bata disesuaikan dengan jenis pekerjaannya. Seperti untuk upah pekerja yang menjemur batu bata sebesar (<i>Angen Bate</i>) sebesar Rp. 20.000/ Seribu Batu Bata. Upah untuk pekerja yang mencetak baru bata sebesar Rp. 90.000/ Seribu Batu Bata. Upah untuk pekerja yang mengangkat batu bata dari dalam dapur sebesar Rp. 20.000/ Serbu Batu Bata. Upah untuk pekerja yang menyusun Batu Bata yang ada didalam dapur sebesar Rp. 15.000/ Seribu Batu Bata. Dan upah untuk pekerja yang membakar batu bata

		<p>sebesar Rp. 15.000/ Serbu Batu Bata. Serta ada uang tambahan untuk makan sebesar Rp. 20.000.</p>
	<p>Berapa banyak batu bata yang dihasilkan di usaha batu bata bapak?</p>	<p>Ngak tentu kalau, sebenarnya kalau normalnya 4 ribu, tapikan ngak tentu orang kerja, 4 ribu 5 ribu kadang ada juga seribu, tergantung keadaan juga, karena yang kerjakan manusia yang olah emang mesin tetapkan kalau manusia ngak capak ke mesin kan ngak keluar bahan nya.</p>
	<p>Biasa nya berapa jumlah batu bata sekali bakar?</p>	<p>40 ribu batu bata</p>
	<p>Berapa harga batu bata yang bapak jual?</p>	<p>Sekarang batu harga didapur 370 perak perbiji.</p>
	<p>Berapa jumlah pekerja yang ada di usaha bapak?</p>	<p>12 orang</p>
	<p>Berapa modal untuk dalam memproduksi batu bata?</p>	<p>Modal kerja, perbatu 110 perak, kemudian dibakar sampai kedalam (dapur batu bata) 60 perak, minyak mesin 10 perak, total keseluruhan modal</p>

		dalam perbiji sekitar 280 atau 300 gitulah.
	Berapa lama jam kerja diusaha batu bata?	Mulai jam 8 sampe jam 12 siang.
	Apakah ada jaminan/ perlindungan yang bapak berikan kepada pekerja?	Jaminan resmi tidak ada, tapi secara sosial kita peduli.
	Bagaimana sistem pengupahan pekerja yang ada diusaha batu bata bapak?	Borongan dalam bentuk sistem hasil, itu dibayar waktu hari minggu, seperti saya bilang tadi, misal nya yang mesin dia cangkol sampai keluar itu perbiji 90 perak, kemudian yang mendinding (angeun bate) 20 perak, kemudian kayu per ekar, perbiji kena 100 perak.
	Apakah upah yang bapak berikan tepat waktu?	Sebenarnya kalau dari saya sendiri, saya selalu memberikan upah buruh tepat pada waktunya, hanya saja hal ini kembali lagi dengan kapan para toke memberikan upah kepada buruh yang bekerja dari semenjak saya sebagai pemilik memberikan upah buruh lain pada dirinya.
	Apa kendala-kendala	Kendala tidak, hanya cuaca, kalau cuaca

	yang mempengaruhi pengupahan terhadap pekerja?	hujan pekerja tidak bisa, karena becek kemudian kayu pasukan ngak bisa masuk.
7.	Apakah di usaha batu bata ini dapat memberikan manfaat kepada para buruh dengan cara memberikan upah?	Saya rasa dengan membuka industri ini sudah mampu memberikan manfaat dan keuntungan untuk saya dan para buruh. Para buruh yang bekerja pada industri ini mendapatkan manfaat dengan adanya upah untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari dan manfaat yang saya dapatkan sebagai pemilik industri adalah mampu untuk mengembangkan usaha industri.
8.	Bagaimana usaha bapak dapat menguntungkan para buruh yang bekerja di industri ini?	Sudah pasti dengan adanya pemberian upah akan memberikan manfaat kepada para buruh. Dengan adanya upah mereka akan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti keperluan membeli bahan pangan.
9.	Jika ada pesanan dari usaha lain dengan sistem borongan, apakah upah para buruh diberikan tepat waktu setelah mencapai hasil kesepakatan antara pemilik industri dan pembeli?	Ya. Upah akan diberikan langsung kepada para buruh setelah mencapai hasil kesepakatan.
10.	Bagaimana sistem borongan yang bapak berikan kepada para buruh?	Ketika industri sedang menerima pesanan sesuai dengan hasil kesepakatan, maka para buruh akan mendapatkan upah yang lebih besar dari biasanya. Karena dalam sistem borongan ini sudah pasti banyak kerumitan yang akan dialami oleh para buruh dalam proses produksi batu bata sesuai tenggat waktu yang telah ditentukan.
11.	Bagaimanakah jumlah upah yang didapatkan karyawan jika industri menerima pesanan batu bata yang disesuaikan dengan hasil kesepakatan?	Biasanya, kalau kami menerima pesanan batu bata yang telah ditentukan jangka waktu untuk memproduksinya, maka para buruh akan mendapatkan penambahan upah. Karena dalam borongan seperti ini, ketika pembeli meminta jangka waktu selama seminggu kami akan usahakan untuk menyelesaikan sebelum mencapai batas waktu yang telah ditentukan.
12.	Berapakah harga batu bata	Harga batu bata yang kami jual kepada

	yang diperjual belikan secara borongan pada usaha bisnis lain?	usaha bisnis lain sama dengan harga biasanya yaitu Rp.370/ bata. Walaupun dalam proses pengerjaannya harus dilakukan dengan hasil kesepakatan.
13.	Apakah dalam produksi batu bata secara borongan, para buruh selalu mengerjakan tepat waktu?	Produksi batu bata selalu sesuai dengan waktu yang telah disepakati. Jika usaha lain meminta waktu seminggu dan kami telah menyepakatinya, maka para buruh harus berusaha menyelesaikan pekerjaannya sesuai waktu itu.
14.	Apakah industri ini sudah memberikan kenikmatan kepada buruh selama bekerja?	Dengan adanya industri ini saya rasa sudah dapat mengantarkan kenikmatan kepada para buruh yang bekerja disini, karena mereka mendapatkan upah yang sesuai dengan apa yang mereka kerjakan.
15.	Apakah sudah mendatangkan kemajuan dalam kehidupan dengan membuka usaha industri batu bata ini?	Saya sendiri sudah merasakan kemajuan dalam hidup selama mulai mengembangkan bisnis di industri batu bata ini. Dengan membuka usaha industri ini saya bisa terus meneruskan warisan keluarga, saya harap industri ini juga dapat memberikan kenikmatan kepada seluruh para buruh yang bekerja disini.
	Apakah bapak mengetahui sistem upah dalam etika bisnis islam?	Tidak
	Apakah sudah ditetapkan etika bisnis islam di usaha batu bata bapak?	Belum tau
	Sejarah singkat usaha batu bata?	Usaha batu bata saya ini berdiri ada tahun 1994 sudah hampir 27 tahun, usaha ini berjalan dengan baik sampai sekarang

		<p>yang dulunya saya masih menggunakan manual dalam membuat batu bata sekarang sudah pakai mesin pres, usaha ini saya rintis dari nol sikit sikit, jadi usaha ini usaha turun temurun dari keluarga saya disini, ya walaupun sekarang saya sudah pindah rumah tapi tetap saya turun tangan dalam mengelolanya.</p>
--	--	--

2. Ibu sapriani (30-11-2020)

NO	Pertanyaan	Jawaban
	Sudah berapa lama ibu mendirikan usaha batu bata?	Waktu pertama kali saya mendirikan usaha batu bata disini masih menggunakan kayu untuk membakar batu bata, sehingga membutuhkan proses yang sangat lama. Usaha ini saya dirikan sejak tahun 1995, yaitu dimulai sejak kelahiran anak saya yang pertama.
1.	Apakah usaha ini mendapatkan izin dari instansi tertentu?	Ngk pakek ini karena punya keluarga.
2.	Mengapa Ibu memilih	Karena sudah ada lahan yang di warisi

	usaha batu bata?	oleh keluarga saya dan cocok untuk didirikan usaha batu bata.
	Apakah tujuan dari pendirian industri batu bata ini?	Untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, biar ada pekerjaan untuk masyarakat yang tidak ada pekerjaan.
3.	Apa prinsip yang Ibu tanamkan dalam membangun industri batu bata ini?	Prinsip utama yang saya tanamkan dalam membangun industri ini adalah untuk mengembangkan usaha keluarga. Dan membuka lowongan pekerjaan untuk masyarakat yang membutuhkan. Dalam menjalankan usaha ini juga harus didasari dengan keadilan dan kelayakan yang akan diberikan pemilik kepada para buruh nantinya, jadi apapun pekerjaan buruh nantinya pada industri ini, mereka semua mendapatkan keuntungan yang sama.
	Bagaimanakah hubungan antara pemilik industri dan buruh batu bata?	Hubungan antara pemilik dan buruh dalam industri batu bata terjalin dengan baik, sehingga mampu untuk bekerja sama dengan tujuan untuk mencapai keuntungan secara bersama. Ketika para

		<p>buruh memiliki semangat dalam bekerja maka hal ini akan sangat menguntungkan pemilik industri karena mampu memproduksi batu bata sebanyak mungkin dan keuntungan yang diterima oleh para buruh adalah menerima upah yang lebih besar karena mampu memproduksi batu bata dalam jumlah besar.</p>
	<p>Bagaimanakah sistem pengupahan yang ditetapkan?</p>	<p>Upah yang akan diberikan kepada buruh batu bata dilakukan setiap seminggu sekali. Dengan ketentuan pemberian upah dilakukan sesuai dengan masing-masing tugas para buruh.</p>
4.	<p>Apakah sistem upah yang diterapkan dapat memberikan manfaat kepada para buruh?</p>	<p>Usaha industri ini dalam memberikan upah hanya menggunakan satu sistem yaitu sistem hasil. Dan sistem ini telah lama diterapkan juga dianggap mampu untuk saling memberikan manfaat dan keuntungan kepada pemilik dan para buruh</p>
	<p>Berapa pendapatan perminggu dari usaha</p>	<p>Ya tergantung kecepatan pekerja, jika banyak batu bata yang dihasilkan maka</p>

	batu bata?	banyak pula pendapatan saya.
5.	Bagaimanakan sistem hasil yang ada pada industri batu bata ini?	Dari sistem hasil ini, nantinya para buruh akan menerima dari apa yang telah mereka kerjakan yaitu memproduksi batu bata sebanyak mungkin agar mendapatkan hasil upah yang besar.
	Berapa upah pekerja batu bata yang ibu berikan	Jumlah upah untuk pekerja industri batu bata disesuaikan dengan jenis pekerjaannya. Seperti untuk upah pekerja yang menjemur batu bata sebesar (<i>Angen Bate</i>) sebesar Rp. 15.000/ Seribu Batu Bata. Upah untuk pekerja yang mencetak batu bata sebesar Rp. 90.000/ Seribu Batu Bata. Upah untuk pekerja yang mengangkat batu bata dari dalam dapur sebesar Rp. 15.000/ Seribu Batu Bata. Upah untuk pekerja yang menyusun Batu Bata yang ada didalam dapur sebesar Rp. 15.000/ Seribu Batu Bata. Dan upah untuk pekerja yang membakar batu bata sebesar Rp. 15.000/ Seribu Batu Bata

	<p>Berapa banyak batu bata yang dihasilkan di usaha batu bata ibu?</p>	<p>Kalau pakek mesin pres 3500 batu bata, itu tergantung jumlah pekerja, kalau banyak orang kerja maka banyak juga batu batanya, kalau 3 orang yang bekerja di pembuatannya atau yang dimesin presnya itu ya 3500 satuan lah.</p>
	<p>Biasanya berapa jumlah batu bata sekali bakar?</p>	<p>40 ribu sekali bakar, dalam sebulan.</p>
	<p>Berapa harga batu bata yang ibu jual?</p>	<p>Perbiji saya jual 400 rupiah, tergantung jarak jauh yang harus diantar.</p>
	<p>Berapa jumlah pekerja yang ada di usaha ibu?</p>	<p>Saya memiliki 10 orang pekerja.</p>
	<p>Berapa modal untuk dalam memproduksi batu bata?</p>	<p>Perminggu itu lebih kurang 3 juta itu semuanya.</p>
	<p>Berapa lama jam kerja di usaha batu bata?</p>	<p>jam kerja mulai dari jam 08.00 sampai jam 17.00 WIB, jadi buruh mendapatkan upah sesuai dengan ketentuan dan jenis pekerjaan yang telah ditentukan.</p>
	<p>Apakah ada jaminan/perlindungan yang ibu</p>	<p>Ada, jadi setiap ada hari tertentu itu, kayak hari lebaran saya kasih sirup, dan</p>

	berikan kepada pekerja?	kalau ada kecelakaan disaat bekerja saya bantu obati.
	Bagaimana sistem pengupahan pekerja yang ada diusaha batu batu ibu?	Setiap minggu saya buat kiraan dengan pekerja, jadi upah nya itu saya kasih sesuai dengan berapa batu bata yang dihasilkan.
	Apakah upah yang ibu berikan tepat waktu?	Sangat tepat, terkadang begitu siap kerja udah kasih uang nya.
	Apa kendala-kendala yang mempengaruhi pengupahan terhadap pekerja?	Palingan cuaca,dan batu bata belum laku jadi tertunda bayar gajinya.
6.	Apakah di usaha batu bata ini dapat memberikan manfaat kepada para buruh dengan cara memberikan upah?	Saya rasa dengan membuka industri ini sudah mampu memberikan manfaat dan keuntungan untuk saya dan para buruh. Para buruh yang bekerja pada industri ini mendapatkan manfaat dengan adanya upah untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari dan manfaat yang saya dapatkan sebagai pemilik industri adalah mampu untuk mengembangkan usaha industri.
7.	Bagaimana usaha Ibu dapat menguntungkan para buruh yang bekerja di industri ini?	Sudah pasti dengan adanya pemberian upah akan memberikan manfaat kepada para buruh. Dengan adanya upah mereka akan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti keperluan membeli bahan pangan
8.	Jika ada pesanan dari usaha lain dengan sistem borongan, apakah upah para buruh diberikan tepat waktu setelah mencapai hasil kesepakatan antara pemilik industri dan pembeli?	Ya. Upah akan diberikan langsung kepada para buruh setelah mencapai hasil kesepakatan.

9.	Bagaimana sistem borongan yang Ibu berikan kepada para buruh?	Ketika industri sedang menerima pesanan sesuai dengan hasil kesepakatan, maka para buruh akan mendapatkan upah yang lebih besar dari biasanya. Karena dalam sistem borongan ini sudah pasti banyak kerumitan yang akan dialami oleh para buruh dalam proses produksi batu bata sesuai tenggat waktu yang telah ditentukan.
10.	Bagaimanakah jumlah upah yang didapatkan karyawan jika industri menerima pesanan batu bata yang disesuaikan dengan hasil kesepakatan?	Biasanya, kalau kami menerima pesanan batu bata yang telah ditentukan jangka waktu untuk memproduksinya, maka para buruh akan mendapatkan penambahan upah. Karena dalam borongan seperti ini, ketika pembeli meminta jangka waktu selama seminggu kami akan usahakan untuk menyelesaikan sebelum mencapai batas waktu yang telah ditentukan.
11.	Berapakah harga batu bata yang diperjual belikan secara borongan pada usaha bisnis lain?	Harga batu bata yang kami jual kepada usaha bisnis lain sama dengan harga biasanya yaitu Rp.400/ bata. Walaupun dalam proses pengerjaannya harus dilakukan dengan hasil kesepakatan.
12.	Apakah dalam produksi batu bata secara borongan, para buruh selalu mengerjakan tepat waktu?	Produksi batu bata selalu sesuai dengan waktu yang telah disepakati. Jika usaha lain meminta waktu seminggu dan kami telah menyepakatinya, maka para buruh harus berusaha menyelesaikan pekerjaannya sesuai waktu itu.
13.	Apakah industri ini sudah memberikan kenikmatan kepada buruh selama bekerja?	Dengan adanya industri ini saya rasa sudah dapat mengantarkan kenikmatan kepada para buruh yang bekerja disini, karena mereka mendapatkan upah yang sesuai dengan apa yang mereka kerjakan.
14.	Apakah sudah mendatangkan kemajuan dalam kehidupan dengan membuka usaha industri batu bata ini?	Saya sendiri sudah merasakan kemajuan dalam hidup selama mulai mengembangkan bisnis di industri batu bata ini. Dengan membuka usaha industri ini saya bisa terus meneruskan warisan keluarga, saya harap industri ini juga dapat memberikan kenikmatan kepada seluruh para buruh yang bekerja disini.
	Apakah Ibu mengetahui sistem	Saya tidak mengetahui semuanya, hanya waktu jam sholat ya pekerja

	upah dalam etika bisnis islam?	berhenti bekerja untuk melakukan ibadah sholat.
	Sejarah singkat usaha batu bata?	Jadi serajah nya itu, usaha ini turun-temurun dari almarhum suami saya kepada anak-anak saya untuk masa depan anak-anak saya, jadi tahun 1995 usaha ini dimulai dari dulu sejak anak saya lahir. suami saya melihat ada lahan bukit yang ada potensi untuk dibuat usaha batu bata disini, jadi dia merintis sikit-sikit untuk usaha ini, jadi dulu nya kami pakek manual dalam buat batu bata dan alhamdulillah sekarang sudah pakai mesin pres, untuk mempermudah dalam mencetak batu bata.

3. Bapak Zailani(30-12-2021)

N O	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama bapak mendirikan usaha batu bata?	Lebih kurang 10 tahunan.
2.	Apakah usaha ini	Ngk pakek ini karena punya keluarga.

	mendapatkan izin dari instansi tertentu?	
3.	Mengapa bapak memilih usaha batu bata?	Karena pekerjaan ini yang ada, ya itu yang saya kerjakan dan sesuai dengan keahlian saya juga.
4.	Apakah tujuan dari pendirian industri batu bata ini?	Tujuan dari adanya industri batu bata ini juga untuk memudahkan masyarakat untuk mencari pekerjaan, karena zaman sekarang sangat susah mencari pekerjaan, jadi diharapkan dengan adanya industri ini maka akan mampu memberikan manfaat yang besar kepada masyarakat.
5.	Apa prinsip yang bapak tanamkan dalam membangun industri batu bata ini?	Prinsip utama yang saya tanamkan dalam membangun industri ini adalah untuk mengembangkan usaha keluarga. Dan membuka lowongan pekerjaan untuk masyarakat yang membutuhkan. Dalam menjalankan usaha ini juga harus didasari dengan keadilan dan kelayakan yang akan diberikan pemilik kepada para buruh

		nantinya, jadi apapun pekerjaan buruh nantinya pada industri ini, mereka semua mendapatkan keuntungan yang sama
6.	Bagaimanakah hubungan antara pemilik industri dan buruh batu bata?	<p>Hubungan antara pemilik dan buruh dalam industri batu bata terjalin dengan baik, sehingga mampu untuk bekerja sama dengan tujuan untuk mencapai keuntungan secara bersama.</p> <p>Ketika para buruh memiliki semangat dalam bekerja maka hal ini akan sangat menguntungkan pemilik industri karena mampu memproduksi batu bata sebanyak mungkin dan keuntungan yang diterima oleh para buruh adalah menerima upah yang lebih besar karna mampu memproduksi batu bata dalam jumlah besar.</p>
7.	Bagaimanakah sistem pengupahan yang ditetapkan?	Upah yang akan diberikan kepada buruh batu bata dilakukan setiap seminggu sekali. Dengan ketentuan

		pemberian upah dilakukan sesuai dengan masing-masing tugas para buruh.
8.	Apakah sistem upah yang diterapkan dapat memberikan manfaat kepada para buruh?	Usaha industri ini dalam memberikan upah hanya menggunakan satu sistem yaitu sistem hasil. Dan sistem ini telah lama diterapkan juga dianggap mampu untuk saling memberikan manfaat dan keuntungan kepada pemilik dan para buruh.
9.	Berapa pendapatan perminggu dari usaha batu bata?	Kalau penghasilan perminggu tergantung kerja si pengelolah bersih 60 perak sebiji, jadi kalau dia dapat 1000 ribu, berarti Rp. 60.000.00 pokoknya dalam sebiji kita pengusaha dapat 60 puluh rupiah.
10.	Bagaimanakan sistem hasil yang ada pada industri batu bata ini?	Dari sistem hasil ini, nantinya para buruh akan menerima dari apa yang telah mereka kerjakan yaitu memproduksi batu bata sebanyak mungkin agar mendapatkan hasil upah yang besar.
11.	Berapa upah pekerja	Jumlah upah untuk pekerja industri

	<p>batu bata yang bapak berikan</p>	<p>batu bata disesuaikan dengan jenis pekerjaannya. Seperti untuk upah jemur batu (angen bate) 1000 batu bata upah nya Rp.15.000.000</p> <p>Upah pencetak batu bata, 1000 batu bata upah nyarp.45.000.000</p> <p>Angkat batu bata dalam dapur 1000 batu bata upah nya Rp. 15.000.000</p> <p>Susun batu bata dalam dapur, 1000 batu bata upah nya 15.000.000.</p> <p>Tukang bakar batu bata 1000 batu bata, upah nya Rp.15.000.000.</p> <p>Orang injak batu bata, 1000 batu bata, upah nya R.75.000.000.</p>
<p>12.</p>	<p>Berapa bayak batu bata yang dihasilkan di usaha batu bata bapak?</p>	<p>Ngak tentu kalau, sebenarnya kalau normalnya 4 ribu, tapikan ngak tentu orang kerja, 4 ribu 5 ribu kadang ada juga seribu, tergantung keadaan juga, karena yang kerjakan manusia yang olah emang mesin tetapkan kalau manusia ngak capak ke mesin kan ngak keluar bahan nya</p>
<p>13.</p>	<p>Biasa nya berapa</p>	<p>40 ribu batu bata</p>

	jumlah batu bata sekali bakar?	
14.	Berapa harga batu bata yang bapak jual?	Sekarang batu harga didapur 400 perak perbiji
15.	Berapa jumlah pekerja yang ada di usaha bapak?	12 orang
16.	Berapa modal untuk dalam memproduksi batu bata?	Sekitar Rp.2.800.000.00.
17.	Berapa lama jam kerja diusaha batu bata?	Mulai jam 8 sampe selesai.
18.	Apakah ada jaminan/ perlindungan yang bapak berikan kepada pekerja?	Jaminan resmi tidak ada, tapi secara sosial kita peduli.
19.	Bagaimana sistem pengupahan pekerja yang ada diusaha batu bata bapak?	Borongan dalam bentuk sistem hasil, itu dibayar waktu hari minggu, seperti saya bilang tadi, misal nya yang mesin dia cangkol sampai keluar itu perbiji 90 perak, kemudian yang mendinding (angeun bate) 20 perak, kemudian

		kayu per ekar, perbiji kena 100 perak.
20.	Apakah upah yang bapak berikan tepat waktu?	Sebenarnya kalau dari saya sendiri, saya selalu memberikan upah buruh tepat pada waktunya, hanya saja hal ini kembali lagi dengan kapan para toke memberikan upah kepada buruh yang bekerja dari semenjak saya sebagai pemilik memberikan upah buruh lain pada dirinya.
21.	Apa kendala-kendala yang mempengaruhi pengupahan terhadap pekerja?	Kendala tidak, hanya cuaca, kalau cuaca hujan pekerja tidak bisa, karena becek kemudian kayu pasukan ngak bisa masok
22.	Apakah di usaha batu bata ini dapat memberikan manfaat kepada para buruh dengan cara memberikan upah?	Saya rasa dengan membuka industri ini sudah mampu memberikan manfaat dan keuntungan untuk saya dan para buruh. Para buruh yang bekerja pada industri ini mendapatkan manfaat dengan adanya upah untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari dan manfaat yang saya dapatkan sebagai pemilik industri adalah mampu untuk mengembangkan usaha industri.
23.	Bagaimana usaha bapak dapat menguntungkan para buruh yang bekerja di industri ini?	Sudah pasti dengan adanya pemberian upah akan memberikan manfaat kepada para buruh. Dengan adanya upah mereka akan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti keperluan membeli bahan pangan.
24.	Jika ada pesanan dari usaha lain dengan sistem borongan, apakah upah para buruh diberikan tepat waktu setelah mencapai hasil kesepakatan antara	Ya. Upah akan diberikan langsung kepada para buruh setelah mencapai hasil kesepakatan.

	pemilik industri dan pembeli?	
25.	Bagaimana sistem borongan yang bapak berikan kepada para buruh?	Ketika industri sedang menerima pesanan sesuai dengan hasil kesepakatan, maka para buruh akan mendapatkan upah yang lebih besar dari biasanya. Karena dalam sistem borongan ini sudah pasti banyak kerumitan yang akan dialami oleh para buruh dalam proses produksi batu bata sesuai tenggat waktu yang telah ditentukan.
26.	Bagaimanakah jumlah upah yang didapatkan karyawan jika industri menerima pesanan batu bata yang disesuaikan dengan hasil kesepakatan?	Biasanya, kalau kami menerima pesanan batu bata yang telah ditentukan jangka waktu untuk memproduksinya, maka para buruh akan mendapatkan penambahan upah. Karena dalam borongan seperti ini, ketika pembeli meminta jangka waktu selama seminggu kami akan usahakan untuk menyelesaikan sebelum mencapai batas waktu yang telah ditentukan.
27.	Berapakah harga batu bata yang diperjual belikan secara borongan pada usaha bisnis lain?	Harga batu bata yang kami jual kepada usaha bisnis lain sama dengan harga biasanya yaitu Rp.400/ bata. Walaupun dalam proses pengerjaannya harus dilakukan dengan hasil kesepakatan.
28.	Apakah dalam produksi batu bata secara borongan, para buruh selalu mengerjakan tepat waktu?	Produksi batu bata selalu sesuai dengan waktu yang telah disepakati. Jika usaha lain meminta waktu seminggu dan kami telah menyepakatinya, maka para buruh harus berusaha menyelesaikan pekerjaannya sesuai waktu itu.
29.	Apakah industri ini sudah memberikan kenikmatan kepada buruh selama bekerja?	Dengan adanya industri ini saya rasa sudah dapat mengantarkan kenikmatan kepada para buruh yang bekerja disini, karena mereka mendapatkan upah yang sesuai dengan apa yang mereka kerjakan.
30.	Apakah sudah mendatangkan kemajuan dalam kehidupan dengan membuka usaha industri batu bata ini?	Saya sendiri sudah merasakan kemajuan dalam hidup selama mulai mengembangkan bisnis di industri batu bata ini. Dengan membuka usaha industri ini saya bisa terus meneruskan warisan keluarga, saya harap industri ini juga dapat memberikan kenikmatan kepada seluruh para buruh yang bekerja disini.
31.	Apakah bapak	Tidak

	mengetahui sistem upah dalam etika bisnis islam?	
32.	Apakah sudah ditetapkan etika bisnis islam diusaha batu bata bapak?	Belum tau
33.	Sejarah singkat usaha batu bata?	Dulunya ini punya orang jadi saya beli untuk saya, pada tahun 2001, jadi saya lanjutkan usaha ini untuk saya kelolah, karena pemilik awal tidak ada modal lagi untuk usaha batu bata ini, biar maju lagi dan ada pekerjaan masyarakat disini juga.

4. Ibu Mawardiah (3-12 2021)

N O	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama ibu mendirikan usaha batu bata?	Sejak 12 tahun dari tahun 2010 gitulah
2.	Apakah usaha ini mendapatkan izin	Ngk pakek ini karena punya keluarga.

	dari instansi tertentu?	
3.	Mengapa Ibu memilih usaha batu bata?	Karena itu kebutuhan publik, buat rumah itu kan, bahan material bangunan.
4.	Apakah tujuan dari pendirian industri batu bata ini?	Untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, biar ada pekerjaan untuk masyarakat yang tidak ada pekerjaan.
5.	Apa prinsip yang Ibu tanamkan dalam membangun industri batu bata ini?	Prinsip utama yang saya tanamkan dalam membangun industri ini adalah untuk mengembangkan usaha keluarga. Dan membuka lowongan pekerjaan untuk masyarakat yang membutuhkan. Dalam menjalankan usaha ini juga harus didasari dengan keadilan dan kelayakan yang akan diberikan pemilik kepada para buruh nantinya, jadi apapun pekerjaan buruh nantinya pada industri ini, mereka semua mendapatkan keuntungan yang sama.
6.	Bagaimanakah hubungan antara pemilik industri dan	Hubungan antara pemilik dan buruh dalam industri batu bata terjalin dengan baik, sehingga mampu untuk bekerja

	<p>buruh batu bata?</p>	<p>sama dengan tujuan untuk mencapai keuntungan secara bersama. Ketika para buruh memiliki semangat dalam bekerja maka hal ini akan sangat menguntungkan pemilik industri karena mampu memproduksi batu bata sebanyak mungkin dan keuntungan yang diterima oleh para buruh adalah menerima upah yang lebih besar karna mampu memproduksi batu bata dalam jumlah besar.</p>
7.	<p>Bagaimanakah sistem pengupahan yang ditetapkan?</p>	<p>Upah yang akan diberikan kepada buruh batu bata dilakukan setiap seminggu sekali. Dengan ketentuan pemberian upah dilakukan sesuai dengan masing-masing tugas para buruh.</p>
8.	<p>Apakah sistem upah yang diterapkan dapat memberikan manfaat kepada para buruh?</p>	<p>Usaha industri ini dalam memberikan upah hanya menggunakan satu sistem yaitu sistem hasil. Dan sistem ini telah lama diterapkan juga dianggap mampu untuk saling memberikan manfaat dan keuntungan kepada pemilik dan para</p>

		buruh.
9.	Berapa pendapatan perminggu dari usaha batu bata?	Ya tergantung kecepatan pekerja, jika banyak batu bata yang dihasilkan maka banyak pula pendapatan saya.
10.	Bagaimanakan sistem bagi yang ada pada industri batu bata ini?	Dari sistem bagi ini, nantinya para buruh akan menerima dari apa yang telah mereka kerjakan yaitu memproduksi batu bata sebanyak mungkin agar mendapatkan hasil upah yang besar.
11.	Berapa upah pekerja batu bata yang ibu berikan	Jumlah upah untuk pekerja industri batu bata disesuaikan dengan jenis pekerjaannya. Seperti untuk upah buruh yang menjemur batu bata (<i>angen Bate</i>) sebesar Rp. 15.000/ Seribu Batu Bata.Upah buruh pencetak batu bata sebesar Rp. 45.000/ Seribu Batu Bata.Upah buruh untuk yang mengangkat batu bata dari dapur sebesar Rp. 15.000/ Seribu Batu Bata.Upah buruh untuk yang menyusun batu bata dalam dapur sebesar Rp. 15.000/ Seribu Batu Bata.Upah buruh yang bekerja

		<p>sebagai membakar batu bata sebesar Rp. 15.000/ Seribu Batu Bata. Dan upah buruh yang menginjak batu bata sebesar Rp. 75.000/ Seribu Batu Bata.</p>
12.	<p>Berapa banyak batu bata yang dihasilkan di usaha batu bata ibu?</p>	<p>Kalau pakek mesin pres 3500 batu bata, itu tergantung jumlah pekerja, kalau banyak orang kerja maka banyak juga batu batanya, kalau 3 orang yang bekerja di pembuatannya atau yang dimesin presnya itu ya 3500 satuan lah.</p>
13.	<p>Biasanya berapa jumlah batu bata sekali bakar?</p>	<p>40 ribu sekali bakar, dalam sebulan.</p>
14.	<p>Berapa harga batu bata yang ibu jual?</p>	<p>Perbiji saya jual 400 rupiah, tergantung jarak jauh yang harus diantar.</p>
15.	<p>Berapa jumlah pekerja yang ada di usaha ibu?</p>	<p>Saya memiliki 10 orang pekerja.</p>
16.	<p>Berapa modal untuk dalam memproduksi batu bata?</p>	<p>Perminggu itu lebih kurang 3 juta itu semuanya.</p>
17.	<p>Berapa lama jam</p>	<p>jam kerja mulai dari jam 08.00 sampai</p>

	<p>kerja diusaha batu bata?</p>	<p>jam 17.00 WIB, jadi buruh mendapatkan upah sesuai dengan ketentuan dan jenis pekerjaan yang telah ditentukan.</p>
18.	<p>Apakah ada jaminan/ perlindungan yang ibu berikan kepada pekerja?</p>	<p>Ada, jadi setiap ada hari tertentu itu,kayak hari lebaran saya kasih sirup,dan kalau ada kecelakaan disaat bekerja saya bantu obati.</p>
19.	<p>Bagaimana sistem pengupahan pekerja yang ada diusaha batu batu ibu?</p>	<p>Setiap minggu saya buat kiraan dengan pekerja, jadi upah nya itu saya kasih sesuai dengan berapa batu bata yang dihasilkan.</p>
20.	<p>Apakah upah yang ibu berikan tepat waktu?</p>	<p>Sangat tepat, terkadang begitu siap kerja udah kasih uang nya.</p>
21.	<p>Apa kendala-kendala yang mempengaruhi pengupahan terhadap pekerja?</p>	<p>Palingan cuaca, dan batu bata belum lakujadi tertunda bayar gajinya.</p>
22.	<p>Apakah di usaha batu bata ini dapat memberikan manfaat kepada para buruh dengan cara memberikan upah?</p>	<p>Saya rasa dengan membuka industri ini sudah mampu memberikan manfaat dan keuntungan untuk saya dan para buruh. Para buruh yang bekerja pada industri ini mendapatkan manfaat dengan adanya upah untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari dan manfaat yang saya dapatkan sebagai pemilik industri adalah mampu untuk</p>

		mengembangkan usaha industri.
23.	Bagaimana usaha Ibu dapat menguntungkan para buruh yang bekerja di industri ini?	Sudah pasti dengan adanya pemberian upah akan memberikan manfaat kepada para buruh. Dengan adanya upah mereka akan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti keperluan membeli bahan pangan
24.	Jika ada pesanan dari usaha lain dengan sistem borongan, apakah upah para buruh diberikan tepat waktu setelah mencapai hasil kesepakatan antara pemilik industri dan pembeli?	Ya. Upah akan diberikan langsung kepada para buruh setelah mencapai hasil kesepakatan.
25.	Bagaimana sistem borongan yang Ibu berikan kepada para buruh?	Ketika industri sedang menerima pesanan sesuai dengan hasil kesepakatan, maka para buruh akan mendapatkan upah yang lebih besar dari biasanya. Karena dalam sistem borongan ini sudah pasti banyak kerumitan yang akan dialami oleh para buruh dalam proses produksi batu bata sesuai tenggat waktu yang telah ditentukan.
26.	Bagaimanakah jumlah upah yang didapatkan karyawan jika industri menerima pesanan batu bata yang disesuaikan dengan hasil kesepakatan?	Biasanya, kalau kami menerima pesanan batu bata yang telah ditentukan jangka waktu untuk memproduksinya, maka para buruh akan mendapatkan penambahan upah. Karena dalam borongan seperti ini, ketika pembeli meminta jangka waktu selama seminggu kami akan usahakan untuk menyelesaikan sebelum mencapai batas waktu yang telah ditentukan.
27.	Berapakah harga batu bata yang diperjual belikan secara borongan pada usaha bisnis lain?	Harga batu bata yang kami jual kepada usaha bisnis lain sama dengan harga biasanya yaitu Rp.400/ bata. Walaupun dalam proses pengerjaannya harus dilakukan dengan hasil kesepakatan.
28.	Apakah dalam produksi batu bata secara borongan, para buruh selalu mengerjakan tepat waktu?	Produksi batu bata selalu sesuai dengan waktu yang telah disepakati. Jika usaha lain meminta waktu seminggu dan kami telah menyepakatinya, maka para buruh harus berusaha menyelesaikan pekerjaannya sesuai waktu itu.
29.	Apakah industri ini sudah memberikan kenikmatan kepada	Dengan adanya industri ini saya rasa sudah dapat mengantarkan kenikmatan kepada para buruh yang bekerja disini, karena

	buruh selama bekerja?	mereka mendapatkan upah yang sesuai dengan apa yang mereka kerjakan.
30.	Apakah sudah mendatangkan kemajuan dalam kehidupan dengan membuka usaha industri batu bata ini?	Saya sendiri sudah merasakan kemajuan dalam hidup selama mulai mengembangkan bisnis di industri batu bata ini. Dengan membuka usaha industri ini saya bisa terus meneruskan warisan keluarga, saya harap industri ini juga dapat memberikan kenikmatan kepada seluruh para buruh yang bekerja disini.
31.	Apakah bapak mengetahui sistem upah dalam etika bisnis islam?	Saya tidak mengetahui semuanya, hanya waktu jam sholat ya pekerja berhenti bekerja untuk melakukan ibadah sholat.
32.	Sejarah singkat usaha batu bata?	Usaha ini saya merintis sendiri bersama istri saya dari nol, mulai modal dari 30 juta itu saya bangun dapur bata ini, itu mulai tahun 2010 lah.

5. Ibu Siti Aminah (4-12-2021)

N	Pertanyaan	Jawaban
O		
1.	Sudah berapa lama ibu mendirikan usaha batu bata?	Awalnya didesa buket drien tidak terdapat banyak usaha batu bata, tapi tidak lama kemudian mulai kemunculan satu persatu usaha batu bata, dan usaha ini sudah ada sejak dari tahun 1994.

2.	Apakah usaha ini mendapatkan izin dari instansi tertentu?	Nggak pakek ini karena punya keluarga.
3.	Mengapa Ibu memilih usaha batu bata?	Karena itu kebutuhan publik, buat rumah itu kan, bahan material bangunan.
4.	Apakah tujuan dari pendirian industri batu bata ini?	Untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, biar ada pekerjaan untuk masyarakat yang tidak ada pekerjaan.
5.	Apa prinsip yang Ibu tanamkan dalam membangun industri batu bata ini?	Prinsip utama yang saya tanamkan dalam membangun industri ini adalah untuk mengembangkan usaha keluarga. Dan membuka lowongan pekerjaan untuk masyarakat yang membutuhkan. Dalam menjalankan usaha ini juga harus didasari dengan keadilan dan kelayakan yang akan diberikan pemilik kepada para buruh nantinya, jadi apapun pekerjaan buruh nantinya pada industri ini, mereka semua mendapatkan keuntungan yang sama
6.	Bagaimanakah	Hubungan antara pemilik dan buruh

	<p>hubungan antara pemilik industri dan buruh batu bata?</p>	<p>dalam industri batu bata terjalin dengan baik, sehingga mampu untuk bekerja sama dengan tujuan untuk mencapai keuntungan secara bersama. Ketika para buruh memiliki semangat dalam bekerja maka hal ini akan sangat menguntungkan pemilik industri karena mampu memproduksi batu bata sebanyak mungkin dan keuntungan yang diterima oleh para buruh adalah menerima upah yang lebih besar karna mampu memproduksi batu bata dalam jumlah besar.</p>
7.	<p>Bagaimanakah sistem pengupahan yang ditetapkan?</p>	<p>Upah yang akan diberikan kepada buruh batu bata dilakukan setiap seminggu sekali. Dengan ketentuan pemberian upah dilakukan sesuai dengan masing-masing tugas para buruh.</p>
8.	<p>Apakah sistem upah yang diterapkan dapat memberikan manfaat kepada para</p>	<p>Usaha industri ini dalam memberikan upah hanya menggunakan satu sistem yaitu sistem hasil. Dan sistem ini telah lama diterapkan juga dianggap mampu</p>

	buruh?	untuk saling memberikan manfaat dan keuntungan kepada pemilik dan para buruh.
9.	Berapa pendapatan perminggu dari usaha batu bata?	Ya tergantung kecepatan pekerja, jika banyak batu bata yang dihasilkan maka banyak pula pendapatan saya.
10.	Bagaimanakan sistem hasil yang ada pada industri batu bata ini?	Dari sistem hasil ini, nantinya para buruh akan menerima dari apa yang telah mereka kerjakan yaitu memproduksi batu bata sebanyak mungkin agar mendapatkan hasil upah yang besar.
11.	Berapa upah pekerja batu bata yang ibu berikan	Jadi disini hitungan upah berbeda-beda, hal ini disesuaikan dengan jenis pekerjaan buruh batu bata. Seperti untuk upah buruh yang menjemur batu bata (<i>angen Bate</i>) sebesar Rp. 15.000/ Seribu Batu Bata. Upah buruh pencetak batu bata sebesar Rp. 45.000/ Seribu Batu Bata. Upah buruh untuk yang mengangkat batu bata dari dapur sebesar Rp. 15.000/ Seribu Batu Bata. Upah

		<p>buruh untuk yang menyusun batu bata dalam dapur sebesar Rp. 15.000/ Seribu Batu Bata.Upah buruh yang bekerja sebagai membakar batu bata sebesar Rp. 15.000/ Seribu Batu Bata.Dan upah buruh yang menginjak batu bata sebesar Rp. 75.000/ Seribu Batu Bata.</p>
12.	<p>Berapa banyak batu bata yang dihasilkan di usaha batu bata ibu?</p>	<p>Kalau pakek mesin pres 3500 batu bata,itu tergantung jumlah pekerja,kalau banyak orang kerja maka banyak juga batu bata nya,kalau 3 orang yang bekerja di pembuatanya atau yang dimesin pres nya itu ya 3500 san lah.</p>
13.	<p>Biasanya berapa jumlah batu bata sekali bakar?</p>	<p>40 ribu sekali bakar, dalam sebulan.</p>
14.	<p>Berapa harga batu bata yang ibu jual?</p>	<p>Perbiji saya jual 400 rupiah, tergantung jarak jauh yang harus diantar.</p>
15.	<p>Berapa jumlah pekerja yang ada di usaha ibu?</p>	<p>Saya memiliki 10 orang pekerja.</p>
16.	<p>Berapa modal untuk</p>	<p>Perminggu itu lebih kurang 3 juta itu</p>

	dalam memproduksi batu bata?	semua nya.
17.	Berapa lama jam kerja diusaha batu bata?	jam kerja mulai dari jam 08.00 sampai jam selesai, jadi buruh mendapatkan upah sesuai dengan ketentuan dan jenis pekerjaan yang telah ditentukan
18.	Apakah ada jaminan/ perlindungan yang ibu berikan kepada pekerja?	Ada, jadi setiap ada hari tertentu itu,kayak hari lebaran saya kasih sirup, dan kalau ada kecelakaan disaat bekerja saya bantu obati.
19.	Bagaimana sistem pengupahan pekerja yang ada diusaha batu batu ibu?	Setiap minggu saya buat kiraan dengan pekerja, jadi upah nya itu saya kasih sesuai dengan berapa batu bata yang dihasilkan.
20.	Apakah upah yang ibu berikan tepat waktu?	Sangat tepat, terkadang begitu siap kerja udah kasih uang nya.
21.	Apa kendala-kendala yang mempengaruhi pengupahan terhadap pekerja?	Palingan cuaca,dan batu bata belum lakujadi tertunda bayar gajinya.
	Apakah ada syarat untuk bekerja	Ya, tidak syarat khusus untuk bekerja disini palingan harus kuat dan rajin dah

	diusaha batu bata ibu?	cukup.
22.	Apakah di usaha batu bata ini dapat memberikan manfaat kepada para buruh dengan cara memberikan upah?	Saya rasa dengan membuka industri ini sudah mampu memberikan manfaat dan keuntungan untuk saya dan para buruh. Para buruh yang bekerja pada industri ini mendapatkan manfaat dengan adanya upah untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari dan manfaat yang saya dapatkan sebagai pemilik industri adalah mampu untuk mengembangkan usaha industri.
23.	Bagaimana usaha Ibu dapat menguntungkan para buruh yang bekerja di industri ini?	Sudah pasti dengan adanya pemberian upah akan memberikan manfaat kepada para buruh. Dengan adanya upah mereka akan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti keperluan membeli bahan pangan.
24.	Jika ada pesanan dari usaha lain dengan sistem borongan, apakah upah para buruh diberikan tepat waktu setelah mencapai hasil kesepakatan antara pemilik industri dan pembeli?	Ya. Upah akan diberikan langsung kepada para buruh setelah mencapai hasil kesepakatan.
25.	Bagaimana sistem borongan yang Ibu berikan kepada para buruh?	Ketika industri sedang menerima pesanan sesuai dengan hasil kesepakatan, maka para buruh akan mendapatkan upah yang lebih besar dari biasanya. Karena dalam sistem borongan ini sudah pasti banyak kerumitan yang akan dialami oleh para buruh dalam proses produksi batu bata sesuai tenggat waktu yang telah ditentukan.
26.	Bagaimanakah jumlah upah yang didapatkan karyawan jika industri menerima pesanan batu bata yang disesuaikan dengan hasil kesepakatan?	Biasanya, kalau kami menerima pesanan batu bata yang telah ditentukan jangka waktu untuk memproduksinya, maka para buruh akan mendapatkan penambahan upah. Karena dalam borongan seperti ini, ketika pembeli meminta jangka waktu selama seminggu kami akan usahakan untuk menyelesaikan sebelum mencapai batas waktu yang telah ditentukan.
27.	Berapakah harga batu bata yang diperjual	Harga batu bata yang kami jual kepada usaha bisnis lain sama dengan harga

	belikan secara borongan pada usaha bisnis lain?	biasanya yaitu Rp.400/ bata. Walaupun dalam proses pengerjaannya harus dilakukan dengan hasil kesepakatan.
28.	Apakah dalam produksi batu bata secara borongan, para buruh selalu mengerjakan tepat waktu?	Produksi batu bata selalu sesuai dengan waktu yang telah disepakati. Jika usaha lain meminta waktu seminggu dan kami telah menyepakatinya, maka para buruh harus berusaha menyelesaikan pekerjaannya sesuai waktu itu.
29.	Apakah industri ini sudah memberikan kenikmatan kepada buruh selama bekerja?	Dengan adanya industri ini saya rasa sudah dapat mengantarkan kenikmatan kepada para buruh yang bekerja disini, karena mereka mendapatkan upah yang sesuai dengan apa yang mereka kerjakan.
30.	Apakah sudah mendatangkan kemajuan dalam kehidupan dengan membuka usaha industri batu bata ini?	Saya sendiri sudah merasakan kemajuan dalam hidup selama mulai mengembangkan bisnis di industri batu bata ini. Dengan membuka usaha industri ini saya bisa terus meneruskan warisan keluarga, saya harap industri ini juga dapat memberikan kenikmatan kepada seluruh para buruh yang bekerja disini.
31.	Apakah bapak mengetahui sistem upah dalam etika bisnis islam?	Saya tidak mengetahui semuanya, hanya waktu jam sholat ya pekerja berhenti bekerja untuk melakukan ibadah sholat.
32.	Sejarah singkat usaha batu bata?	Usaha pembuatan batu bata milik saya ini usaha turun temurun dari keluarga saya, jadi usaha ini sudah berdiri cukup lama seperti saya bilang tadi mungkin sudah 30 tahunan. Awal mulanya saya melihat ada lahan kosong yang luas disekitar lahan saya. maka saya

		<p>menjadikan lahan kosong itu sebagai tempat pembuatan batu bata karena bermanfaat buat masyarakat untuk dapat pekerjaan, dan saya pun punya keahlian dalam membuat batu bata ini.</p>
--	--	---

B. Wawancara Pekerja/buruh Industri Batu Bata Desa Buket Drien

1. Bapak Sayed Hamzah (2-12-2021)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama bapak berkerja?	Dari tahun 1999 saya sudah berkerja di usaha batu bata sampe sekarang berarti sudah 22 tahun saya berkerja.
2.	Selain bapak berkerja di usaha batu bata apakah ada pekerjaan lain yang bapak lakukan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga?	Ada, ya untuk tambahan.
3.	Apakah bapak menerima upah secara tepat waktu ketika ada pesanan dari usaha lain?	Ketika kami harus bekerja dengan waktu yang telah ditentukan, kami tidak menerima upah secara tepat waktu, bisa jadi telat dua atau 3 hari dari setelah pesanan borongan selesai.
4.	Bagaimanakah sistem kerja bapak ketika mendapatkan pesanan secara borongan dari	Kalau ada pesanan dalam jumlah besar dan ada batas waktunya, kami ditekankan untuk harus mampu menyelesaikan tugas tersebut, dan

	usaha lain?	setelah selesai pesanan barulah kami akan menerima upah yang lebih besar dari biasanya.
5.	Apakah ketika ada pesanan dari usaha lain, bapak dan para buruh lainnya selalu menyelesaikan dengan tepat waktu?	Ya. Kami selalu menyelesaikan tepat waktu, terkadang kami juga harus lembur karena untuk kejar target pelanggan.
6.	Apakah bapak mendapatkan kenikmatan dan kesenangan selama bekerja di industri ini?	Kalau dibilang senang ya senang, karena saya juga menyukai pekerjaannya. Tetapi karena kendala upah yang tidak diberikan tepat waktu terkadang juga membuat saya susah karena terhambatnya untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Contohnya seperti membayar cicilan sepeda motor
7.	Apakah selama bekerja disini, bapak merasakan manfaat dalam kehidupan?	Alhamdulillah dengan bekerja disini dapat untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga kami. Walaupun hanya seberapa, tapi cukuplah.
8.	Bagaimana tanggapan bapak mengenai besaran upah yang	Upah yang didapat sesuai dengan apa yang kami kerjakan, biasanya kami bekerja mengelola 20.000 batu

	diberikan oleh toke?	bata dalam seminggu itu dibagi 4 orang sehingga mendapatkan upah Rp. 450.000 perorang, kami rasa, ini sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga, dan upah yang diberikan juga sudah sesuai dengan hasil yang telah dikerjakan.
9.	Apakah penghasilan dari bekerja diusaha batu bata cukup untuk menghidupi ekonomi keluarga bapak?	Ya seperti dibilang tadi, itu sudah cukup untuk kebutuhan ekonomi keluarga saya, karena ada uang masuk lain lagi di tempat kerja ini, seperti muat kayu dan muat batu bata.
10.	Apakah upah yang diberikan tepat waktu?	Terkadang tidak, karena rumah toke jauh dari tempat dapur bata, lagipula batu tidak laku, maka dari situlah gaji kami tertunda.
11.	Bagaimana cara membuat batu bata?	Pertama cangkol tanah dari bukit dah tu kita siram kita masukan dalam mesin, setelah jadi batu bata nya kita bawa kedalam bangsal untuk dianginkan biar kering.
12.	Bahan bakar apa yang	Minyak tanah 1 liter untuk hidupi

	<p>digunakan dalam membakar batu bata</p>	<p>api yang pertama, dan kamu 15 mobil L-300 untuk kita asakan dulu 2 hari dua malam sesudah itu baru besarkan apinya 2 hari 2 malam baru masak batu bata nya.</p>
13.	<p>Apakah ada jaminan yang dikasih oleh toke? Apa saja?</p>	<p>Ada, jaminan kesehatan itu pun tergantung cedera yang dialami kalau ringan itu abati sendiri tapi kalau berat ya turun tangan tokelah.</p>
14.	<p>Bagaimana sistem upah di usaha batu bata yang bapak berkerja?</p>	<p>Hasil saya dihitung perminggu, jadi berapa banyak hasil batu bata yang saya hasilkan, ya sgitu upah saya.</p>
15.	<p>Apakah ada pengeluaran pribadi dalam berkerja di usaha batu bata.</p>	<p>Ada. Seperti makan minum itu dari sendiri, cangkol itu dari sendiri juga.</p>
16.	<p>Berapa lama jam kerja di usaha batu bata?</p>	<p>Dari pagi sampai sore.</p>
17.	<p>Apakah terdapat waktu istirahat khusus ketika telah memasuki waktu shalat?</p>	<p>Biasanya kalau masuk waktu shalat Dzuhur, kami masih bekerja, hingga kami lupa untuk mengerjakan sholat dan baru menyadari jika telah masuk waktu shalat asar.</p>

18.	Menurut Bapak/ Ibu apakah upah yang diberikan kepada karyawan sudah termasuk dalam kategori adil?	Pembayarannya saya rasa sudah adil karena kita digaji tergantung pada tingkat kesulitan pekerjaannya.
19.	Apakah terdapat paksaan yang Bapak/ Ibu terima dalam penentuan pekerjaan di industri batu bata Desa Buket Drien?	Kami memang tidak dipaksakan untuk bekerja, jadi kami bekerja sesuai dengan keahlian kami masing-masing.
20.	Apakah Bapak/ Ibu pernah meninggalkan industri batu bata desa Buket Drien tanpa menyelesaikan masing-masing tugas sampai tuntas?	Kami disini para pekerja tidak pernah meninggalkan pekerjaan kami jika belum selesai, kecuali jika ada hal-hal yang penting sehingga membuat kami menunda pekerjaan kami.
21.	Apakah Bapak/ Ibu pernah merasakan kecurangan selama bekerja di industri batu bata desa Buket Drien?	Disini tidak ada istilah curang, karena kalau mau melakukan hal yang curang itu maka akan dilihat, karena disini sistemnya pembagian tugas, jadi jika ada yang tidak selesai tugasnya, upahnya juga tidak akan diberikan, jadi disini kalau dalam bekerja itu semuanya jujur.

2. Ibu Rafiah (2-12-2021)

N O	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama Ibu berkerja?	7 tahun dah.
2.	Selain Ibu berkerja di usaha batu bata apakah ada pekerjaan lain yang Ibu lakukan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga?	Tidak ada.
3.	Apakah Ibu menerima upah secara tepat waktu ketika ada pesanan dari usaha lain?	Ketika kami harus bekerja dengan waktu yang telah ditentukan, kami tidak menerima upah secara tepat waktu, bisa jadi telat dua atau 3 hari dari setelah pesanan borongan selesai.
4.	Bagaimanakah sistem kerja Ibu ketika mendapatkan pesanan secara borongan dari usaha lain?	Kalau ada pesanan dalam jumlah besar dan ada batas waktunya, kami ditekankan untuk harus mampu menyelesaikan tugas tersebut, dan setelah selesai pesanan barulah kami akan menerima upah yang lebih besar dari biasanya.

5.	Apakah ketika ada pesanan dari usaha lain, Ibu dan para buruh lainnya selalu menyelesaikan dengan tepat waktu?	Ya. Kami selalu menyelesaikan tepat waktu, terkadang kami juga harus lembur karena untuk kejar target pelanggan.
6.	Apakah Ibu mendapatkan kenikmatan dan kesenangan selama bekerja di industri ini?	Kalau dibilang senang ya senang, karena saya juga menyukai pekerjaannya. Tetapi karena kendala upah yang tidak diberikan tepat waktu terkadang juga membuat saya susah karena terhambatnya untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Contohnya seperti membayar cicilan sepeda motor.
7.	Apakah selama bekerja disini, Ibu merasakan manfaat dalam kehidupan?	Alhamdulillah dengan bekerja disini dapat membantu suami untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga kami. Walaupun hanya seberapa, tapi cukuplah.
8.	Bagaimana tanggapan bapak mengenai besaran upah yang diberikan oleh toke?	Bagi saya, upah yang berikan sangat wajar, saya mendapatkan upah Rp. 45.000/ Seribu Batu Bata dari bagian kerja yang mencetak batu bata. Jumlah upah ini merupakan upah

		<p>yang wajar untuk saya karna saya juga belum berkeluarga jadi jumlah ini sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan pribadi saya.</p>
9.	<p>Apakah penghasilan dari bekerja diusaha batu bata cukup untuk menghidupi ekonomi keluarga bapak?</p>	<p>insyaAllah cukup. Lagi pun saya cuman sendiri(gadis). Biaya nya kan ngk banyak yang keluar.</p>
10.	<p>Apakah upah yang diberikan tepat waktu?</p>	<p>Tepat.</p>
11.	<p>Bagaimana cara membuat batu bata?</p>	<p>Pertama ambil sikit tanah masukan kedalam cetakan yang sudah di sesuaikan dengan ukuran yang ada di sini, sebelum itu taruk sikit abu halus yang sudah disaring (diayak) terlebih dahulu di cetakan nya, setelah itu di potong sisa-sisa dari tanah yang tidak masuk kedalam cetakan. Pakek kawat kecil yang di ikat diujung keujung roton yang berbentuk huruf U. Baru jadi batu bata, selanjutnya di susun satu persatu, dilakukan sampai</p>

		habis tanah, untuk lebih kering biasanya batu batanya dijemur (diangeun), setelah benar-benar kering baru dibakar.
12.	Bahan bakar apa yang digunakan dalam membakar batu bata	Kayu dan minyak tanah.
13.	Apakah ada jaminan yang dikasih oleh toke? Apa saja?	Tidak ada.
14.	Bagaimana sistem upah di usaha batu bata yang bapak berkerja?	Perminggu.
15.	Apakah ada pengeluaran pribadi dalam berkerja di usaha batu bata.	Ada, seperti makan minum.
16.	Berapa lama jam kerja diusaha batu bata?	Dari pagi sampai sore.
17.	Apakah terdapat waktu istirahat khusus ketika telah memasuki waktu shalat?	Iya ada. kami pulang ke rumah masing-masing untuk shalat.

18.	Menurut Bapak/ Ibu apakah upah yang diberikan kepada karyawan sudah termasuk dalam kategori adil?	Pembayarannya saya rasa sudah adil karena kita digaji tergantung pada tingkat kesulitan pekerjaannya, jadi kita para pekerja merasa gaji kami sudah setara dengan apa yang telah kami kerjakan.
19.	Apakah terdapat paksaan yang Bapak/ Ibu terima dalam penentuan pekerjaan di industri batu bata Desa Buket Drien?	Kami tidak dipaksakan untuk bekerja, kami bekerja sesuai dengan keahlian kami masing-masing.
20.	Apakah Bapak/ Ibu pernah meninggalkan industri batu bata desa Buket Drien tanpa menyelesaikan masing-masing tugas sampai tuntas?	Kami disini para pekerja tidak pernah meninggalkan pekerjaan kami jika belum selesai, kecuali jika ada hal-hal yang penting sehingga membuat kami menunda pekerjaan kami.
21.	Apakah Bapak/ Ibu pernah merasakan kecurangan selama bekerja di industri batu bata desa Buket Drien?	Selama saya berkerja disini belum ada yang melakukan curang dalam bekerja.

3. Ibu Nuraini (tgl 4-12-2021)

N O	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama ibu berkerja?	Itu ngak tau, udah dari gadis dulu saya sudah berkerja, kalau tahun nya sih saya ngak tahu.
2.	Selain ibu berkerja di usaha batu bata apakah ada pekerjaan lain yang bapak lakukan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga?	Tidak ada, hanya disini saja.
3.	Apakah Ibu menerima upah secara tepat waktu ketika ada pesanan dari usaha lain?	Ketika kami harus bekerja dengan waktu yang telah ditentukan, kami tidak menerima upah secara tepat waktu, bisa jadi telat dua atau 3 hari dari setelah pesanan borongan selesai.
4.	Bagaimanakah sistem kerja Ibu ketika mendapatkan pesanan secara borongan dari usaha lain?	Kalau ada pesanan dalam jumlah besar dan ada batas waktunya, kami ditekankan untuk harus mampu menyelesaikan tugas tersebut, dan setelah selesai pesanan barulah kami

		akan menerima upah yang lebih besar dari biasanya.
5.	Apakah ketika ada pesanan dari usaha lain, Ibu dan para buruh lainnya selalu menyelesaikan dengan tepat waktu?	Ya. Kami selalu menyelesaikan tepat waktu, terkadang kami juga harus lembur karena untuk kejar target pelanggan.
6.	Apakah Ibu mendapatkan kenikmatan dan kesenangan selama bekerja di industri ini?	Kalau dibilang senang ya senang, karena saya juga menyukai pekerjaannya. Tetapi karena kendala upah yang tidak diberikan tepat waktu terkadang juga membuat saya susah karena terhambatnya untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Contohnya seperti membayar cicilan sepeda motor.
7.	Apakah selama bekerja disini, Ibu merasakan manfaat dalam kehidupan?	Alhamdulillah dengan bekerja disini dapat membantu suami untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga kami. Walaupun hanya seberapa, tapi cukuplah.
8.	Bagaimana tanggapan ibu mengenai besaran	Upah nya ya sesuai, karena kalau kita mau naik gaji pun ngak bisa, karena

	<p>upah yang diberikan oleh toke?</p>	<p>dia bos nya.</p>
9.	<p>Apakah penghasilan dari bekerja diusaha batu bata cukup untuk menghidupi ekonomi keluarga bapak?</p>	<p>Ngak, karena emang ngak cukup,seminggu aja dapat 4000 batu bata kadang kurang dari itu, jadi cuman dapat ya Rp.180.000.00</p>
10.	<p>Apakah upah yang diberikan tepat waktu?</p>	<p>Upah yang kami dapatkan tidak selamanya diberikan secara tepat pada waktunya, terkadang pernah terlambat satu atau dua hari, pemilik sudah memberikan upah pada toke, tapi toke belum memberikan upah kepada kami, tapi mau bagaimana lagi namanya juga dia seorang bos, kami hanya pekerja</p>
11.	<p>Bagaimana cara membuat batu bata?</p>	<p>Ambil sikit tanah masukan kedalam cetakan sebelum itu taruk sikit abu halus yang sudah disaring (diayak) terlebih dahulu di cetakan nya, setelah itu di potong sisa-sisa dari tanah yang tidak masuk kedalam cetakan baru jadi batu bata,</p>

		selanjutnya di susun satu persatu, dilakukan sampai habis tanah, untuk lebih kering biasanya batu bata nya dijemur (diangeun), setelah benar-benar kering baru dibakar.
12.	Bahan bakar apa yang digunakan dalam membakar batu bata	Kayu,minyak tanah
13.	Apakah ada jaminan yang dikasih oleh toke? Apa saja?	Ada, uang untuk berobat.
14.	Bagaimana sistem upah di usaha batu bata yang bapak berkerja?	Jadi kami diberi upah 45 ribu dalam 1000 batu, itu digaji perminggu.
15.	Apakah ada pengeluaran pribadi dalam berkerja di usaha batu bata?	Makan minum ditanggung sendiri.
16.	Berapa lama jam kerja diusaha batu bata?	Dari pagi sampai selesai tugas kami.
17.	Apakah terdapat waktu istirahat khusus ketika telah memasuki waktu	Biasanya kalau masuk waktu shalat, kami masih bekerja, terkadang kami lupa untuk mengerjakan sholat.

	shalat?	
18.	Menurut Bapak/ Ibu apakah upah yang diberikan kepada karyawan sudah termasuk dalam kategori adil?	sistem pembayaran disini perminggu, upah sesuai dengan hasil kerja kami berapa batu bata yang kami buat ya segitulah upak kami, tapi kami sering dibayar telat disaat batu bata yang kami buat itu sudah banyak dan batu pun sudah laku,namum kami belum juga dibayar, jadi belum adil bagi kami, Sedangkan ada beberapa pekerja sudah mendapatkan upah nya.
19.	Apakah terdapat paksaan yang Bapak/ Ibu terima dalam penentuan pekerjaan di industri batu bata Desa Buket Drien?	Kami bebas memilih pekerjaan apa yang akan kami kerjakan, kami tidak dipaksa untuk bekerja jik akami tidak bisa, itu semua tergantung dari kita mau pilih pekerjaan apa.
20.	Apakah Bapak/ Ibu pernah meninggalkan industri batu bata desa Buket Drien tanpa menyelesaikan masing-masing tugas sampai tuntas?	Kami bekerja melaksanakan tugas kami sebaik mungkin dan bekerja sampai pekerjaan kami benar-benar sudah selesai, kami juga tidak akan meninggalkan pekerjaan kami jika tugas kami belum selesai kecuali

		sudah terlalu sore, itu dibolehkan untuk lanjut besok.
21.	Apakah Bapak/ Ibu pernah merasakan kecurangan selama bekerja di industri batu bata desa Buket Drien?	Selama saya berkerja disini belum ada yang melakukan curang dalam bekerja. kita disini bekerja sesuai tugas masing-masing, jadi kalau ada buruh yang malas, maka lambat juga pulang.

4. Bapak Irwansyah (4-12-2021)

N O	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama bapak berkerja?	Sudah 5 tahananlah.
2.	Selain bapak berkerja di usaha batu bata apakah ada pekerjaan lain yang bapak lakukan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga?	Kadang ada kadang ngak, ya namanya juga kita orang mocok-mocok.
3.	Apakah bapak menerima upah secara tepat waktu ketika ada pesanan dari	Ketika kami harus bekerja dengan waktu yang telah ditentukan, kami tidak menerima upah secara tepat

	usaha lain?	waktu, bisa jadi telat dua atau 3 hari dari setelah pesanan borongan selesai.
4.	Bagaimanakah sistem kerja bapak ketika mendapatkan pesanan secara borongan dari usaha lain?	Kalau ada pesanan dalam jumlah besar dan ada batas waktunya, kami ditekankan untuk harus mampu menyelesaikan tugas tersebut, dan setelah selesai pesanan barulah kami akan menerima upah yang lebih besar dari biasanya.
5.	Apakah ketika ada pesanan dari usaha lain, bapak dan para buruh lainnya selalu menyelesaikan dengan tepat waktu?	Ya. Kami selalu menyelesaikan tepat waktu, terkadang kami juga harus lembur karena untuk kejar target pelanggan.
6.	Apakah bapak mendapatkan kenikmatan dan kesenangan selama bekerja di industri ini?	Kalau dibilang senang ya senang, karena saya juga menyukai pekerjaannya. Tetapi karena kendala upah yang tidak diberikan tepat waktu terkadang juga membuat saya susah karena terhambatnya untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Contohnya seperti membayar cicilan sepeda motor
7.	Apakah selama bekerja	Alhamdulillah dengan bekerja disini

	disini, bapak merasakan manfaat dalam kehidupan?	dapat untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga kami. Walaupun hanya seberapa, tapi cukuplah.
8.	Bagaimana tanggapan bapak mengenai besaran upah yang diberikan oleh toke?	Sesuai lah. sehari 80 ribu.
9.	Apakah penghasilan dari bekerja diusaha batu bata cukup untuk menghidupi ekonomi keluarga bapak?	Cukup, ngak cukup ya di cukupin
10.	Apakah upah yang diberikan tepat waktu?	Upah yang kami dapatkan tidak selamanya diberikan secara tepat pada waktunya, terkadang pernah terlambat satu atau dua hari, pemilik sudah memberikan upah pada toke, tapi toke belum memberikan upah kepada kami, tapi mau bagaimana lagi namanya juga dia seorang bos, kami hanya pekerja.
11.	Bagaimana cara membuat batu bata?	Disini masih manual semua. Jadi pertama yang dilakukan sebelum atau

dicetak batu bata yaitu dimulai dari cangkol tanah dari bukit dipindah ke dalam kowen (kolam dari tanah) yang di campur dengan sedikit abu hasil pembakaran batu bata kemudian direndam dengan air semalam, supaya tanah nya itu mudah untuk diolah, besok paginya baru di giling pakek jetor, dulu sih pakek kerbau diijak injaknya. Sekarang baru pakek jetor, nah kalau sudah tercampur rata tanah nya,dan tidak ada gumpalan baru bisa di cetak. Biasa nya pekerja yang bertugas sebagai injak mengangkut tanah ke pekerja lain nya untuk dicetak. Setelah itu letakan diatas meja, baru pekerja ambil sikit tanah masukan kedalam cetakan yang sudah di lemurin dengan abu halus yang sudah disaring terlebih dahulu,setelah nya baru di potong sisa-sisa dari tanah yang tidak masuk kedalam cetakan. Baru jadi batu bata

		,selanjutnya di susun satu persatu, hal itu dilakukan sampai habis tanah tersebut, untuk lebih kering biasanya batu bata nya dijemur (diangeun),setelah benar-benar kering baru dibakar.abis dibakar baru bisa dijual.
12.	Bahan bakar apa yang digunakan dalam membakar batu bata	Kayu karet aja.
13.	Apakah ada jaminanan yang dikasih oleh toke? Apa saja?	Ngak ada.
14.	Bagaimana sistem upah di usaha batu bata yang bapak berkerja?	Untuk upah dibayar perminggu , jadi berapa banyak hasil batu bata yang saya hasilkan , ya segitu upah saya.
15.	Apakah ada pengeluaran pribadi dalam berkerja di usaha batu bata.	semua ditanggung oleh pemilik kecuali makan minum bawa sendiri, ada juga sebagian peralatan bawa sendiri dari rumah seperti goni, krok, dan kadang cangkul bawa dari rumah juga.
16.	Berapa lama jam kerja	Dari jam 08.00 sampai 17.00.

	diusaha batu bata?	
17.	Apakah terdapat waktu istirahat khusus ketika telah memasuki waktu shalat?	Jika kami telah sibuk bekerja biasanya memang kita lupa waktu sehingga kami juga terkadang lupa untuk shalat dan ada juga pekerja/buruh disini yang memang tidak melaksanakan shalat dari dulu.
18.	Menurut Bapak/ Ibu apakah upah yang diberikan kepada karyawan sudah termasuk dalam kategori adil?	Saya rasa belum adil karena gaji kami masih sedikit dari gaji didaerah lain. Ditempat lain upah para pekerja batu bata itu udah naik 50, 60 per seribu untuk yang cetak, disini masih segitu gitu aja 45.
19.	Apakah terdapat paksaan yang Bapak/ Ibu terima dalam penentuan pekerjaan di industri batu bata Desa Buket Drien?	Kami memang tidak dipaksakan untuk bekerja untuk melakukan pekerjaan yang kami tidak bisa, kami disuruh memilih pekerjaan dengan kemampuan yang kami milik.
20.	Apakah Bapak/ Ibu pernah meninggalkan industri batu bata desa Buket Drien tanpa menyelesaikan masing-masing tugas	Kami disini para pekerja/ buruh memang tidak pernah meninggalkan pekerjaan kami jika belum selesai, kecuali jika ada hal-hal yang memang tidak kalah penting

	sampai tuntas?	sehingga membuat kami menunda pekerjaan kami.
21.	Apakah Bapak/ Ibu pernah merasakan kecurangan selama bekerja di industri batu bata desa Buket Drien?	Selama saya bekerja sebagai buruh, tidak pernah ada yang saling curang antara kami, karena kita disini semuanya sama.

5. Bapak Indra budiman (4-12-2021)

N O	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama bapak berkerja?	Sudah 5 tahanlah.
2.	Selain bapak berkerja di usaha batu bata apakah ada pekerjaan lain yang bapak lakukan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga?	Ngak ada
3.	Apakah bapak menerima upah secara tepat waktu ketika ada pesanan dari	Ketika kami harus bekerja dengan waktu yang telah ditentukan, kami tidak menerima upah secara tepat

	usaha lain?	waktu, bisa jadi telat dua atau 3 hari dari setelah pesanan borongan selesai.
4.	Bagaimanakah sistem kerja bapak ketika mendapatkan pesanan secara borongan dari usaha lain?	Kalau ada pesanan dalam jumlah besar dan ada batas waktunya, kami ditekankan untuk harus mampu menyelesaikan tugas tersebut, dan setelah selesai pesanan barulah kami akan menerima upah yang lebih besar dari biasanya.
5.	Apakah ketika ada pesanan dari usaha lain, bapak dan para buruh lainnya selalu menyelesaikan dengan tepat waktu?	Ya. Kami selalu menyelesaikan tepat waktu, terkadang kami juga harus lembur karena untuk kejar target pelanggan.
6.	Apakah bapak mendapatkan kenikmatan dan kesenangan selama bekerja di industri ini?	Kalau dibilang senang ya senang, karena saya juga menyukai pekerjaannya. Tetapi karena kendala upah yang tidak diberikan tepat waktu terkadang juga membuat saya susah karena terhambatnya untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Contohnya seperti membayar cicilan sepeda motor.
7.	Apakah selama bekerja	Alhamdulillah dengan bekerja disini

	disini, bapak merasakan manfaat dalam kehidupan?	dapat untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga kami. Walaupun hanya seberapa, tapi cukuplah.
8.	Bagaimana tanggapan bapak mengenai besaran upah yang diberikan oleh toke?	Sesuai lah.besar gaji yang dikasih sesuai dengan pekerjaan saya karena saya di bagian mesin itu di hitung dalam 1000 batu 90 ribu.
9.	Apakah penghasilan dari bekerja diusaha batu bata cukup untuk menghidupi ekonomi keluarga bapak?	Cukup, jika tidak ada keperluan yang mendadak.
10.	Apakah upah yang diberikan tepat waktu?	Kadang tidak tepat waktu, karena toke nya ngak ada uang batu bata nya belum laku, kadang faktor cuaca juga kayak musim hujan, batu ngak kering jadinya.
11.	Bagaimana cara membuat batu bata?	Disini sudah pakek mesin pres. Jadi pertama yang dilakukan sebelum atau dicetak batu bata yaitu dimulai dari cangkol tanah dari bukit dipindah ke dalam mesin press lalu tunggu beberapa saat sampai keluar tanah

		<p>yang sudah jadi adonan untuk membuat batu bata, baru dipotong-potong tanah itu menjadi batu bata dan diangkat dengan kereta sorong kedalam bangsal untuk dijemur (diangeun), setelah benar-benar kering baru dibakar.abis dibakar baru bisa dijual.</p>
12.	<p>Bahan bakar apa yang digunakan dalam membakar batu bata</p>	<p>Kayu karet sama minyak tanah.</p>
13.	<p>Apakah ada jaminan yang dikasih oleh toke? Apa saja?</p>	<p>Ngak ada, tapi kepedulian dari toke ada.</p>
14.	<p>Bagaimana sistem upah di usaha batu bata yang bapak berkerja?</p>	<p>Sistemnya itu kami di bayar perminggu, jadi kami dibayar seberapa kami hasil kan batu bata ya segitu upah kami.kayak Upah jemur batu (angen bate) 1000 batu bata upah nya Rp.20.000.000. Upah pencetak batu bata, 1000 batu bata upah nyarp.90.000.000. Angkat batu bata dalam dapur 1000 batu bata</p>

		<p>upah nya Rp. 20.000.000. Susun batu bata dalam dapur, 1000 batu bata upah nya 15.000.000. Tukang bakar batu bata 1000 batu bata, upah nya Rp.15.000.000.</p> <p>Jadi di kali aja seberapa batu bata yang kami dapat.</p>
15.	Apakah ada pengeluaran pribadi dalam berkerja di usaha batu bata.	Tidak ada, kecuali makan minum saja.
16.	Berapa lama jam kerja diusaha batu bata?	Kerja nya dimulai dari pagi sampai sore.
17.	Apakah terdapat waktu istirahat khusus ketika telah memasuki waktu shalat?	Ada, jadi ketika sudah masuk waktu shalat kami semua berhenti untuk sholat dirumah masing-masing.
18.	Menurut Bapak/ Ibu apakah upah yang diberikan kepada karyawan sudah termasuk dalam kategori adil?	Pembayarannya saya rasa sudah adil karena bagi saya gaji yang dikasih oleh toke sudah cukup untuk kebutuhan saya.
19.	Apakah terdapat paksaan	Kami bebas memilih pekerjaan apa

	<p>yang Bapak/ Ibu terima dalam penentuan pekerjaan di industri batu bata Desa Buket Drien?</p>	<p>yang akan kami kerjakan, kami tidak dipaksa untuk bekerja jika kami tidak bisa, itu semua tergantung dari kita mau pilih pekerjaan apa, Cuma memang jika memilih pekerjaan yang mudah maka gaji kami juga agak kurang tetapi kami tidak dipaksakan.</p>
20.	<p>Apakah Bapak/ Ibu pernah meninggalkan industri batu bata desa Buket Drien tanpa menyelesaikan masing-masing tugas sampai tuntas?</p>	<p>Kami disini para pekerja tidak meninggalkan pekerjaan kami jika belum selesai, kecuali jika ada hal-hal yang penting sehingga membuat kami menunda pekerjaan kami.</p>
21.	<p>Apakah Bapak/ Ibu pernah merasakan kecurangan selama bekerja di industri batu bata desa Buket Drien?</p>	<p>Selama saya bekerja sebagai buruh, tidak pernah ada yang saling curang antara kami, karena kita disini semuanya sama, kita disini bekerja sesuai tugas masing-masing, jadi kalau ada buruh yang malas, maka lambat juga pulang, itu ada resikonya semua, jadi disini antara kami tidak ada saling curang.</p>

LAMPIRAN 2

Foto Dokumentasi

Foto pemilik usaha batu bata Bapak sayed Abas

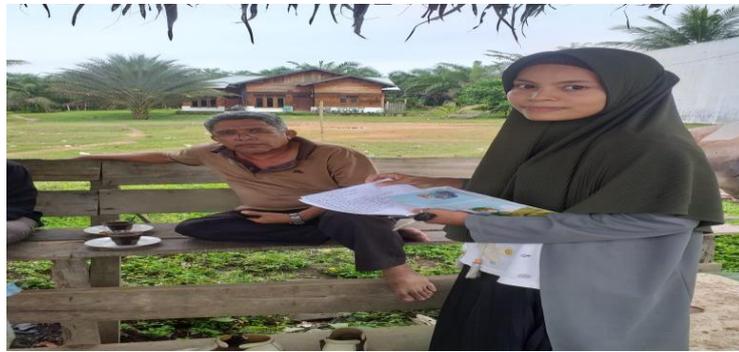


Foto pemilik usaha batu bata Ibu Sapriani



Foto pemilik usaha batu bata Ibu Mawardiah



Foto pekerja bapak Sayed Hamzah



Foto pekerja bapak Irwansyah



Foto pekerja bapak Indra Budiman



Foto pekerja ibu Nuraini

Foto pekerja ibu Rafiah



Foto usaha batu bata





SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
NOMOR 285 TAHUN 2021
T E N T A N G

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA;

Memimbang : a. Bahwa untuk kelancaran Penyusunan Skripsi mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang perlu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut;
c. Untuk maksud tersebut di atas, dipandang perlu ditetapkan dalam surat keputusan.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiya Cot Kala Langsa Menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 10 Tahun 2015 Tanggal 12 Februari 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Langsa;
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/17201, tanggal 24 April 2019, tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 140 Tahun 2019, tanggal 09 Mei 2019, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan pada Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
8. DIPA Nomor : 025.04.2.888040/2021, Tanggal 23 November 2020.

Memperhatikan: Hasil Seminar Proposal Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tanggal 01 Juli 2021.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : Zikriatul Ulya, M.Si. sebagai Pembimbing I dan Mastura, MEI sebagai Pembimbing II untuk Penulisan Skripsi Mahasiswa atas nama Safrida, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) :4022017054, dengan Judul Skripsi : "Sistem Pengupahan Tenaga Kerja pada Industri Batu Bata di Desa Buket Drien Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur (Tinjauan Etika Bisnis Islam)".

Ketentuan : a. Masa bimbingan Skripsi maksimal 1 (Satu) Tahun terhitung mulai tanggal Keputusan ini sampai dengan pendaftaran Sidang Munaqasyah Skripsi;
b. Masa Bimbingan kurang dari 1 (Satu) Tahun apabila masa studi telah berakhir;
c. Setiap Bimbingan harus mengisi Lembar Konsultasi yang tersedia;
d. Penyelesaian Skripsi yang melewati masa studi berlaku ketentuan tersendiri;
e. Masa Studi Program Strata Satu (S1) adalah 7 (Tujuh) Tahun;
f. Kepada Pembimbing I dan Pembimbing II tidak diperkenankan untuk merubah judul skripsi yang telah ditetapkan dalam SK, kecuali melalui proses pembahasan ulang dan harus berkoordinasi dengan Ka. Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa;
g. Selama melaksanakan tugas ini kepada Pembimbing I dan Pembimbing II diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri Langsa;
h. Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini maka akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Kutipan Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Langsa
Pada Tanggal : 13 Juli 2021 M
03 Zuhijjah 1442 H



Tembusan :

1. Ketua Jurusan/Prodi Ekonomi Syariah FEBI IAIN Langsa;
2. Pembimbing I dan II;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Meurandeh – Kota Langsa – Aceh, Telepon 0641) 22619 – 23129; Faksimili(0641) 425139;
Website: www.febi.iainlangsa.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B/569/In.24/LAB/PP.00.9.04/2022

Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

NAMA : Safrida
NIM : 4022017054
PROGRAM STUDI : Ekonomi Syariah
JUDUL SKRIPSI : “Sistem Pengupahan Tenaga Kerja Pada Industri Batu Bata Di Tinjau Etika Bisnis Islam (Studi Kasus industri batu bata kab. Aceh timur)”.

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 35% pada naskah skripsi yang disusun. Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti sidang munaqasyah.

Langsa, 19 April 2022

Kepala Laboratorium FEBI


Mastura, M.E.I
NIDN. 2013078701